

**KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL (ESQ) PESERTA
DIDIK DI SMK N 1 NEGERIKATON
KECAMATAN NEGERIKATON
KABUPATEN PESAWARAN**

TESIS

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Islam dalam
Program Studi Ilmu Tarbiyah dan
Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

**Yuni Eka Khanifatuzzuhro
(1786108027)**

**Program Pendidikan:
Ilmu Tarbiyah dan Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I
Pembimbing II**

**: Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd
: Dr. Ahmad Fauzan, M. Pd**



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H/ 2018 M**

ABSTRAK
KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL (ESQ) PESERTA DIDIK
DI SMK N 1 NEGERIKATON KECAMATAN NEGERIKATON
KABUPATEN PESAWARAN

Oleh:
Yuni Eka Khanifatuzzuhro

Pengertian pendidikan merupakan sesuatu yang sangat kompleks dan berhubungan dengan banyak hal, menunjukkan bahwa pelaku pendidikan, khususnya guru (sebagai salah satu bagian penting dalam pendidikan, memiliki tugas yang sangat besar terhadap anak didiknya. Pengintegrasian segala bentuk potensi yang dimiliki oleh peserta didik melalui bantuan dorongan IQ, EQ dan SQ akan membentuk integrasi potensi yang positif. Sehingga akan terbentuk manusia Indonesia yang sesungguhnya yang sesuai pada UU No. 20 Tahun 2003. Terlebih sebagai seorang pendidik atau guru Pendidikan Agama Islam, guru memiliki tugas “plus plus” dalam mengembangkan dan mengarahkan siswa. Jangan sampai siswa berkembang tanpa diarahkan. Karena arahan gurunya lah yang menjadi salah satu acuan dalam siswa berkembang. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, tingkat perlakuan remaja khususnya jenjang SMA terlebih SMK harus mendapatkan pengawasan ekstra sesuai dengan tri pusat pendidikan, yaitu sekolah keluarga dan masyarakat. SMK N 1 Negerikaton termasuk salah satu SMK yang termasuk dalam hitungan baru berdiri semenjak tahun 2012 di daerah Pesawaran Provinsi Lampung. Setelah enam tahun berjalan otomatis berbagai peraturan mulai diterapkan termasuk dalam tata tertib siswa. Namun, karena SMK N 1 Negerikaton ini termasuk baru dan termasuk salah satu sekolah Negeri, maka peminat pun banyak walaupun tidak semua siswa menjadikan SMK ini menjadi pilihan utama.

Setelah melalui pra survey, ditemukan bahwa, kesan “SMK” ini ternyata memberi dampak yang luar biasa terhadap siswa, khususnya siswa baru. Menurut Ibu Ruslana, siswa baru yang pertama kali masuk di SMK akan berlaku “jaim” dan berusaha tampil sebaik-baiknya di depan guru. Namun, seiring berjalannya waktu, mereka mulai “tertular” temannya yang kurang memiliki sopan santun, kebiasaan religius, bahkan perilaku yang kurang baik di lingkungan sekolah. Akhirnya timbullah seperti, perkelahian antar siswa, perilaku “bolos” dan sebagainya.

Mencermati pernyataan diatas, maka penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan naturalistik. Populasi dalam penelitian ini adalah semua stakeholder pendidikan di SMK N 1 Negerikaton, dimulai dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru BK, Guru PAI dan Siswa. Untuk teknik pengambilan sampel dilakukan dengan Purposive sampling dan Snowball sampling. Alat pengumpul datanya adalah Wawancara, Observasi, dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian/display data dan verifikasi (penarikan kesimpulan).

Berdasarkan hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa perkembangan ESQ siswa di SMK N 1 Negerikaton bisa dikatakan cukup dalam aspek Istiqomah, tawadhu, tawakkal, ikhlas, kaffah dan ihsan.



**KEMENTERIAN AGAMA
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG**

Alamat: Jl. Zainal Abidin Pagar Alam Kedaton, Bandar Lampung Telp. (0721) 5617070

PENGESAHAN

Tesis yang berjudul: **“KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL (ESQ) PESERTA DIDIK DI SMK N 1 NEGERIKATON KECAMATAN NEGERIKATON KABUPATEN PESAWARAN”**, ditulis oleh : **YUNI EKA KHANIFATUZZUHRO, NPM: 1786108027**, telah diujikan dalam ujian terbuka Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Tim Penguji

Ketua : Prof. Dr. Achmad Asrori, MA

Sekretaris : Dr. Ahmad Fauzan, M. Pd.

Penguji I : Dr. Nasir, M. Pd.

Penguji II : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd.

**Direktur Program Pascasarjana
UIN Raden Intan Lampung**

**Prof. Dr. H. Icham Kholid, M. Ag
NIP. 196010201988031005**

Tanggal Lulus Ujian Terbuka: 14 Februari 2019



**KEMENTERIAN AGAMA
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG**

Alamat: Jl. Zainal Abidin Pagar Alam Kedaton, Bandar Lampung Telp. (0721) 5617070

PENGESAHAN

Tesis yang berjudul: **“KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL (ESQ) PESERTA DIDIK DI SMK N 1 NEGERIKATON KECAMATAN NEGERIKATON KABUPATEN PESAWARAN”**, ditulis oleh : **YUNI EKA KHANIFATUZZUHRO, NPM: 1786108027**, telah diujikan dalam ujian tertutup Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Tim Penguji

Ketua : Prof. Dr. H. Idham Kholid, M. Ag.

Sekretaris : Dr. Ahmad Fauzan, M. Pd.

Penguji I : Dr. Nasir, M. Pd.

Penguji II : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd.

Tanggal Lulus Ujian Tertutup: 18 Januari 2019



**KEMENTERIAN AGAMA
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG**

Alamat: Jl. Zainal Abidin Pagar Alam Kedaton, Bandar Lampung Telp. (0721) 5617070

PERSETUJUAN

**Judul Tesis : KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL (ESQ)
PESERTA DIDIK DI SMK N 1 NEGERIKATON KECAMATAN
NEGERIKATON KABUPATEN PESAWARAN**

Nama Mahasiswa : YUNI EKA KHANIFATUZZUHRO

NPM : 1786108027

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui untuk diujikan dalam Ujian Terbuka pada Program Pascasarjana (PPs)
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 11 Februari 2019

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd.
NIP. 195608101987031001**

**Dr. Achmad Fauzan, M. Pd.
NIP. 1972081820060410006**

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Tarbiyah dan Pendidikan Agama Islam

**Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA
NIP. 19550710 198503 1003**



**KEMENTERIAN AGAMA
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG**

Alamat: Jl. Zainal Abidin Pagar Alam Kedaton, Bandar Lampung Telp. (0721) 5617070

PERSETUJUAN

**Judul Tesis : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN
SPIRITUAL (ESQ) PESERTA DIDIK DI SMK N 1
NEGERIKATON KECAMATAN NEGERIKATON KABUPATEN
PESAWARAN**

Nama Mahasiswa : YUNI EKA KHANIFATUZZUHRO

NPM : 1786108027

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui untuk diujikan dalam Ujian Tertutup pada Program Pascasarjana (PPs)
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 05 Januari 2019

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd.
NIP. 195608101987031001**

**Dr. Achmad Fauzan, M. Pd.
NIP. 1972081820060410006**

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Tarbiyah dan Pendidikan Agama Islam

**Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA
NIP. 19550710 198503 1003**

MOTTO

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

۱۱

Artinya: “Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Al-Mujadilah : 11)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, saya persembahkan karya tulis ini kepada orang yang selalu mencintai dan memberikan makna serta dukungan dalam hidup saya, yaitu:

1. Bapak Agus Hakim dan Ibu Umi Sya^{''}adah tercinta, yang telah mendidiku sejak kecil hingga saat ini, dan telah membimbing, mengarahkan, memberi motivasi, teguran, serta yang selalu mendo^{''}akan keberhasilanku dan menantikannya.
2. Suamiku, Rendi Oktora yang selalu mendampingi dan membantu secara moril dan materiil pada setiap tahap penelitian yang kulalui serta kedua orangtua keduaku, Papah Rangga Andika dan Mamah Helia Rozani yang selalu mensupportku setiap aku membutuhkannya.
3. Kedua adikku tersayang, Muhammad Furqon Ramadhan dan Naufal Fathin Al-Faris yang selalu menghiburku dan selalu memberi semangat ketika aku merasa lelah.
4. Kepada sahabat-sahabatku yang selalu memberikan saran, kritik serta dukungan dalam hidup saya, khususnya kepada Nikmatul Mukarromah, Eka Restiana Putri dan Muhammad Fadhli.
5. Almamaterku, Program Studi Ilmu Tarbiyah dan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Paascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Yuni Eka Khanifatuzzuhro lahir pada tanggal 24 Juni 1996 di Gadingrejo, anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Agus Hakim dan Umi Sya'adah Syukuriah.

Penulis pernah mengikuti beberapa kegiatan yaitu menjadi peserta dalam beberapa seminar, yaitu Seminar Pembuatan Makalah pada tanggal 21 September 2013, Seminar Nasional dan Lokakarya “Implementasi dan Sistem Penilaian Autentik Kurikulum 2013 pada 22 Desember 2013, dan Seminar Nasional Spiritual Motivatreneur pada 21 Mei 2016. Penulis juga pernah ikut serta dalam HMJ PAI pada pelaksanaan Seminar Nasional Pendidikan Anti Korupsi pada 18 April 2015 dan pada wisuda April 2018 jenjang S1 mendapatkan penghargaan sebagai Mahasiswi Terbaik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Riwayat pendidikan penulis, pada usia 5 tahun, penulis mengenyam pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Tegalsari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Tanggamus pada tahun 2001 sampai tahun 2007. Kemudian melanjutkan pada jenjang Pendidikan Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Gadingrejo pada tahun 2007 sampai tahun 2010. Kemudian pada tahun 2010 sampai pada tahun 2013 penulis memasuki jenjang Pendidikan Menengah Atas di SMA Negeri 1 Gadingrejo. Pada tahun 2013 sampai pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan jenjang S1 di Institut Agama Islam, dan dari tahun 2017 hingga 2019 Penulis melanjutkan ke jenjang S2 di Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul: **Kecerdasan Emosional dan Spiritual (ESQ) Siswa di SMK N 1 Negerikaton Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran**". Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah atas junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, para sahabat, keluarga serta pengikutnya yang taat menjalankan syariat-Nya.

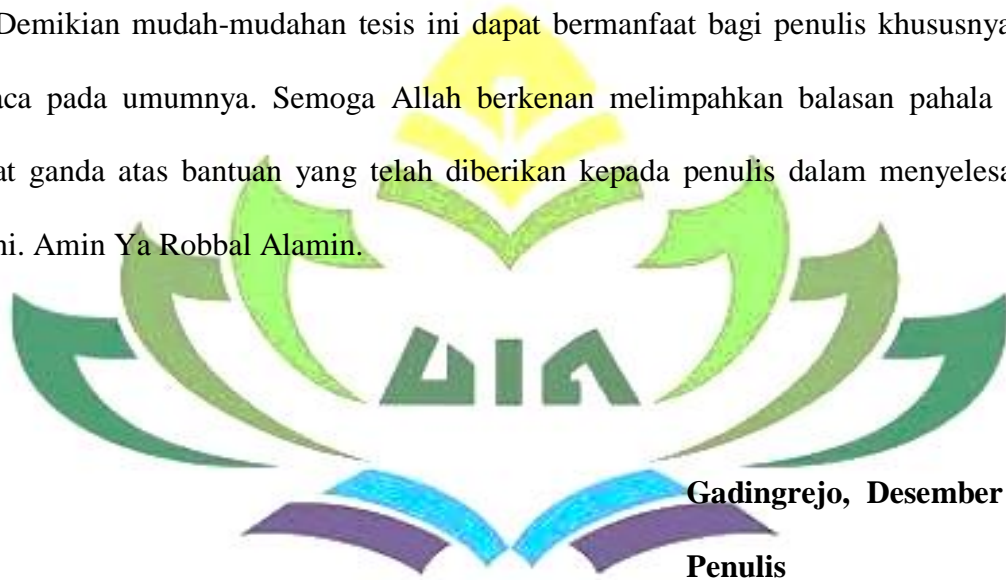
Penulis menyusun tesis ini, sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program Strata Dua (S2) fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah telah dapat penulisan selesai sesuai dengan rencana. Dalam upaya penyelesaian ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta dengan tidak mengurangi rasa terima kasih atas bantuan semua pihak, maka secara khusus penulis ingin menyebutkan beberapa sebagai berikut:

1. Bapak Agus Hakim dan Ibu Umi Sya^{ah} adalah selaku orangtua dan yang selalu membimbing dan mengarahkan selama proses pengumpulan data penelitian.
2. Bapak Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA, selaku ketua program studi Ilmu Tarbiyah dan Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu, mendidik, serta memberikan bimbingan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

3. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, selaku pembimbing 1 beserta Bapak Dr. Ahmad Fauzan, M. Pd, selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memotivasi penulis.
4. Kepala Sekolah SMK N 1 Negerikaton Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran, Ibu Siti Holijah, S. Ag., M. Pd. serta Ibu Desi Yusnita, S. Pd. I., dan Ibu Margareta Mery, S. Pd. I., selaku guru PAI di SMK N 1 Negerikaton dan semua stakeholder pendidikan yang bersangkutan;
5. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu kelancaran penyelesaian tesis ini. Jazakallah Khoiron Katsir.

Demikian mudah-mudahan tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Semoga Allah berkenan melimpahkan balasan pahala yang berlipat ganda atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Amin Ya Robbal Alamin.

2018



Gadingrejo, Desember

Penulis

**Yuni Eka Khanifatuzzuhro
NPM. 1786108027**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
PENGESAHAN	iv
PENGESAHAN	vi
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	15
C. Fokus Penelitian	16
D. Rumusan Masalah	16
E. Tujuan Penelitian	16
F. Kegunaan Penelitian	17
G. Sistematika Penulisan	17

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kecerdasan Emosional dan Spiritual (ESQ)	19
1. Kecerdasan Emosional (EQ)	19
a. Pengertian Kecerdasan Emosional (EQ)	19
b. Ciri-Ciri Kecerdasan Emosional	22
2. Kecerdasan Spiritual (SQ)	25
a. Pengertian Kecerdasan Spiritual (SQ)	25
b. Ciri-Ciri Kecerdasan Spiritual (SQ)	26
3. Kecerdasan Emosional dan Spiritual (ESQ)	28
a. Pengertian Kecerdasan Emosional dan Spiritual (ESQ)	28
b. Ciri-Ciri Kecerdasan Emosional dan Spiritual (ESQ)	29
B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional dan Spiritual (ESQ)	33
1. Faktor Internal	33

2. Faktor Eksternal	34
C. Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual (ESQ)	35
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Belajar Mengajar	35
2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam secara Psikologi	36
3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual (ESQ)	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Lokasi dan Subyek Penelitian	45
C. Sumber Data	47
D. Teknik Pengumpulan Data	52
E. Pengecekan Keabsahan Data	55
F. Tahap Penelitian dan Analisis Data	58

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMK Negeri 1 Negerikaton Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran	63
1. Letak Geografis SMK Negeri 1 Negerikaton	63
2. Profil Sekolah SMK Negeri 1 Negerikaton dan Waktu Penelitian	63
3. Visi dan Misi SMK Negeri 1 Negerikaton.....	70
4. Tujuan Sekolah SMK Negeri 1 Negerikaton	70
B. Hasil Temuan Penelitian.....	72
1. Hasil Wawancara	73
2. Hasil Observasi	93
3. Hasil Dokumentasi	96
C. Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa di SMK Negeri 1 Negerikaton	97
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Negerikaton.....	97
2. Faktor yang Mendukung dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa di SMK Negeri 1 Negerikaton	98
3. Faktor yang Menghambat dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa di SMK Negeri Negerikaton	99

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	102
B. Rekomendasi.....	104

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN – LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Kondisi Remaja di Indonesia
Tabel 1.2	: Teori Enam Tahap Perkembangan Moral Versi Kohlberg
Tabel 4.1	: Data Pokok SMK N 1 Negerikaton
Tabel 4.2	: Keadaan Program Keahlian, Rombel dan Jumlah Siswa
Tabel 4.3	: Jumlah Guru Berdasarkan Kualifikasi
Tabel 4.4	: Jumlah Guru Berdasarkan Status
Tabel 4.5	: Jumlah Tenaga Non Guru Berdasarkan Kualifikasi
Tabel 4.6	: Jumlah Tenaga Non Guru Berdasarkan Status
Tabel 4.7	: Jumlah Tenaga Non Guru Berdasarkan Jenis Pekerjaan
Tabel 4.8	: Jumlah dan Keadaan Ruang Kelas
Tabel 4.9	: Ruang yang Dibutuhkan
Tabel 4.10	: Ruang yang Sudah Ada
Tabel 4.11	: Perpustakaan
Tabel 4.12	: Fasilitas Olahraga
Tabel 4.13	: Kegiatan Ekstrakurikuler
Tabel 4.14	: Hasil Wawancara (Interview) dengan Kepala Sekolah SMK N 1 Negerikaton
Tabel 4.15	: Hasil Wawancara (Interview) dengan Wakabid Kesiswaan SMK N 1 Negerikaton
Tabel 4.16	: Hasil Wawancara (Interview) dengan Wakabid Kurikulum SMK N 1 Negerikaton
Tabel 4.17	: Hasil Wawancara (Interview) dengan Wakabid Sarana dan Prasarana SMK N 1 Negerikaton
Tabel 4.18	: Hasil Wawancara (Interview) dengan Wakabid Humas SMK N 1 Negerikaton

Tabel 4.19 : Hasil Wawancara (Interview) dengan Koordinator BK SMK N 1 Negerikaton

Tabel 4.20 : Hasil Wawancara (Interview) dengan Guru PAI SMK N 1 Negerikaton

Tabel 4.21 : Hasil Wawancara (Interview) dengan Siswa SMK N 1 Negerikaton

Tabel 4.22 : Hasil Observasi ESQ Siswa di SMK N 1 Negerikaton

Tabel 4.23 : Hasil Observasi Peran Guru PAI di SMK N 1 Negerikaton

Tabel 4.24 : Skor Hasil Angket Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Siswa (ESQ)



DAFTAR GAMBAR

1. Proses Perizinan
2. Proses Interview
3. Proses Observasi
4. Proses Pengisian Kuisiner



DAFTAR LAMPIRAN

- 1. Kisi-Kisi Interview**
- 2. Butir Pertanyaan Interview**
- 3. Kisi-Kisi Observasi**
- 4. Kuisioner**
- 5. Surat Izin Penelitian**
- 6. Surat Selesai Penelitian**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling sentral dalam kehidupan manusia. Baik dalam lingkup pendidikan formal, non formal maupun informal. Ketika seseorang dapat menjalankan pendidikannya dengan baik, maka hasilnya pun akan baik. Pendidikan merupakan suatu tahap yang berisi tentang aspek pendewasaan dan pengembangan pada sisi biologis dan psikologis. Sisi biologis akan mengalami pertumbuhan dan penuaan secara alamiah. Sedangkan, untuk sisi psikologis akan berkembang sesuai dengan sifat bawaan (genetik) maupun lingkungannya. Proses inilah yang membutuhkan arahan dan bimbingan orang lain dalam menjalaninya.

Selain orangtua di rumah, orang yang memiliki peran dalam mengarahkan pengembangan manusia adalah guru di sekolah. Guru yang sering kita istilahkan sebagai “orangtua kedua” merupakan orang yang hendaknya ikut berperan dalam proses pendidikan.

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dipaparkan bahwa Pendidikan adalah:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara¹.

Selain itu, pendidikan di Indonesia, diharapkan mampu membangun integritas kepribadian manusia Indonesia seutuhnya dengan mengembangkan berbagai potensi secara terpadu. UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional Pasal 3 menegaskan:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab².”

Melihat pengertian pendidikan yang begitu kompleksnya, menunjukkan bahwa pelaku pendidikan, khususnya guru (sebagai salah satu bagian penting dalam pendidikan, memiliki tugas yang sangat besar terhadap anak didiknya. Guru berperan sebagai pembimbing dan pembina anak didik agar anak didik tersebut dapat menjalani kehidupannya di masa depan dengan cara yang baik. Pengintergrasian segala bentuk potensi yang dimiliki oleh peserta didik melalui bantuan dorongan IQ, EQ dan SQ akan membentuk integrasi potensi yang positif. Sehingga akan terbentuk manusia Indonesia yang sesungguhnya yang sesuai pada UU No. 20 Tahun 2003 diatas.

¹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Sinar Grafika: Jakarta, 2008), h. 3.

² M. Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan: Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*, (Rajawali Pers: Jakarta, 2015), h. 10.

Itulah juga yang menyebabkan seorang pendidik memiliki tugas untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak didik bagaimanapun dan apapun potensinya. Termasuk dalam aspek taat kepada ajaran agama yang dianutnya sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) 1 pada Kurikulum 2013.

Terlebih sebagai seorang pendidik atau guru Pendidikan Agama Islam, guru memiliki tugas “plus plus” dalam mengembangkan dan mengarahkan peserta didik. Jangan sampai peserta didik berkembang tanpa diarahkan. Karena arahan gurunya lah yang menjadi salah satu acuan dalam peserta didik berkembang. Tugas guru PAI selain mengembangkan dan megarahkan potensi yang dimiliki peserta didik, juga hendaknya mengembangkan emosi dan spirtual peserta didik agar peserta didik memiliki tanggung jawab dalam agama Islam, menjadi generasi muslim yang kaffah, tidak terbawa arus modernitas yang tinggi serta bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.

Pendidikan islam ini berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup didunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk insan kamil dengan pola takwa dapat mengalami naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Perasaan, lingkungan dan pengalaman dapat mempengaruhinya. Karena itulah pendidikan islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai³.

³ Kompasiana, *Tujuan Pendidikan Islam* [online], https://www.kompasiana.com/ekomaratus/tujuan-pendidikan-islam_556079d7c923bd29498b45bb, (Diakses Tanggal 31 Mei 2018 Pukul 10.11 WIB)

Tujuan akhir pendidikan islam itu dapat dipahami dalam firman allah QS Ali-Imran ayat 102:

إِنْ تَمْـَٔسَسْـَٔكُمْ ۖ حَسَنَةٌ ۖ تَسْـَٔوْهُمْ ۚ وَإِنْ تُصِـِٔبْـَٔكُمْ ۖ سَيِّئَةٌ ۖ يَفْـَٔرْخُوا بِهَا ۖ وَإِنْ تَصْـَٔرُوا ۖ بَرُّوْا وَتَتَّقُوا ۚ لَا يَضُرُّكُمْ ۖ كَيْـَٔدُهُمْ ۖ شَيْـَٔا ۚ إِنَّ اللَّهَ بِمَا يَعْـَٔمَلُونَ مُحِيطٌ ۚ ١٢٠

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dengan sebenar-benarnya taqwa, dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim (menurut ajaran Islam).(QS. Ali-Imran: 120)

Sedangkan menurut Hasan Langgugung, tujuan pendidikan Islam terbagi menjadi 3 fungsi, yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi spiritual, yaitu berkenaan dengan aqidah dan iman
2. Fungsi psikologis, yaitu yang berkaitan dengan tingkah laku individu
3. Fungsi sosial, yaitu berkaitan dengan aturan-aturan yang menghubungkan manusia dengan manusia lain atau masyarakat⁴.

Tujuan Pendidikan Islam pada umumnya memiliki gambaran umum tersendiri yaitu :

1. Pembentukan akhlak yang mulia.
2. Untuk persiapan kehidupan dunia dan akhirat.
3. Untuk menumbuhkan dan menyiapkan potensi-potensi insani.

⁴ Ibid.,

4. Untuk mempersiapkan peserta didik dalam bidang profesional dan ketrampilan.

Setelah memahami tujuan pendidikan Islam melalui paparan diatas, dapat kita ambil kesimpulan bahwa tujuan pendidikan Islam tersebut memberikan ranah dan ruang yang luas pada pengembangan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual, atau yang lebih kita sering dengar dengan sebutan ESQ (Emotional and Spiritual Quotient).

EQ atau kecerdasan emosional merupakan kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi; mengendalikan dorongan hati, hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan; mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdo'a⁵.

Sedangkan SQ (Spiritual Quotient) atau kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang sudah ada dalam setiap manusia sejak lahir yang membuat manusia menjalani hidup dengan penuh makna, selalu mendengarkan suara hati nuraninya, tak pernah merasa sia-sia, semua yang dijalannya selalu bernilai. Jadi, SQ dapat membantu seseorang untuk membangun dirinya secara utuh. Semua yang dijalannya tidak hanya berdasarkan proses berfikir rasio saja tapi juga menggunakan hati nurani⁶.

Kecerdasan emosional dan spiritual (ESQ) merupakan kecerdasan yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Melihat dari paparan UU Sisdiknas diatas,

⁵ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (PT. Bumi Aksara: Jakarta, 2008), h. 68.

⁶ Ratu Vina Rohmatika, *Model Supervisi Klinis Terpadu Untuk Peningkatan Kinerja Guru*, (Idea Press Yogyakarta: Yogyakarta, 2018), h. 86-87

bahwa pendidikan itu membentuk manusia secara utuh. Dalam kaitan ini, usaha pendidikan pada dasarnya diarahkan terhadap pengembangan empat dimensi kemanusiaan, yaitu dimensi keindividualan, dimensi kesosialan, dimensi kesusilaan, dan dimensi keberagaman⁷.

Belum lama ini, terdapat kasus tawuran di salah satu daerah yang ada di Indonesia, padahal pada saat itu bertepatan dengan Hari Pendidikan Nasional yang jatuh pada tanggal 02 Mei 2018. Dilansir dari Republika Online, para remaja yang tawuran ini berasal dari sekolah yang sama. Kejadian ini terjadi saat sejumlah peserta didik kelas X dari sebuah sekolah menengah atas (SMA) yang telah selesai upacara Hardiknas pergi untuk makan bersama di Jalan Brigjen Katamso. Tak lama kemudian, muncul peserta didik kelas XI menghampiri dan langsung melempar helm serta kursi besi ke arah mereka. Keributan pun tak terhindarkan⁸.

Hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI 2007) menunjukkan jumlah remaja di Indonesia mencapai 30 % dari jumlah penduduk, jadi sekitar 1,2 juta jiwa. Hal ini tentunya dapat menjadi asset bangsa jika remaja dapat menunjukkan potensi diri yang positif namun sebaliknya akan menjadi petaka jika remaja tersebut menunjukkan perilaku yang negatif bahkan sampai terlibat

⁷ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan (Sebuah Tinjauan Filosofis)*, (SUKA-Press: Yogyakarta, 2014), h. 4

⁸ Muhammad Hafil, *Tawuran Peserta didik Warnai Hari Pendidikan Nasional [online]*, http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/daerah/18/05/02/p83o53430-tawuran-peserta_didik-warnai-hari-pendidikan-nasional, (Diakses Tanggal 30 Mei 2018 Pukul 20.03 WIB)

dalam kenakalan remaja. Kondisi remaja di Indonesia saat ini dapat digambarkan sebagai berikut⁹:

Tabel 1.1
Kondisi Remaja di Indonesia

No.	Aspek	Kondisi
1	Penikahan	Pernikahan usia remaja
2	Tindak Seksual	Seks pra nikah dan kehamilan tidak diinginkan
3	Aborsi	Aborsi 2,4 jt : 700-800 ribu adalah remaja
4	MMR	MMR 343/100.000 (17.000/th, 1417/bln, 47/hr perempuan meninggal) karena komplikasi kehamilan dan persalinan
5	HIV/AIDS	1283 kasus, diperkirakan 52.000 terinfeksi (fenomena gunung es), 70% remaja
6	Narkoba	Miras dan Narkoba

Dari paparan tabel diatas, bisa dilihat bahwa kenakalan remaja selalu menjadi momok yang sangat mengkhawatirkan. Angka yang disebabkan oleh kenakalan remaja tidak main-main. Dimulai dari banyaknya jumlah pernikahan dini, seks pra nikah, aborsi, MMR, HIV/AIDS dan narkoba merupakan data kenakalan remaja yang diidentifikasi oleh Hasil Demografi Kesehatan Indonesia (HDKI).

Adapun Hasil Penelitian BNN bekerja sama dengan UI menunjukkan :

1. Jumlah penyalahguna narkoba sebesar 1,5% dari populasi atau 3,2 juta orang, terdiri dari 69% kelompok teratur pakai dan 31% kelompok pecandu dengan proporsi laki-laki sebesar 79%, perempuan 21%.
2. Kelompok teratur pakai terdiri dari penyalahguna ganja 71%, shabu 50%, ekstasi 42% dan obat penenang 22%.

⁹ Desminar Sianturi, *Data Kenakalan Remaja* [online], <http://desminarsianturi.blogspot.com/2017/01/data-kenakalan-remaja.html> , (Diakses Tanggal 30 Mei 2018 Pukul 20.15 WIB)

3. Kelompok pecandu terdiri dari penyalahguna ganja 75%, heroin / putaw 62%, shabu 57%, ekstasi 34% dan obat penenang 25%.
4. Penyalahguna Narkoba Dengan Suntikan (IDU) sebesar 56% (572.000 orang) dengan kisaran 515.000 sampai 630.000 orang.
5. Beban ekonomi terbesar adalah untuk pembelian / konsumsi narkoba yaitu sebesar Rp. 11,3 triliun.
6. Angka kematian (Mortality) pecandu 15.00 orang meninggal dalam 1 tahun¹⁰.

Dalam beberapa kasus yang telah dipaparkan diatas sebagai data pra survey, masalah yang timbul seperti tawuran, perkelahian, sampai tindakan asusila, semuanya berhubungan dengan kondisi si pelaku yang masih pada usia belia, atau usia menginjak remaja sampai remaja sebelum sampai dewasa.

Sebagai seorang pendidik, hendaknya mengetahui tentang bagaimana perkembangan psikologis itu terjadi serta faktor yang mempengaruhinya sehingga terjadi permasalahan diatas. Perkembangan sendiri merupakan sebuah rentetan perubahan jasmani dan rohani manusia menuju kearah yang lebih maju dan sempurna¹¹. Perkembangan sosial dan moral setiap manusia termasuk peserta didik sendiri dipengaruhi oleh tiga aspek, yaitu oleh bawaan genetik (nativisme), lingkungan (empirisme) dan gabungan diantara keduanya (konvergensi). Adapun perkembangan moral manusia bisa dilihat pada tabel dibawah ini¹²:

¹⁰ Ibid.,

¹¹ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan, (PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2016), h. 41.

¹² Ibid., h. 77-78

Tabel 1.2
Teori Enam Tahap Perkembangan Pertimbangan Moral
Versi Kohlberg

Tingkat	Tahap	Konsep Moral
Tingkat 1	Moralitas prakonvensional (usia 4-10 tahun) Tahap 1: Memperhatikan ketaatan dan hukum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak menentukan keburukan perilaku berdasarkan tingkat hukuman akibat keburukan tersebut. 2. Perilaku baik dihubungkan dengan penghindaran hukuman.
	Tahap 2: memperhatikan pemuasan kebutuhan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perilaku baik dihubungkan dengan pemuasan keinginan dan kebutuhan tanpa mempertimbangkan kebutuhan orang lain.
Tingkat II	Moralitas konvensional (usia 10-13 tahun) Tahap 3: memperhatikan citra “anak baik”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dan remaja berperilaku sesuai dengan aturan dan patokan moral agar memperoleh persetujuan orang dewasa, bukan untuk menghindari hukuman. 2. Perbuatan baik dan buruk dinilai berdasarkan tujuannya. Jadi, ada perkembangan kesadaran terhadap perlunya aturan.
	Tahap 4: Memperhatikan hukum dan peraturan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak remaja memiliki sikap pasti terhadap wewenang dan aturan. 2. Hukum harus ditaati oleh semua orang.
Tingkat III	Moralitas pascakonvensional (usia 13 tahun ke atas) Tahap 5: Memperhatikan hak perseorangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Remaja dan dewasa mengartikan perilaku baik dengan hak pribadi sesuai dengan aturan dan patokan sosial. 2. Perubahan hukum dan aturan dapat diterima jika diperlukan untuk mencapai hal-hal yang paling baik. 3. Pelanggaran hukum dan aturan dapat terjadi karena alasan-alasan tertentu
	Tahap 6: Memperhatikan prinsip-prinsip etika	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keputusan mengenai perilaku-perilaku sosial didasarkan atas prinsip-prinsip moral pribadi yang bersumber dari hukum

		<p>universal yang selaras dengan kebaikan umum dan kepentingan orang lain.</p> <p>2. Keyakinan terhadap moral pribadi dan nilai-nilai tetap melekat, meskipun sewaktu-waktu berlawanan dengan hukum yang dibuat untuk mengekalkan aturan sosial.</p>
--	--	--

Dari tabel diatas dapat kita simpulkan bahwa terdapat 6 tahap dalam mengembangkan moral peserta didik. Setiap tahap memiliki perbedaan yang progresif sehingga keputusan yang diambil oleh anak tersebut dapat dilihat dan diamati pada setiap tahapan usia.

Selain perkembangan moral, pendidik hendaknya juga memahami perkembangan psikologis peserta didik. Pemahaman ini bertujuan agar pendidik mampu untuk mengatasi kesulitan yang terjadi pada diri peserta didik dan mampu membina dan mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik sesuai pada tahap perkembangan psikologisnya.

Menurut Jean Jacques Rousseau, adapun tahap perkembangan psikologi manusia, yaitu sebagai berikut¹³:

1. Tahap Perkembangan Masa Bayi (Sejak Lahir-2 Tahun)

Dalam tahap ini, perkembangan pribadi didominasi oleh perasaan. Perasaan ini sendiri tidak tumbuh dengan sendirinya, melainkan berkembang sebagai akibat dari adanya reaksi-reaksi bayi terhadap stimulus lingkungannya.

2. Tahap Perkembangan Masa Kanak-Kanak (2-12 Tahun)

¹³ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (PT. Rineka Cipta: Jakarta, 2012), h. 89-91.

Dalam tahap ini, perkembangan pribadi anak dimulai dengan makin berkembangnya fungsi-fungsi indra anak untuk mengadakan pengamatan.

3. Tahap Perkembangan Pada Masa Preadolesen (12-15 Tahun)

Dalam tahap ini, perkembangan fungsi intelektualnya sangat dominan. Kekuatan intelektual kuat, energi fisik kuat, sedangkan kemauan kurang keras. Dengan pikirannya yang berkembang yang berkembang anak mulai belajar menemukan tujuan-tujuan serta keinginan-keinginan yang dianggap sesuai baginya untuk memperoleh kebahagiaan.

4. Tahap Perkembangan Pada Masa Adolesen (15-20 Tahun)

Dalam tahap ini, kehidupan manusia diwarnai oleh dorongan seksual yang kuat dengan tertariknya seseorang dengan seorang lainnya yang berlainan jenis kelamin. Ia mulai belajar tentang kepentingan moral dan sosial serta kepentingan pribadinya.

Berhubung dengan berkembangnya keinginan dan emosi yang dominan dalam pribadi orang dalam masa ini, maka orang dalam masa ini sering mengalami goncangan serta ketegangan dalam jiwanya.

5. Masa Pematangan Diri (Setelah Umur 20 Tahun)

Dalam tahap ini, perkembangan fungsi kehendak mulai dominan. Orang mulai dapat membedakan adanya tiga macam tujuan hidup pribadi, yaitu pemuasan keinginan pribadi, pemuasan keinginan kelompok, dan pemuasan keinginan masyarakat. Realisasi setiap ini menggunakan fungsi penalaran, sehingga orang dalam masa ini mulai mampu melakukan “*self direction*” dan

“self control” untuk menuju kematangan sehingga mampu berdiri sendiri dan bertanggung jawab.

Oleh karena itu, melihat pertimbangan dari beberapa perkembangan moral dan psikologis diatas, masa remaja (15-20 tahun) memiliki kecenderungan untuk berbuat yang menurut mereka “benar”. Perbuatan tersebut terkadang tidak dipertimbangkan matang-matang. Pemikiran pada saat usia tersebut hanyalah pada orientasi ketercapaian tujuan. Bahkan, mungkin tidak memperhatikan keadaan sekitar atau tidak memperhatikan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Tawuran, perkelahian, pengeroyokan (persekusi), dan tindakan asusila sangat mungkin terjadi pada usia remaja tersebut. Jangankan remaja yang bersekolah, bahkan, mungkin remaja yang bersekolah pun memiliki peluang yang sama untuk melakukan hal yang demikian.

Hal-hal negatif tersebut otomatis akan meresahkan masyarakat di lingkungannya. Masyarakat mungkin tidak merasa aman dan nyaman. Tidak hanya takut sebagai korban dari “kelakuan” para remaja-remaja yang menyimpang tersebut. Namun, mungkin juga mereka takut dan khawatir apabila anaknya lah yang menjadi pelaku dari permasalahan-permasalahan yang timbul akibat ulah remaja tersebut.

Oleh karena itu, disinilah peran guru Pendidikan Agama Islam yang diharapkan mampu ikut mengontrol dan mengawasi para peserta didik yang berusia remaja khususnya, agar tidak melakukan tindakan tercela baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Guru tidak hanya

mengaahkan peserta didik, namun, juga memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Contoh dari guru merupakan hal sensitif yang sangat diamati oleh peserta didik. Sehingga, peserta didik memiliki panutan dalam kesehariannya di sekolah. Karena, tidak dapat disangkal bahwa peserta didik sekarang, memiliki waktu aktif yang lebih banyak di sekolah. Apalagi semenjak diterapkan Full Day School.

Namun, guru tidak boleh lalai dalam menjalankan tugasnya. Tidak hanya sekedar sebagai penyampai materi dan menilai aspek kognitif saja. Ada aspek lain yang perlu dibina, dikembangkan dan dievaluasi yaitu aspek afektif dan psikomotorik. Aspek-spek tersebut dapat dibina dan dikembangkan asal peserta didik memanfaatkan semua potensinya tanpa melupakan hakikatnya sebagai seorang hamba Tuhan. Oleh karena itu, seorang guru PAI harus dapat mengarahkan peserta didik untuk memilki intelektualitas, emosionalitas dan spiritualitas yang baik. Dengan memiliki ketiga kecerdasan tersebut, peserta didik dapat mencapai apa yang dicita-citakannya tanpa melupakan kewajibannya sebagai seorang makhluk dan hamba Allah Yang Maha Esa.

Pembinaan yang harus guru berikan pun tidak hanya secara berkelompok (klasikal), tetapi juga secara individual (personal). Oleh karena itu, ini menuntut seorang guru untuk selalu mengarahkan dan mengamati sikap, tingkah laku dan perbuatan anak didiknya yang tidak hanya sebatas di lingkungan sekolah, namun juga diluar lingkungan sekolah.

Untuk menyeimbangkan antara Intektual, Emosi, dan Spititual yang baik, maka diperlukan langkah-langkah prefentif sebelum anak didik terkanjur jatuh ke jurang kesesatan.

Daniel Goleman berpendapat bahwa kecerdasan emosional memiliki beberapa definisi. Pertama kecerdasan emosi tidak hanya berarti sikap ramah tetapi juga pada saat-saat tertentu yang diperlukan bukan sifat ramah, melainkan sifat tegas yang barangkali tidak menyenangkan, tentang mengungkapkan kebenaran yang selama ini dihindari. *Kedua*, kecerdasan emosi menentukan potensi kita untuk mempelajari ketrampilan-ketrampilan praktis yang didasarkan pada lima unsurnya: kesadaran diri, motivasi, pengaturan diri, empati, dan kecakapan dalam membina hubungan dengan orang lain. Untuk ringkasnya: agar berprestasi tinggi dalam semua jabatan, di setiap bidang, kecakapan emosi lebih penting dari pada kemampuan kognitif murni, agar sukses di jenjang tertinggi, dalam posisi pemimpin, kecakapan emosi hampir sepenuhnya paling berperan dalam menciptakan keunggulan¹⁴.

Pada beberapa kasus yang sudah terjadi, banyak sekali pembuktian bahwa tidak hanya melulu IQ yang menjadi indikator keberhasilan seseorang. IQ yang tinggi seringkali dijadikan patokan pada beberapa sekolah untuk menyeleksi peserta didik yang ingin masuk dalam kelas percepatan (akselerasi). Padahal, ketika seseorang memiliki IQ yang tinggi, ia juga membutuhkan EQ yang baik. Sehingga dapat memanajemen IQ dengan emosinya agar dapat mencapai tujuan yang ia harapkan.

¹⁴ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional* (Terj. oleh T. Hermaya.) (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 53.

Ada banyak keuntungan jika seseorang memiliki kecerdasan emosional secara memadai: *Pertama*, kecerdasan emosional jelas mampu menjadi alat pengendalian diri. *Kedua*, kecerdasan emosional sebagai cara yang sangat baik untuk membersihkan ide, konsep atau sebuah produk. *Ketiga*, kecerdasan emosional adalah modal penting bagi seseorang untuk mengembangkan bakat kepemimpinan.

Goleman menjelaskan bahwa orang yang secara emosional cakap (yang mengetahui dan menangani perasaan mereka dengan baik, yang mampu membaca dan menghadapi perasaan orang lain dengan efektif) memiliki keuntungan dalam setiap bidang kehidupan, entah itu dalam hubungan asmara dan persahabatan atau dalam menangkap aturan-aturan tidak tertulis yang menentukan keberhasilan politik organisasi¹⁵.

Ketika seseorang memiliki EQ yang baik, maka, ia akan memiliki beberapa kecakapan yang hanya dimiliki oleh seseorang yang sudah dapat mengembangkan kecerdasan emosionalnya (EQ) dengan baik. Kecakapan emosi yang paling sering mengantarkan orang ke tingkat keberhasilan antara lain:

1. Inisiatif, semangat juang, dan kemampuan menyesuaikan diri
2. Pengaruh, kemampuan memimpin tim, dan kesadaran politis
3. Empati, percaya diri, dan kemampuan mengembangkan orang lain¹⁶.

Selain EQ, diperlukan juga sebuah kekuatan yang berasal dalam lubuk hati manusia yang memiliki tempat di otak sehingga dapat melakukan hal-hal yang benar sesuai dengan kaidah kebenaran agama khususnya agama Islam. Hal

¹⁵ Hamzah B. Uno, Op. Cit., h. 73.

¹⁶ *Ibid.*, h.

tersebut adalah SQ atau Spiritual Quotient yaitu kekuatan spiritual. Kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan yang sudah ada dalam setiap manusia sejak lahir yang membuat manusia menjalani hidup ini dengan penuh makna, selalu mendengarkan suara hati nuraninya, tak pernah merasa sia-sia, semua yang dijalannya selalu bernilai¹⁷.

Spiritual Quotient (SQ) memiliki urgensi yang tinggi dalam perannya menyeimbangkan IQ dan EQ. Menurut Ary Ginanjar Agustian, bahwa SQ adalah kemampuan memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang suthnya (hanif), dan memiliki pola pemikiran tauhidi (integralistik), serta berprinsip “hanya karena Allah”¹⁸.

Pendidikan di Indonesia selama ini, terlalu menekankan arti penting nilai akademik, kecerdasan otak atau IQ saja. Mulai dari tingkat sekolah dasar sampai ke bangku kuliah, jarang sekali ditemukan pendidikan tentang kecerdasan emosi yang mengajarkan tentang integritas, kejujuran, komitmen, visi, kreatifitas, ketahanan mental, kebjaksanaan, keadilan, prinsip kepercayaan, penguasaan diri atau sinergi, padahal justru inilah yang terpenting¹⁹.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, tingkat perlakuan remaja khususnya jenjang SMA terlebih SMK harus mendapatkan mendapatkan pengawasan ekstra sesuai dengan tri pusat pendidikan, yaitu sekolah keluarga

¹⁷ Ratu Vina Rohmatika, *Model Supervisi Klinis Terpadu Untuk Peningkatan Kinerja Guru*, (Idea Press Yogyakarta: Yogyakarta, 2018), h. 86

¹⁸ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual ESQ: Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Penerbit Arga: Jakarta, 2005), h. 57.

¹⁹ Ibid., h. xliii.

dan masyarakat. SMK N 1 Negerikaton termasuk salah satu SMK yang termasuk dalam hitungan baru berdiri semenjak tahun 2012 di daerah Pesawaran Provinsi Lampung. Setelah enam tahun berjalan otomatis berbagai peraturan mulai diterapkan termasuk dalam tata tertib peserta didik. Namun, karena SMK N 1 Negerikaton ini termasuk baru dan termasuk salah satu sekolah Negeri, maka peminat pun banyak walaupun tidak semua peserta didik menjadikan SMK ini menjadi pilihan utama.

Setelah melalui pra survey, ditemukan bahwa, kesan “SMK” ini ternyata memberi dampak yang luar biasa terhadap peserta didik, khususnya peserta didik baru. Menurut Ibu Ruslana, peserta didik baru yang pertama kali masuk di SMK akan berlaku “jaim” dan berusaha tampil sebaik-baiknya di depan guru. Namun, seiring berjalannya waktu, mereka mulai “tertular” temannya yang kurang memiliki sopan santun, kebiasaan religius, bahkan perilaku yang kurang baik di lingkungan sekolah. Akhirnya timbullah seperti, perkelahian antar peserta didik, perilaku “bolos” dan sebagainya²⁰.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Kecerdasan Emosional dan Spiritual (ESQ) peserta didik di SMK N 1 Negerikaton Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran”**. Dengan harapan agar dapat diketahui bagaimana Kecerdasan Emosional dan Spiritual (ESQ) peserta didik di SMK N 1 Negerikaton Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran, serta

²⁰ Ruslana, S. Pd. (Guru BK SMK N 1 Negerikaton)

menawarkan beberapa alternatif pemecahan masalah yang ada di sekolah tersebut terkait dengan pengembangan ESQ.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi bahwa masalah utama yang muncul adalah sebagai berikut:

1. Anak didik terlalu fokus pada kemampuan kognitif mereka namun dengan menghalalkan berbagai “cara”.
2. Lingkungan sekolah yang terlihat kurang kondusif dalam memainkan perannya sebagai salah satu lembaga yang mewadahi pengembangan ESQ.
3. Beberapa faktor penghambat peserta didik dalam mengembangkan ESQ peserta didik belum ditemukan solusinya.

C. Fokus Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dan agar penelitian dapat dilaksanakan secara fokus dan terarah pada akar masalahnya, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada aspek:

1. Kegiatan Belajar Mengajar di kelas
2. Kegiatan rohani Islam di lingkungan sekolah
3. Sarana dan prasarana pendukung

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kecerdasan Emosional dan Spiritual (ESQ) peserta didik di SMK N 1 Negerikaton Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam Kecerdasan Emosional dan Spiritual (ESQ) peserta didik di SMK N 1 Negerikaton Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam proposal tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan Kecerdasan Emosional dan Spiritual (ESQ) peserta didik di SMK N 1 Negerikaton Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran.
2. Menyebutkan Faktor pendukung dan penghambat dalam Kecerdasan Emosional dan Spiritual (ESQ) peserta didik di SMK N 1 Negerikaton Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran.
3. Memberikan Upaya preventif dan upaya lanjutan mengenai Kecerdasan Emosional dan Spiritual (ESQ) peserta didik di SMK N 1 Negerikaton Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dalam tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan memiliki nilai akademis yang berguna sebagai informasi bagi guru PAI mengenai Kecerdasan Emosional dan Spiritual (ESQ) peserta didik di SMK N 1 Negerikaton Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran.

2. Sebagai peran pemikiran khususnya kepada Pengembangan Kecerdasan Emosional dan Spiritual (ESQ) peserta didik tingkat sekolah menengah atas/ sederajat.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian tesis ini, peneliti akan membagi dalam beberapa bagian/bab, dengan harapan agar penelitian ini dapat tersusun dengan baik dan dapat memenuhi kualifikasi dalam standar penulisan sebagai suatu karya ilmiah.

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab Pendahuluan terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : KAJIAN TEORI

Pada bab Kajian Teori berisi tentang kajian teori/pustaka yang berkaitan dengan teori-teori peran/peran guru dan kecerdasan emosional dan spiritual (ESQ).

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab III mencakup tentang pendekatan, jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, tahap penelitian serta rencana metode analisis data.

BAB IV : PAPARAN DATA DAN TEMUAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ke IV ini, akan dipaparkan data gambaran umum kecerdasan emosional dan spiritual pada peserta didik di SMK N 1 Negerikaton yang meliputi gambaran umum profil sekolah SMK Negeri 1 Negerikaton dan waktu penelitian, visi dan misi SMK Negeri 1 Negerikaton Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran serta hasil deskripsi data wawancara, observasi, dan dokumentasi.

BAB V : PENUTUP

Pada bab Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kecerdasan Emosional dan Spiritual (ESQ)

1. Kecerdasan Emosional (EQ)

a. Pengertian Kecerdasan Emosional (EQ)

Kecerdasan Emosional/ Emotional Quotient (EQ) merupakan salah satu kecerdasan yang sangat diperlukan dalam kehidupan. Seperti yang telah dipaparkan pada latar belakang penelitian ini, kecerdasan emosional membantu kehidupan seseorang dalam kesuksesan yang posisinya sebagai pendorong bagi kecerdasan intelektual (IQ) yang dimiliki oleh seseorang. Sebelum membahas lebih jauh mengenai pengertian kecerdasan emosional (EQ), peneliti akan memaparkan pengertian kecerdasan dan pengertian emosi itu sendiri secara terpisah.

Menurut Spearman dan Jones, bahwa ada suatu konsepsi lama tentang kekuatan (power) yang dapat melengkapi akal pikiran manusia dengan gagasan abstrak yang universal, untuk dijadikan sumber tunggal pengetahuan sejati. Kekuatan demikian dalam bahasa Yunani disebut nous, sedangkan penggunaan kekuatan termaksud disebut noesis. Kedua istilah tersebut kemudian dalam bahasa Latin dikenal sebagai intellectus dan *intellegentia*²¹. Kemudian diterjemahkan lagi kedalam bahasa Inggris, menjadi *intellect* dan *intelligence* dan dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah kecerdasan.

Hagenhan dan Olson mengungkapkan pendapat Piaget tentang kecerdasan yang didefinisikan sebagai:

*An intelligent act is one cause an approximation to the conditions optimal for an organism's survival. In other word's, intelligence allows an organism to deal effectively with its environment*²².

Pengertian diatas menjelaskan bahwa intelegensi merupakan suatu tindakan yang menyebabkan terjadinya perhitungan atas kondisi-kondisi yang secara optimal bagi organisme dapat berhubungan dengan lingkungan secara efektif. Sebagai suatu tindakan, intelegensi selalu cenderung menciptakan kondisi-kondisi yang optimal bagi organisme untuk bertahan hidup dalam kondisi yang ada²³.

²¹ Hamzah B. Uno, *Op. Cit.*, h. 58.

²² *Ibid.*, h. 59

²³ *Ibid.*,

Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu dan kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan.

Sedangkan emosi adalah perubahan persepsi jasmaniah yang terjadi dalam memberi tanggapan (respons) terhadap suatu peristiwa. Berlawanan dengan kebanyakan pemikiran konvensional, emosi bukan sesuatu yang bersifat positif atau negatif, tetapi emosi berlaku sebagai sumber energiautentitas, dan semangat manusia yang paling kuat dan menjadi sumber kebijakan intuitif. Dengan kata lain, emosi tidak dapat lagi dianggap sebagai penghambat dalam hidup kita, melainkan sebagai sumber keerdasan, kepekaan, kedermawanan, bahkan kebijaksanaan²⁴.

Setelah mengetahui pengertian dari masing-masing istilah kecerdasan dan emosi, maka yang akan dibahas selanjutnya adalah kecerdasan emosional atau yang sering kita sebut dengan Emotional Quotient (EQ). EQ adalah serangkaian kemampuan, kompetensi, dan kecakapan nonkognitif yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan²⁵.

Kecerdasan emosional digambarkan sebagai kemampuan untuk memahami kondisi perasaan seseorang, bisa terhadap diri sendiri atau oranglain. Banyak orang yang salah memosisikan kecerdasan emosional ini di bawah kecerdasan intelektual. Tetapi, penelitian mengatakan bahwa kecerdasan ini lebih menentukan kesuksesan seseorang dibandingkan

²⁴ *Ibid.*, h. 62-63.

²⁵ *Ibid.*, h. 69.

dengan kecerdasan sosial. Kecerdasan ini lebih tepat diungkapkan dengan “*What I Feel*”²⁶.

b. Macam-Macam Emosi

Setiap manusia memiliki emosinya masing-masing. Ada berbagai macam jenis emosi yang ada dalam dirinya. Namun, Daniel Goleman mengemukakannya kedalam delapan jenis emosi yaitu:

- 1) Amarah
- 2) Kesedihan
- 3) Rasa Takut
- 4) Kenikmatan
- 5) Cinta
- 6) Terkejut
- 7) Jengkel
- 8) Malu

Sedangkan menurut Darwis Hude, di dalam Al-Qur'an, emosi dasar manusia meliputi:

- 1) Emosi Senang
- 2) Emosi Marah
- 3) Emosi Sedih
- 4) Emosi Takut
- 5) Emosi Benci

²⁶ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan (Sebuah Tinjauan Filosofis)*, (SUKA-Press: Yogyakarta, 2014), h. 86.

6) Emosi Heran dan Kaget

Dengan berbagai macam emosi yang dimiliki oleh manusia, manusia memiliki kesempatan besar untuk mengembangkan emosi tersebut menjadi emosi yang bermanfaat bagi kehidupannya.

c. Ciri-ciri Kecerdasan Emosional (EQ)

Salovey memperluas kemampuan kecerdasan menjadi lima wilayah utama, yaitu sebagai berikut²⁷:

1) *Mengenali emosi diri*

Intinya adalah kesadaran diri. Menurut John Mayer, kesadaran diri berarti waspada, baik terhadap suasana hati maupun pikiran kita tentang suatu hati. Kemampuan untuk memantau perasaan dari waktu ke waktu merupakan hal penting bagi wawasan psikologi dan pemahaman diri. Ketidak mampuan untuk mencermati perasaan kitayang sesungguhnya membuat kita berada dalam kekuasaan perasaan.

Orang yang memiliki keyakinan yang lebih tenang perasaannya adalah pilot yang andal bagi kkehidupan mereka, karena memiliki perasaan lebih tinggi akan perasaan mereka yang sesungguhnya atas pengambilan keputusan-keputusan masalah pribadi.

Tanda orang yang bisa mengenali emosi, dia bisa mengatakan bagaimana suasana hatinya saat itu, dan dia menyadarinya sehingga mudah untuk mengatasi perasaannya²⁸.

²⁷ Ibid., h. 74-75

2) *Mengelola emosi*

Mengelola emosi berhubungan dengan kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan, atau ketersinggungan. Orang yang buruk kemampuannya dalam keterampilan ini akan terus menerus bertarung melawan perasaan murung, sementara mereka yang pintar dapat bangkit kembali dengan jauh lebih cepat dari kerosotan dan kejatuhan dalam kehidupan. Menjaga emosi yang merisaukan agar tetap terkendali adalah kunci keerdasan emosi²⁹.

3) *Memotivasi diri sendiri*

Orang-orang yang memiliki keterampilan ini cenderung jauh lebih produktif dan efektif dalam hal apapun yang mereka kerjakan. Karena mampu menyesuaikan diri dalam “flow” memungkinkan terwujudnya kinerja yang tinggi dalam segala bidang.

4) *Mengenali emosi orang lain*

Yaitu empati, kemampuan yang juga bergantung pada kesadaran diri emosional, yang merupakan “keterampilan bergaul” dasar. Kemampuan berempati adalah kemampuan untuk mengetahui perasaan orang lain. Orang yang empatik lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan dan dikehendaki orang lain.

²⁸ Daniel Goleman, *Kiat-Kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional*, (PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta, 1997), h. 65

²⁹ Yasin Mustofa, *EQ untuk Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam: Meningkatkan Perilaku Pengendalian Diri dan Rasa Empati atau Kasih Sayang pada Anak*, (Sketsa: Yogyakarta, 2007), h. 43.

5) *Membina hubungan*

Seni membina hubungan, sebageian besar merupakan keterampilan mengelola orang lain. Orang-orang yang hebat dalam keterampilan ini akan sukses dalam bidang apapun yang mengandalkan pergaulan yang mulus dengan orang lain.

Jadi, komponen kecerdasan emosional dari pendapat tersebut adalah sebagai berikut³⁰:

- 1) Kesadaran diri, sadar akan emosi diri di saat kemunculannya;
- 2) Pandai secara emosional, dapat mengidentifikasi dan mengenali perasaan tertentu pada diri sendiri dan orang lain, mampu mendiskusikan emosi dan mengkomunikasikannya seara jelas dan langsung;
- 3) Kemampuan empati, rasa iba, kesehatan, motivasi, inspirasi, membangun semangat, dan mengambil hati orang lain;
- 4) Kemampuan membuat keputusan yang cerdas dengan memakai keseimbangan emosi dan akal sehat;
- 5) Kemampuan untuk mengatur dan bertanggungjawab terhadap emosi seseorang , terutama tanggungjawab dalam motivasi diri dan kebahagiaan pribadi.

Dari pemaparan tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwa keceradan emosional merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengenali perasaannya dan perasaan orang lain, mengelola emosi,

³⁰ *Ibid.*, h. 75-76

memotivasi diri sendiri, dan membina hubungan yang baik dengan diri sendiri maupun orang lain.

2. Kecerdasan Spiritual (SQ)

a. Pengertian Kecerdasan Spiritual (SQ)

Kecerdasan spiritual (bahasa Inggris: *spiritual quotient*, disingkat *SQ*) adalah kecerdasan jiwa yang membantu seseorang untuk mengembangkan dirinya secara utuh melalui penciptaan kemungkinan untuk menerapkan nilai-nilai positif³¹.

Kecerdasan spiritual yang berkembang dengan baik akan ditandai dengan kemampuan seseorang untuk bersikap fleksibel dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan, memiliki tingkat kesadaran yang tinggi, mampu menghadapi penderitaan dan rasa sakit, mampu mengambil pelajaran yang berharga dari suatu kegagalan, mampu mewujudkan hidup sesuai dengan visi dan misi, mampu melihat keterkaitan antara berbagai hal, mandiri, serta pada akhirnya membuat seseorang mengerti akan makna hidupnya³².

b. Ciri-Ciri Kecerdasan Spiritual (SQ)

Kecerdasan spiritual (SQ) sendiri adalah kecerdasan jiwa atau batin untuk tumbuh menjadi manusia seutuhnya dengan selalu berpikir positif dalam menyikapi setiap peristiwa yang dialaminya. Kecerdasan inilah yang menurut para pakar sebagai penentu kesuksesan seseorang. Kecerdasan ini menjawab

³¹ Wikipedia Ensiklopedia Bebas, *Kecerdasan Spiritual* [online], https://id.wikipedia.org/wiki/Kecerdasan_spiritual, (Diakses Tanggal 24 Juli 2018 Pukul 08.40 WIB)

³² *Ibid.*,

berbagai macam pertanyaan dasar dalam diri manusia. Kecerdasan ini menjawab dan mengungkapkan tentang jati diri seseorang, “Who am I?. Siapa saya? Dan untuk apa saya diciptakan?”³³ Kecerdasan spiritual (SQ) memiliki ciri-ciri umum yang membedakannya dengan kecerdasan lain. Ciri-ciri itu akan dijelaskan di bawah ini³⁴.

1) Kemampuan Untuk Berpikir Diluar Materi Fisik Dan Diluar Panca Indra.

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual (SQ) memiliki kemampuan untuk berpikir tentang segala sesuatu diluar materi fisik dan panca indra manusia. Kecerdasan spiritual (SQ) mampu berfikir dan percaya bahwa ada kekuatan lain yang melebihi kekuatan apapun didunia ini. Kecerdasan spiritual (SQ) meyakini bahwa segala sesuatu yang nampak atau materi bukanlah segala-galanya. Namun ada sebuah kekuatan yang menggerakkan manusia untuk menjadi orang yang lebih baik lagi. Ada kekuatan yang menjaga dan memberikan keseimbangan pada alam.

2) Kemampuan Untuk Mengungkapkan Dan Menemukan Makna Dari Suatu Hal

Kecerdasan spiritual (SQ) mengajarkan pada Anda bagaimana harus bersikap dan melihat semua peristiwa dalam kehidupan Anda dari perspektif yang luas dan dari sudut pandang yang positif sehingga Anda mampu menemukan makna dibalik setiap peristiwa yang terjadi dalam kehidupan Anda. Makna hidup yang bisa Anda temukan adalah terbebasnya rohai Anda dari unsur duniawi seperti godaan nafsu, keserakahan, kesombongan, rasa benci, dendam dll.

³³ Chairul Anwar, *Op. Cit*, h. 86.

³⁴ Gelombang Otak, Ciri Kecerdasan Spiritual [online], [http://www.gelombangotak.com/Ciri-Kecerdasan-Spiritual%20\(SQ\).htm](http://www.gelombangotak.com/Ciri-Kecerdasan-Spiritual%20(SQ).htm), (Diakses Tanggal 24 Juli 2018 Pukul 08.45 WIB)

3) **Kemampuan Untuk Mengabdikan Pada Sesama Dan Membuat Dunia Menjadi Lebih Baik**

Kecerdasan spiritual (SQ) membuat Anda tumbuh menjadi manusia seutuhnya dan mampu melihat makna dari hubungan manusia dengan sesama dan alam semesta. Hal ini menjadikan Anda mampu menjadi orang yang memiliki rasa kepedulian, simpati, empati, saling berbagi, dan menyatu dengan sesama maupun alam semesta. Dengan memiliki sifat yang seperti ini secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap perkembangan diri Anda sendiri, lingkungan Anda maupun alam semesta sehingga membuat diri Anda, lingkungan Anda dan alam semesta menjadi lebih baik.

3. **Kecerdasan Emosional dan Spiritual (ESQ)**

a. **Pengertian Kecerdasan Emosional dan Spiritual (ESQ)**

Kecerdasan Emosional dan Spiritual atau yang lebih dikenal dengan Emotional-Spiritual Quotient merupakan kecerdasan yang tidak dimiliki oleh semua orang, lebih tepatnya cara memenajemen yang baik tidak semua orang dapat melakukannya.

Kecerdasan emosional spiritual adalah suatu perangkat kerja dalam hal pengembangan karakter dan kepribadian berdasarkan nilai-nilai rukun iman dan rukun Islam yang akhirnya akan menghasilkan manusia yang unggul dalam sektor emosi dan spiritual yang mampu mengeksplorasi dan menginternalisasi kekayaan ruhaniah dan jasadiyah dalam hidupnya³⁵.

³⁵ Ary Ginanjar, *Op. Cit.*, h. 25

Dari definisi tersebut, dapat diambil benang merah menurut penyusun bahwa Emotional-Spiritual Quotient (ESQ) merupakan gabungan dari kecerdasan emosional dan spiritual yang berpadu menjadi sebuah kecerdasan yang mengambil peran penting dalam kehidupan manusia dan berfungsi sebagai pengendali dan penyeimbang sesuai dengan prinsip dasar rukun iman, rukun Islam dan ihsan sehingga membentuk manusia muslim yang utuh (kaffah).

b. Ciri-ciri Kecerdasan Emosional dan Spiritual (ESQ)

Pada ESQ atau yang lebih sering dikenal kecerdasan emosional-spiritual, memiliki ciri-ciri sehingga apabila seseorang telah dapat memanajemen ESQ dengan baik akan terlihat dalam perilakunya sehari-hari. Adapun ciri-ciri Kecerdasan Emosional-Spiritual menurut Ary Ginanjar adalah sebagai berikut:

1) Konsistensi (*istiqomah*)

Konsistensi atau *istiqomah* dalam terminologi akhlak adalah perilaku teguh dalam mempertahankan keimanan dan keislaman sekalipun menghadapi berbagai macam tantangan dan godaan³⁶.

Seseorang yang memiliki konsistensi keistiqomahan dalam hidupnya akan menjadi pribadi yang tak mudah goyah terhadap godaan di lingkungan hidupnya. Orang yang *istiqomah* memiliki kemampuan

³⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*. (Pustaka Pelajar Offset: Yogyakarta, 2007), h. 97.

untuk mengungkapkan dan menemukan makna dari suatu hal, sehingga ia memahami betul konsekuensi dari seseorang yang tidak bisa bersikap istiqomah dalam suatu hal. Orang yang istiqomah berpegang teguh pada Allah SWT akan dijauhkan dari kesedihan, penyesalan, serta ketakutan mendalam karena kecerdasan spiritual dan emosional dapat bersinergi dengan baik, apalagi mereka juga dapat mengelola emosi diri dengan baik sehingga keistiqomahan mereka bisa semakin istiqomah.

2) Kerendahan hati (*tawadu'*)

Kerendahan hati bukan berarti merendahkan diri dihadapan manusia akan tetapi adalah tidak memandang diri lebih tinggi daripada orang lain. Orang yang rendah diri menyadari bahwa apa yang dia miliki baik berupa bentuk fisik yang cantik maupun tampan, ilmu pengetahuan, harta kekayaan, kedudukan dan pangkat, hanyalah karunia Allah SWT.

Mereka juga memiliki kemampuan untuk mengabdikan pada sesama dan membuat dunia menjadi lebih baik serta mengenali emosi orang lain, sehingga mampu menyelaraskan sikap pada kondisi yang seharusnya. bukannya malah bersikap sombong dengan apa yang ia miliki.

3) Berusaha dan berserah diri (*tawakkal*)

Tawakkal artinya menyerahkan diri kepada Allah SWT dan selalu bergantung padaNya. Tawakkal diawali dengan usaha (ihtiyar) yang

sungguh-sungguh dan maksimal. Kemudian apa yang telah diusahakan itu, diserahkan kepada Allah SWT.

Orang yang memiliki sikap ikhtiar dan tawakkal yang baik, ia memiliki kemampuan untuk mengungkapkan dan menemukan makna dari suatu hal. Oleh karena itu, ia dapat merencanakan apa yang harus dilakukan apabila plan A nya tidak tercapai. Orang yang memiliki sikap ini juga memiliki kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, sehingga integrasi keduanya dapat berjalan dengan baik.

Diantara hikmah tawakkal yaitu ketika seseorang sudah merencanakan sesuatu dengan cermat, mengerahkan segala tenaga, dan melaksanakan rencananya dengan penuh kedisiplinan, dan menyerahkan hasilnya kepada Allah, namun keinginannya tidak tercapai, maka itu tidak membuat dirinya putus asa. Pada setiap proses yang akan dan telah kita lalui, tertadap takdir atau hukum ketetapan tuhan yang bersifat pasti³⁷.

4) Ketulusan (*keikhlasan*)

Ikhlas berasal dari bahasa arab khalasa yang artinya jernih, bersih, murni, tidak bercampur. Secara istilah ikhlas berarti beramal semata-mata hanya untuk mengharap ridla Allah SWT³⁸. Jadi ikhlas adalah beramal dengan sebaik-baiknya tanpa ada rasa pamrih atau mengharap sesuatu balasan apapun selain hanya mengharap ridha dari Allah SWT.

³⁷ Ary Ginanjar, *Op. Cit.*, h. 212.

³⁸ Yunahar Ilyas, *Op. Cit.*, h. 29.

Orang yang memiliki sikap ikhlas memiliki kemampuan untuk berpikir diluar materi fisik dan diluar panca indra. Sehingga, ia juga memiliki cara untuk membina hubungan yang baik dengan siapa saja serta dapat mengenali emosi orang lain. Sehingga ia dapat beramal dengan sebaik-baiknya sama dengan melakukan pekerjaan secara profesional. Bekerja secara profesional berarti bekerja untuk menghasilkan sesuatu dengan usaha atau jerih payahnya sendiri untuk kebajikan diri sendiri juga untuk orang lain.

5) Totalitas (*kaffah*)

Totalitas artinya keseluruhan. Dalam Al Qur'an disebutkan bahwa seseorang harus masuk Islam secara keseluruhan. Seseorang yang masuk islam secara kaffah maka akan menjalankan ajaran agamanya secara keseluruhan baik secara fisik maupun secara batin. Maka dari itu, sikap kaffah yang dimiliki seseorang yang memiliki ESQ yang baik karena juga memiliki kemampuan untuk berpikir diluar materi fisik dan diluar panca indra. Sehingga, ia juga memiliki cara untuk membina hubungan yang baik dengan siapa saja. Dia akan komitmen melaksanakan ajaran islam seperti perintah mentaati rukun iman, langsung dari Allah dan bersyahadat kepada Allah³⁹.

6) Integritas dan penyempurnaan (*ihsan*)

³⁹ Ary Ginanjar, *Op. Cit.*, h. 265.

Integritas adalah perilaku jujur dan dapat dipercaya⁴⁰. Integritas merupakan kesamaan antara perkataan, pikiran dan perbuatan. Orang yang memiliki integritas dalam melakukan pekerjaan tidak membutuhkan pujian atau tepuk tangan dari orang lain. Dia melakukannya dengan penuh kesungguhan, ketuntasan dan bekerja dengan hati. Ihsan menghendaki manusia untuk menyadari kehadiran Allah dan berperilaku sebaik-baiknya⁴¹. Karena dia memiliki kemampuan untuk mengabdikan pada sesama dan membuat dunia menjadi lebih baik dan dapat mengenali emosi diri sendiri. Sehingga, Ihsan membuat seseorang untuk berperilaku lebih hati-hati hati-hati, karena dia merasa diawasi Allah

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional dan Spiritual (ESQ)

1. Faktor Internal

Faktor intren adalah faktor yang ada dalam diri seseorang itu sendiri meliputi aspek fisiologis (fisik, jasmani atau pembawaan) dan aspek psikologis (kerohanian)

a. Aspek fisiologis

Kondisi fisiologis (fisik/jasmani) dapat mempengaruhi kepribadian, semisal, jika seseorang itu memiliki fisik yang cacat, besar kemungkinan dia akan menjadi orang yang minder akan dirinya sendiri, dan semua ini akan berimbas pada kepribadiannya yang cenderung

⁴⁰ *Ibid.*, h. 129.

⁴¹ *Ibid.*, h. 17.

menyendiri, karena malu untuk berhubungan dan bekerjasama dengan orang lain, sehingga berpengaruh pada kecerdasan emosinya dan kecerdasan emosi harus di imbangi dengan kecerdasan spiritual agar seimbang dan memiliki aspek kejiwaan serta kerohanian⁴².

b. Aspek psikologis

Dalam aspek psikologis, banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan seseorang. Namun diantara faktor- faktor psikologis ini atau lebih dikenal dengan faktor kerohanian, cenderung dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat dan motivasi. Selain itu faktor-faktor yang mempengaruhi adalah antara lain sumber kecerdasan itu sendiri (God Spot), potensi kalbu (hati nurani), dan kehendak nafsu⁴³. Semisal, seseorang memiliki kecerdasan tinggi biasanya dia akan mudah bergaul dan bekerja sama dengan orang lain. Karena dia merasa cukup percaya diri dengan kecerdasan yang dia miliki, sama dengan sikap, bakat, ataupun minat. Dengan sikap yang tenang, percaya diri, optimis, pandai bersosialisasi, maka semua itu akan mempengaruhi pada kematangan EQ seseorang.

2. Faktor Ekstren

Faktor ekstern berasal dari faktor lingkungan sosial yang meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat, dan kesemuanya itu mempengaruhi

⁴² *Ibid.*, h. 59.

⁴³ Fariza Hanifia, Makalah Psikologi Belajar: IQ, EQ dan SQ, [online], <http://rinaitrira.blogspot.com/2016//09/psikologi-iqeq-dan-sq.html/?m=1>, (Diakses Tanggal 25 Oktober 2018 Pukul 08.23 WIB)

kecerdasan emosional seseorang, jika dia hidup dalam keluarga yang harmonis dan lingkungan masyarakat yang baik, maka akan memberikan dampak positif bagi perkembangan emosional seseorang. Walaupun sudah ada ciri-ciri yang pada dasarnya sudah dibawa sejak lahir, ternyata lingkungan sanggup menimbulkan perubahan yang berarti⁴⁴. Dalam ajaran Agama Islam baik kecerdasan emosional maupun kecerdasan spiritual yang luhur itu dapat terwujud dengan adanya akhlaq yang baik dalam diri seseorang, jadi sebagai orang tua yang berperan sebagai pendidik pertama bagi seorang anak maka wajib bagi mereka menanamkan akhlaq yang baik pada anaknya.

Faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor pendidikan dan lingkungan sosial. Dalam keluarga orang tua sangat berperan dalam pembentukan atau perkembangan spiritual anak, begitu juga dengan faktor pendidikan,. Pendidikan moral dan budi pekerti baik yang ditanamkan kepada peserta didik sejak dini, mak dapat memberikan bekas dan pengaruh kuat dalam perilaku spiritual peserta didik di sekolah dan kehidupan sehari-hari⁴⁵.

C. Kecerdasan Emosional dan Spiritual (ESQ) di Sekolah

1. Peran Guru dalam Proses Belajar Mengajar

Guru atau pendidik yang merupakan salah satu komponen dalam proses KBM merupakan salah satu hal sentral yang menjadi ujung tombak dalam setiap pembelajaran, khususnya dalam hal ini adalah Pendidikan Agama

⁴⁴ *Ibid.*,

⁴⁵ Berbagi Solusi, *Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional dan Spiritual [online]*, <http://berbagisolusiblogadress.blogspot.co.id/2016/03/a.html>, (Diakses Tanggal 10 Juli 2018 Pukul 20.00 WIB)

Islam. Secara umum tugas guru atau pendidik dalam pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- a. Pengajar yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program pendidikan.
- b. Pendidik yang mengarahkan anak didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian insan kamil seiring dengan tujuan Allah yang menciptakannya.
- c. Pemimpin yang mengendalikan diri sendiri, anak didik dalam masyarakat yang terkait, menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrol, dan partisipasi atas program yang dilakukan⁴⁶.

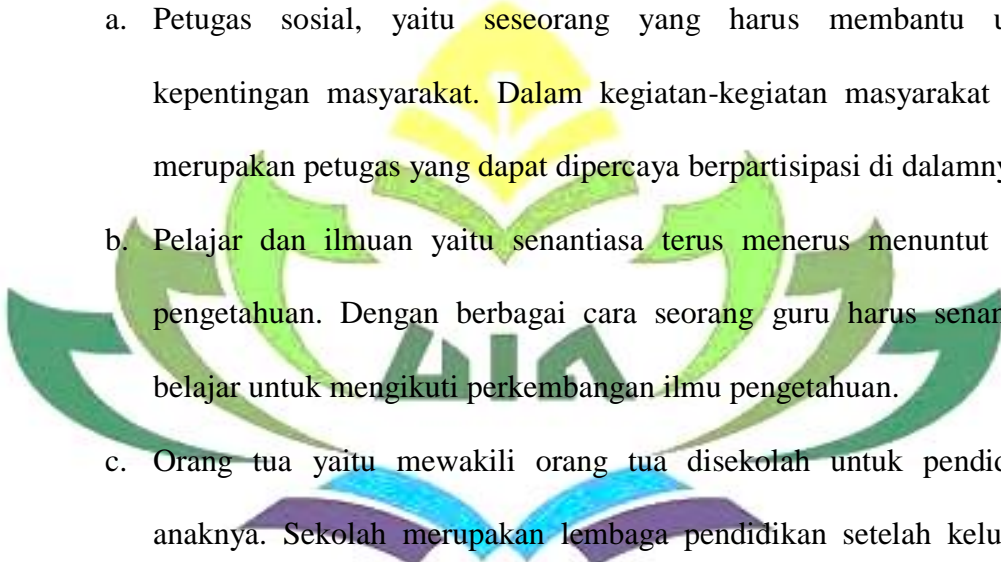
Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran seorang guru sangatlah berat, tetapi sangat mulia. Berat karena dalam pelaksanaannya guru dituntut untuk memberikan pengorbanan yang besar baik dari segi waktu, tenaga, bahkan finansial. Disamping itu juga mulia, karena dengan adanya guru Pendidikan Agama Islam khususnya, peserta didik akan terbentuk kemampuan kognitif yang baik namun tidak mengenyampingkan kompetensi afektif dan psikomotorik.

2. Peran Guru secara Psikologi

⁴⁶ Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Pustaka Setia: Bandung, 2011), h. 131-132.

Guru dapat memperhatikan perkembangan masalah atau kesulitan peserta didik secara lebih nyata. Berhubung guru mempunyai kesempatan yang terjadwal untuk bertatap muka dengan para peserta didik, maka ia akan dapat memperoleh informasi yang lebih banyak tentang keadaan peserta didik, yang menyangkut masalah pribadi peserta didik, baik kelebihan maupun kekurangannya. Dalam keadaan seperti itu, peran guru dalam kegiatan bimbingan sangat penting⁴⁷.

Dilihat dari segi dirinya sendiri, seorang guru Agama Islam harus berperan sebagai berikut:

- 
- a. Petugas sosial, yaitu seseorang yang harus membantu untuk kepentingan masyarakat. Dalam kegiatan-kegiatan masyarakat guru merupakan petugas yang dapat dipercaya berpartisipasi di dalamnya.
 - b. Pelajar dan ilmunan yaitu senantiasa terus menerus menuntut ilmu pengetahuan. Dengan berbagai cara seorang guru harus senantiasa belajar untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan.
 - c. Orang tua yaitu mewakili orang tua disekolah untuk pendidikan anaknya. Sekolah merupakan lembaga pendidikan setelah keluarga, sehingga dalam arti luas sekolah merupakan keluarga, guru berperan sebagai orang tua untuk peserta didik-siswinya.
 - d. Pencari teladan yaitu guru senantiasa mencari teladan yang baik untuk peserta didik-siswinya. Guru menjadi ukuran bagi norma-norma tingkah laku.

⁴⁷ Soetjipto, *Profesi Keguruan*, (PT. Rineka Cipta: Jakarta, 2007), h. 111-112.

- e. Pencari keamanan yaitu guru senantiasa mencarikan rasa aman bagi peserta didik-peserta didiknya⁴⁸.

Keseluruhan peran tersebut sangatlah berkaitan, baik peran guru Agama Islam dalam proses belajar mengajar, peran guru Agama Islam secara pribadi, maupun peran guru dalam psikologis menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Sedangkan mengenai masalah kualitas dan kuantitas peserta didik dipengaruhi oleh hubungan dengan guru, hubungan antara peserta didik dengan peserta didik baik didalam maupun diluar sekolah.

Sebagai seorang guru Agama Islam harus mampu menjadi perantara dalam hubungan antar manusia. Untuk itu guru harus terampil dalam menggunakan pengetahuan tentang bagaimana seseorang berkomunikasi dan berinteraksi. Tujuannya agar guru Agama Islam dapat menciptakan secara optimal lingkungan yang interaktif sekaligus edukatif.

Agar dapat mencapai tujuan tersebut guru dituntut untuk mengembangkan gaya interaksi pribadi, mendorong berlangsungnya tingkah laku yang baik, dan menumbuhkan hubungan yang positif dengan peserta didik. Dari sinilah peran guru agama dalam mengembangkan ESQ (Kecerdasan Emosional dan Spiritual) peserta didik sangat dibutuhkan.

3. Kecerdasan Emosional dan Spiritual (ESQ)

⁴⁸ Fix Guy, *Peran Guru [online]*, <https://fixguy.wordpress.com/peran-guru/>, (Diakses Tanggal 12 Juli 2018 Pukul 09.30 WB)

Adapun menjadi seorang guru Agama Islam untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual (ESQ) harus memiliki karakter sebagai berikut:

- a. Guru Agama Islam dalam menjalankan profesinya diniatkan sebagai ibadah

Apabila seorang guru Pendidikan Agama Islam menjalankan segala hal yang berkaitan dengan profesinya dan diniatkan sebagai sebuah ibadah, maka hati akan terasanya ikhlas ketika sedang menjalankan tugas. Karena, apabila kita mengerjakan sesuatu yang bernilai ibadah maka yang kita harapkan adalah pahala yang begitu besar dari Allah SWT.

- b. Guru Agama Islam yang mengajar dengan hati

Mengajar dengan hati merupakan salah satu hal yang sulit dilakukan oleh semua guru. Pada dasarnya apa yang berasal dari hati akan mudah diterima pula oleh hati. Oleh sebab seorang guru agama haruslah mampu mengajar dengan menggunakan hatinya sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan dapat tercapai dengan efektif karena mudah diterima oleh peserta didiknya. Biasanya, semua perkataan guru akan lebih didengarkan oleh peserta didiknya.

- c. Guru Agama Islam sebagai orang yang membimbing dengan hati nuraninya. Biasanya peserta didik yang memiliki guru otoriter akan terus merasa diperintah oleh gurunya dan mengerjakannya dengan berat hati. Membimbing dengan hati nurani adalah mengarahkan seseorang kearah

yang positif, tanpa membuat mereka merasa diarahkan. Membantu seseorang menyelesaikan masalahnya dengan memberi masukan.

- d. Memberi masukan-masukan dengan cara yang arif dan bijaksana , sehingga yang dibantu tidak merasa diajari dan menimbulkan kesan saya lebih tahu daripada kamu. Guru harus menciptakan iklim pembelajaran yang demokratis⁴⁹. Guru sudah sepatutnya memercikan cahaya kebenaran kepada para pelajarnya, guru agama yang mampu membimbing dengan hati dan memercikan cahaya kebenaran, maka akan membuat peserta didiknya melakukan sesuatu tanpa diperintah terlebih dahulu.
- e. Guru Agama Islam sebagai orang yang mendidik dengan segenap keikhlasan. Memang tugas menjadi guru agama sangatlah mulia, apalagi jika seorang guru mengajar dengan ikhlas dan dengan niat serta tujuan yang baik kepada peserta didiknya dalam proses belajar mengajar dan memberantas kebodohan yaitu membantu peserta didik menemukan solusi dalam setiap masalah yang dihadapinya⁵⁰, maka semua ini akan berdampak positif bagi peserta didik dalam perkembangan kecerdasan anak baik IQ, EQ, dan SQ.
- f. Guru Agama Islam sebagai pengajar yang menginspirasi para peserta didiknya dengan segenap rasa kasih dan sayang. Yaitu dengan menjadi teladan dan menegakkan aturan dan disiplin dalam pembelajaran⁵¹. Dalam menyampaikan informasi seorang guru agama harus selalu berpijak pada

⁴⁹ Mimin Aminah, *Kecerdasan Emosional Membentuk Karakter Peserta Didik [Online]*, <https://www.google.com/amp/makassar.tribunnews.com/amp/2012/12/10/kecerdasan-emosional-membentuk-karakter-peserta-didik>, (Diakses Tanggal 25 Oktober 2018 Pukul 08.37 WIB)

⁵⁰ *Ibid.*,

⁵¹ *Ibid.*,

kebaikan dan kebenaran, sehingga menanamkan kepada peserta didik untuk bersikap, bertingkah laku dan membiasakan diri untuk menjunjung tinggi kebenaran.

Menurut penulis peran guru agama yang kreatif, profesional dan menyenangkan harus memiliki berbagai konsep dan metode untuk mendongkrak kualitas pembelajaran. Antara lain dengan mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual dalam pembelajaran, mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, membangkitkan nafsu belajar dan memecahkan masalah. Pembelajaran dapat di tingkatkan kualitasnya dengan mengembangkan kecerdasan emosi.

Melalui kecerdasan emosi diharapkan semua unsur yang terlibat dalam pendidikan dan pembelajaran dapat memahami diri dan lingkungannya secara tepat memiliki rasa percaya diri, tidak iri hati, dengki, cemas, takut, tidak mudah marah dan tidak mudah putus asa. Kecerdasan emosional dapat menjadikan peserta didik jujur, disiplin, membangun kekuatan dan kesadaran diri, ulet, mendengarkan suara hati dan bertanggung jawab. Begitu juga dengan kecerdasan spiritual sangat mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik dalam mengelola kecerdasan hati.

Dari semua pemaparan sebelumnya, ternyata peserta didik sebenarnya juga memiliki andil yang cukup besar dalam pengembangan ESQ selain peran dari guru sendiri. Menilik sedikit beberapa teori-teori pembelajaran, ada beberapa teori pembelajaran yang bisa dipahami bersama berkaitan dengan pengembangan ESQ peserta didik.

Dari beberapa teori belajar, seperti, teori pendidikan behavioristik, kognitif, humanistik, konstruktivisme, dan siberetik, yang paling mendekati dalam pengembangan ESQ peserta didik adalah teori pendidikan humanistik. Teori ini juga yang paling dekat dengan cara pengembangan ESQ dalam rangka membangun dan menciptakan manusia yang utuh.

Teori belajar humanistik ialah suatu teori dalam pembelajaran yang mengedepankan cara memanusiakan manusia, sehingga potensi dirinya dapat berkembang. Aliran ini memandang belajar sebagai proses untuk menemukan dirinya dan memanusiakan manusia dengan segala potensinya. Pencapaian dari proses ini ialah aktualisasi diri, pemahaman diri, serta realisasi diri orang yang belajar secara optimal.

Oleh karena itu, menurut peneliti, guru PAI merupakan salah satu komponen pendidikan yang dapat memanusiakan manusia dalam rangka pengembangan ESQ peserta didik dengan cara memaksimalkan potensi-potensi yang ada dalam diri peserta didik agar potensi peserta didik dapat berkembang dengan baik⁵².

Kecerdasan emosional dan spiritual merupakan potensi alamiah yang dibawa peserta didik sejak lahir dan merupakan gabungan antara kecerdasan emosional dan spiritual berdasarkan pemaknaan rukun iman, rukun Islam dan ihsan sehingga menciptakan manusia yang utuh. Dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual tentang peran guru Agama Islam mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi dengan cara guru bagaimana

⁵² Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan (Klasik hingga Kontemporer: Formula dan Penerapannya dalam Pembelajaran)*, (IRCiSoD: Yogyakarta, 2017), h. 231

menghadapi peserta didiknya dan guru harus mengetahui karakter peserta didik masing-masing agar tercapainya ESQ yang seimbang.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan hal yang sangat penting untuk diaplikasikan dalam sebuah penelitian. Karena, dengan menggunakan metodologi penelitian yang tepat, maka hasil penelitian akan dibahas secara lengkap dan mendalam. Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, “Metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisis sampai menyusun laporan.”⁵³

Secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai kegiatan yang secara sistematis, direncanakan oleh para peneliti untuk memecahkan permasalahan yang hidup dan berguna bagi masyarakat maupun peneliti sendiri⁵⁴.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tesis ini adalah pendekatan naturalistik. Pendekatan naturalistik ini digunakan untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus⁵⁵. Dalam penelitian tesis ini, yang akan menjadi fokus penelitiannya adalah peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual (ESQ) peserta didik, sehingga membutuhkan pendekatan secara naturalistik untuk memahami apa yang sebenarnya terjadi di lapangan

⁵³ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 1.

⁵⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.13.

⁵⁵ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2009),

tentang hal tersebut, serta menemukan solusi sebagai upaya pemecahan dari permasalahan tersebut.

2. Jenis Penelitian

Setelah membahas tentang pendekatan yang digunakan, bahasan selanjutnya adalah mengenai jenis penelitian. Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dengan cara deskripsi dalam kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah⁵⁶. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah dimana peneliti adalah instrumen utama⁵⁷.

Penelitian ini akan menjelaskan tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual (ESQ) peserta didik di SMK N 1 Negerikaton Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran serta menemukan alternatif cara yang efektif dan efisien untuk mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual (ESQ) khususnya untuk tingkat sekolah menengah keatas dan sederajat.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

⁵⁶ *Ibid.*,

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 17

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) maka untuk mendapatkan data-data melalui penyelidikan berdasarkan objek lapangan, daerah atau lokasi guna memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Lokasi penelitian tesis ini akan dilakukan di lingkungan sekolah SMK Negeri 1 Negerikaton Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran yang beralamat di Jalan Pandean II Desa Purworejo Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran.

2. Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan beberapa subjek penelitian untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Adapun beberapa subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan salah satu bagian terpenting dalam sebuah lembaga sekolah dan menjadi salah satu bagian terpenting dalam sistem pendidikannya. Kepala sekolah menjadi pimpinan teratas dalam lembaga pendidikan yang menjadi sumber data wawancara (narasumber) utama untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan peneliti. Kepala Sekolah SMK N 1 Negerikaton adalah Ibu Siti Holijah, S. Ag., M. Pd.

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru PAI merupakan bagian yang bisa dikatakan sebagai bagian sentral dalam penelitian ini karena penelitian ini melibatkan Guru PAI sebagai

salah satu objek kajiannya. Guru PAI juga menjadi salah satu narasumber utama untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Guru Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Negerikaton adalah Ibu Desi Yusnita, S. Pd. I. dan Ibu Margareta Mery, S. Pd. I.

c. *Wakil Kepala Bagian Kurikulum*

Kurikulum merupakan salah satu komponen terpenting dalam sistem pembelajaran di sekolah. Wakil sekolah bagian kurikulum ini sangat penting posisinya karena wakil kurikulum ini menjadi subjek penelitian untuk digali informasinya mengenai manajemen kurikulum yang telah dilaksanakan. Wakil Ketua bagian kurikulum di SMK N 1 Negerikaton adalah Bapak Agus Wahyudi, S. Ko., M. TI.

d. *Kepala Bidang Sarana dan Prasarana*

Bidang sarana dan prasarana merupakan salah satu bagian penting di sekolah. Wakil sarpras yang mengatur tentang fasilitas yang dibutuhkan dalam pembelajaran di sekolah. Peneliti akan meminta keterangan terkait dengan segala sesuatu yang dibutuhkan mengenai sarana dan prasarana. Wakil sarpras di SMK N 1 Negerikaton adalah Bapak Prefi Septika, S. Pd.

e. *Wakil Kepala Bagian Kepeserta didikan*

Wakil bagian kepeserta didikan ini merupakan bagian yang juga tidak kalah penting karena merupakan wakil kepala yang mengurus masalah kepeserta didikan dan sesuatu yang berkaitan dengan seluruh kegiatan kepeserta didikan. Wakil kepeserta didikan di SMK N 1 Negerikaton adalah Ibu Sri Hartati, S. Pd.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek tempat asal data diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau orang (informan atau responden)⁵⁸. Menurut Loflan dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain⁵⁹. Adapun kata-kata yang dimaksud disini adalah kata-kata dari subjek penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya dan didapatkan melalui in depth interview (wawancara mendalam) yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual (ESQ) peserta didik di SMK N 1 Negerikaton.

Tindakan yang dimaksud dalam hal ini adalah apa saja yang diamati oleh peneliti melalui serangkaian observasi dan dicatat melalui catatan tertulis dengan menggunakan pedoman observasi yang telah ditentukan oleh peneliti.

Sedangkan dokumen (foto dan statistik) sebagai data pendukung tambahan dalam penelitian agar penelitian lebih dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya serta mendukung kereliabelitasan dan kevaliditasan penelitian. Semua sumber data yang dibutuhkan harus berkaitan dengan peran guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual (ESQ) peserta didik di SMK N 1 Negerikaton.

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang nantinya akan digunakan dalam analisis data dan sedikit data kuantitatif (statistik) sebagai

⁵⁸ H. Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), Cet. X., h. 152.

⁵⁹ Lexy J. Moeloeng, *Op. Cit.*, h. 157.

data tambahan pendukung penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Sumber primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian⁶⁰. Adapun sumber data pokok penelitian ini adalah data yang dikumpulkan dari hasil wawancara pada nara sumber mengenai peran guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual (ESQ) peserta didik. Narasumber pada penelitian ini adalah para stakeholder dari lembaga pendidikan SMK N 1 Negerikaton dan peserta didik itu sendiri, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kepala Sekolah (Siti Holijah, S. Ag., M. Pd)
- 2) Wakil Kepala Kepeserta didikan (Sri Hartati, S. Pd)
- 3) Wakil Kepala Kurikulum (Agus Wahyudi, S. Pd., M. TI.)
- 4) Wakil Kepala Sarana dan Prasarana (Prefi Septika, S. Pd)
- 5) Wakil Kepala Hubungan Masyarakat (Hj. Hermawati, S. Pd)
- 6) Guru Bimbingan dan Konseling (Catur Nugraheni, S. Pd)
- 7) Guru Pendidikan Agama Islam (Desi Yusnita, S. Pd. I dan Margareta Mery, S. Pd. I)
- 8) Beberapa peserta didik SMK N 1 Negerikaton (Peserta didik SMK N 1 Negerikaton)

b. Data Sekunder

⁶⁰ Mahmud, *Op. Cit.*,

Sumber sekunder adalah sumber data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok⁶¹. Data sekunder adalah sumber data yang didapat secara tidak langsung, mencakup data-data yang didapatkan dari arsip-arsip, dokumen, catatan, hasil observasi, laporan dari sekolah serta buku-buku yang berkaitan dengan objek penelitian.

Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat penemuan dan melengkapi temuan penelitian (informasi) yang telah dikumpulkan melalui wawancara mendalam.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian kualitatif berbeda dengan populasi dalam penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*Social Situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis⁶².

Situasi sosial tersebut, dapat dinyatakan sebagai obyek penelitian yang ingin dipahami secara lebih mendalam “apa yang terjadi” didalamnya. Pada situasi sosial atau objek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*), orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu.

⁶¹ *Ibid.*,

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 17

Apabila dilihat dari ketiga elemen tersebut, dapat diketahui bahwa elemen tempat (*place*) dalam penelitian ini adalah SMK Negeri 1 Negerikaton Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran, elemen pelaku (*actors*) adalah stakeholder pendidikan khususnya dari guru Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Neerikaton, serta elemen aktivitas (*activity*) adalah aktivitas pendidikan di SMK N 1 Negerikaton khususnya yang berhubungan dengan kntribusi guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual (ESQ) peserta didik di SMK N 1 Negerikaton Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu⁶³.

Penelitian tesis ini menggunakan penelitian kualitatif. Berkenaan dengan tujuan penelitian kualitatif, maka dalam prosedur sampling yang terpenting adalah bagaimana menentukan informan kunci (*key information*) atau situasi sosial tertentu yang sarat informasi sesuai dengan fokus penelitian⁶⁴.

Adapun teknik pengambilan sampel yang akan digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah

⁶³ Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 300

⁶⁴ Burhan Buangin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Rajawali Pers: Jakarta, 2010), h. 53.

teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sedangkan *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar⁶⁵.

Untuk teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, peneliti akan melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah SMK N 1 Negerikaton yaitu Ibu Holijah, S. Ag., dan guru PAI yaitu Ibu Desi Yusnita, S. Pd. I., dan Ibu Margareta Mery, S. Pd. I.

Sedangkan untuk teknik pengambilan sampel *snowball sampling*, apabila data dirasa kurang memadai, maka akan dilakukan wawancara kepada para wakil kepala sekolah dan Guru Bimbingan Konseling sebagai salah satu *stakeholder* Pendidikan di SMK N 1 Negerikaton.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi. Keempat teknik tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpul data utama dalam penelitian ini. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang

⁶⁵ Sugiyono., *Op. Cit.*,

lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil⁶⁶. Di tempat itu, tantangan dari wawancara mendalam adalah kemampuan merespons secara situasional dan kepekaan untuk mendapatkan data sebaik mungkin⁶⁷.

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara Terstruktur, yaitu teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah tahu pasti informasi yang akan diperoleh.
- b. Wawancara tidak Terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti hanya menggunakan pedoman wawancara.

Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang akan digunakan adalah teknik wawancara terstruktur untuk pertanyaan yang bertujuan untuk memastikan suatu informasi awal yang sudah diperoleh, sedangkan wawancara tidak terstruktur bisa digunakan untuk memperdalam suatu informasi yang belum diketahui secara rinci.

Wawancara terstruktur akan ditujukan khusus untuk mendapatkan kepastian informasi mengenai keberperanan guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual (ESQ) peserta didik. Sedangkan wawancara tidak terstruktur ditujukan untuk mendapatkan informasi dari stakeholder pendidikan yang terlibat secara langsung dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual (ESQ) peserta didik di SMK N 1 Negerikaton Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran.

2. Observasi

⁶⁶ *Ibid.*, h. 300

⁶⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Rajawali Pers:Jakarta, 2012), h. 169.

Metode observasi ialah teknik pengumpulan data dengan pengamatan langsung kepada obyek penelitian⁶⁸. Mengumpulkan data tentang hal-hal yang berhubungan dengan peran guru PAI di SMK N 1 Negerikaton secara umum maupun dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spritual (ESQ) peserta didik. Selain itu, observasi juga dilakukan untuk melihat keadaan pada aktivitas belajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta hal-hal yang berbubungan dengannya. Observasi ada tiga macam, yaitu:

- a. Observasi Partisipatif; yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.
- b. Observasi Terus Terang atau Tersamar; yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi.
- c. Observasi tak berstruktur; yaitu observasi yang belum jelas fokus penelitiannya. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Berdasarkan pendapat diatas, metode observasi merupakan salah satu metode/teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung berbagai kondisi yang terjadi pada obyek penelitian.

⁶⁸ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, (Yogyakarta: RajaGrafindo, 2009), h. 164

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi terus terang atau tersamar, yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.

Namun selain itu, observasi partisipatif juga dilaksanakan oleh peneliti agar peneliti mendapatkan hasil yang real dan objektif tentang keadaan lapangan yang sebenarnya. Peneliti ikut terjun langsung dan mengamati langsung proses kegiatan belajar mengajar khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga dapat mengobservasi guru serta peserta didik secara bersama-sama.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpul data yang ketiga, yaitu dokumentasi. Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi adalah Mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya⁶⁹.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang tidak diperoleh dengan cara pengumpulan data dengan observasi dan interview/wawancara. Dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data pelengkap. Metode ini terutama digunakan untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan identitas/profil SMK Negeri 1 Negerikaton Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran serta catatan maupun dokumen sekolah yang

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h. 236

berhubungan dengan kepeserta didikan khususnya yang berkaitan dengan objek penelitian.

E. Pengecekan Keabsahan Data

Mengenai pengecekan keabsahan data, ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, menurut Lincoln dan Guba, paling sedikit ada empat standar atau kriteria utama guna menjamin keabsahan hasil penelitian kualitatif⁷⁰.

Dalam penelitian ini, ada empat hal yang perlu dicermati dalam mengecek keabsahan data agar data menjadi data yang jenuh. Sehingga, data tersebut lengkap dan dapat disajikan menjadi sebuah penelitian yang valid dan reliabel.

1. Standar Kredibilitas

Agar hasil penelitian kualitatif memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta di lapangan (informasi yang digali dari subjek atau partisipan yang diteliti), perlu dilakukan upaya-upaya sebagai berikut⁷¹:

- a. Memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam proses pengumpulan data lapangan. Dengan semakin lamanya peneliti terlibat dalam pengumpulan data, akan semakin memungkinkan meningkatnya derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
- b. Melakukan observasi secara terus menerus dan sungguh-sungguh, sehingga peneliti semakin mendalami fenomena sosial yang diteliti apa adanya.

⁷⁰ Burhan Bungin., *Op. Cit.*, h. 59

⁷¹ *Ibid.*, h. 60-61

- c. Melakukan triangulasi, baik triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Sedangkan, triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dan teknik yang sama⁷².

Dalam penelitian ini, akan digunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik digunakan untuk meneliti permasalahan yang diangkat dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. sedangkan triangulasi sumber digunakan untuk mendapatkan data dari tiga sumber yang berbeda (stakeholder pendidikan di SMK N 1 Negerikaton Pesawaran baik dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala, Guru PAI dan Peserta didik) dengan teknik yang sama (wawancara dan observasi) mengenai peran guru PAI dalam mengembangkan ESQ peserta didik di SMK N 1 Negerikaton.

- d. Melibatkan teman sejawat yang tidak ikut melakukan penelitian untuk berdiskusi dan memberi kritik serta saran atas penelitian yang dilakukan.
- e. Melakukan analisis atau kajian kasus negatif yang dapat digunakan sebagai pembandingan serta dapat mempertajam hasil temuan penelitian.
- f. Melacak kesesuaian dan kelengkapan hasil analisis data
- g. Mengecek bersama-sama dengan anggota penelitian yang terlibat dalam proses pengumpulan data, baik data yang telah dikumpulkan, kategorisasi analisis, penafsiran, dan kesimpulan hasil penelitian.

⁷² Sugiyono., *Op. Cit.*, h. 330

2. Standar Tranferabilitas

Standar yang kedua untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini, yaitu standar transferabilitas. Pada prinsipnya standar transferabilitas ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif itu sendiri, tetapi dijawab dan dinilai oleh para pembaca laporan penelitian.

Hasil penelitian kualitatif memiliki standar transferabilitas yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian⁷³. Dalam penelitian ini, berarti data akhir yang disajikan harus dapat “memahamkan” pembaca laporan penelitian sehingga penelitian ini sah dan objektif.

3. Standar Dependabilitas (Reliabilitas)

Adanya pengecekan atau penilaian akan ketepatan peneliti dalam mengkonseptualkan apa yang diteliti merupakan cerminan dari kemantapan dan ketepatan menurut standar menurut standar reliabilitas penelitian. Makin konsisten peneliti dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan, maupun melaporkan hasil penelitian, akan semakin memenuhi standar dependabilitas⁷⁴.

4. Standar Konfirmabilitas

⁷³ Burhan Bungin., *Op. Cit.*, h. 61.

⁷⁴ *Ibid.*, h. 61-62.

standar konfirmabilitas ini lebih terfokus pada audit (pemeriksaan) kualitas dan kepastian hasil penelitian, apa benar berasal dari pengumpulan data di lapangan⁷⁵.

F. Tahap Penelitian dan Analisis Data

1. Tahap Penelitian

Adapun tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pra Lapangan

- 1) Mengajukan judul penelitian;
- 2) Menyusun proposal penelitian;
- 3) Konsultasi proposal kepada pembimbing I dan II;
- 4) Melakukan ujian proposal.

b. Tahap Pekerja Lapangan

- 1) Prepare (persiapan) untuk memasuki lapangan penelitian;
- 2) Pengumpulan data dan informasi terkait penelitian yang dilakukan;
- 3) Pencatatan data yang didapatkan dari lapangan.

c. Tahap Analisis

- 1) Penemuan poin-poin penting dalam data yang didapatkan;
- 2) Mengecek keabsahan data yang diperoleh.

d. Tahap Penulisan Laporan

- 1) Penulisan hasil tesis;
- 2) Kosultasi hasil penelitian kepada pembimbing I dan II;

⁷⁵ *Ibid.*,

- 3) Perbaikan dari hasil konsultasi;
- 4) Pengurusan kelengkapan ujian tesis;
- 5) Ujian tesis (tertutup dan terbuka).

2. Analisis Data

Analisis adalah proses pengurutan data, penyusunan data ke pola, kategori dan satuan deskriptif dasar⁷⁶. Analisis data pada penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu data yang diperoleh dari beberapa teknik pengumpulan data kemudian dijabarkan sesuai dengan kategorinya lalu ditarik kesimpulannya pada tahap akhir (verification). Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain⁷⁷.

a. *Data Reduction (Reduksi Data)*

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti

⁷⁶ Emzir., *Op. Cit.*, h. 174.

⁷⁷ Sugiyono., *Op. Cit.*, h. 335

untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan⁷⁸.

Reduksi data adalah kegiatan menyajikan data inti/pokok, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan tajam mengenai hasil pengamatan, wawancara serta dokumentasi. Reduksi data dalam penelitian ini dengan cara menyajikan data inti/pokok yang mencakup keseluruhan hasil penelitian, tanpa mengabaikan data-data pendukung, yaitu mencakup proses pemilihan, pemuatan, penyederhanaan dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan.

Data yang dianggap relevan adalah data-data yang berkaitan tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual (ESQ) peserta didik di SMK N 1 Negerikaton Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data agar data yang telah direduksi telah dipahami dengan baik oleh peneliti maupun orang lain. Tujuannya adalah untuk memudahkan dan mendiskripsikan suatu peristiwa, sehingga dengan demikian memudahkan untuk mengambil kesimpulan.

Bentuk penyajian data yang digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif⁷⁹, artinya analisis berdasarkan observasi di lapangan dan pandangan secara teoritis untuk mendiskripsikan secara jelas tentang Peran Guru

⁷⁸ *Ibid.*, h. 338

⁷⁹ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada: 2003), h. 70

Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual (ESQ) peserta didik di SMK N 1 Negerikaton Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran.

c. ***Conclusion Drawing/Verification (Menarik Kesimpulan)***

Langkah ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dalam penelitian kualitatif mungkin saja bisa berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Data yang sudah dipolakan, kemudian difokuskan, dan disusun secara sistematis dalam bentuk naratif. Kemudian melalui induksi, data tersebut disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan dalam bentuk tafsiran argumentasi. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan yang diambil sekiranya masih terdapat kekurangan, maka akan ditambahkan⁸⁰.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai penelitian di lapangan. Pada saat wawancara/interview, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban narasumber yang diwawancarai.

⁸⁰ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 207

BAB IV

PENYAJIAN DATA LAPANGAN DAN HASIL TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMK Negeri 1 Negerikaton Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran

1. Letak Geografis SMK Negeri 1 Negerikaton

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMK N) 1 Negerikaton terletak di Jalan Pandean II Desa Purworejo Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran.

2. Profil Sekolah SMK Negeri 1 Negerikaton

a. Sejarah Berdirinya SMK N 1 Negerikaton

Berdirinya SMKN 1 Negerikaton didirikan di wilayah penduduk di kp. Puroworejo 001/001 Ds. Purworejo Kec. Negerikaton Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung, dengan tujuan mengakomodir keinginan masyarakat dan Lulusan SMP/MTS yang rata-rata tidak melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya.

Selanjutnya, dengan peran serta masyarakat yang didukung oleh Pemerintah berdirilah SMKN 1 Negerikaton. Adapun jurusan yang pertama kali dibuka adalah Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM) dan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) pada tahun pelajaran 2012/2013, pada tahun pelajaran 2013/2014d dibuka jurusan Agribisnis Ternak Unggas dan pada tahun pelajaran 2014/2015 dibuka jurusan baru Multi Media dengan Kepala Sekolah Andi Saputro,S.Pd. dan baru mengalami pergantian Kepala Sekolah

sekali. Pada tahun ajaran 2017/2018 Kepala Sekolah SMK N 1 Negerikaton yaitu Siti Holijah, S. Ag., M. Pd.

b. Profil Pokok SMK N 1 Negerikaton

Tabel 4.1
DATA POKOK SMK N 1 NEGERIKATON

1.	Nama Sekolah	:	SMK NEGERI 1 NEGERIKATON
	Ijin Pendirian	:	112.A/III.01/HK/2012.Tanggal 20 April 2012
	NSS	:	-
	NPSN	:	69754005
2.	Nama Kepala Sekolah	:	SITI HOLIJAH,S.Ag.,M.Pd.
3.	Izin Memimpin	:	821.23/303/VI.04/2017, tanggal 27 April 2017.
4	Program Keahlian	:	1. TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN (TKJ) 2. TEKNIK DAN BISNIS SEPEDA MOTOR (TBSM) 3. AGRIBISNIS TERNAK UNGGAS (ATU) 4. MULTIMEDIA (MM)
7	Alamat Sekolah	:	Jalan Pandean II
	Desa	:	Purworejo
	Kecamatan	:	Negerikaton
	Kabupaten	:	Pesawaran
	Kode Pos	:	35371
	Telepon	:	085345212301

8	Status Sekolah	:	Negeri
9	Nama Yayasan	:	-
10	Tahun Pendirian Sekolah	:	2012
11	Ketua Komite Sekolah	:	Zaenal Abidin,S.Pt.
12	No. Rekening Bank	:	035801000838303
13	Nama Bank	:	Bank BRI PRINGSEWU
14	Luas Tanah Atas Nama pemda	:	20.000 m ²

Sumber Data : Data Dokumen dari SMK N 1 Negerikaton

1. Keadaan Program Keahlian, Rombel dan Jumlah Peserta didik

Tabel 4.2
KEADAAN PROGRAM KEAHLIAN, ROMBEL DAN JUMLAH PESERTA DIDIK

Tingkat	Kopetensi Keahlian		Rombel	Jumlah Peserta didik		
				L	P	Jumlah
I	X	Teknik Komputer dan Jaringan	3	47	74	121
	X	Teknik Sepeda Motor	1	37	3	40
	X	Agribisnis Ternak Unggas	2	38	26	64
	X	Multimedia	2	32	37	69
II	XI	Teknik Komputer dan Jaringan	3	50	53	103
	XI	Teknik Sepeda Motor	1	30	0	30
	XI	Agribisnis Ternak Unggas	2	44	23	67
	XI	Multimedia	2	31	40	71

III	XII	Teknik Komputer dan Jaringan	3	48	65	113
	XII	Teknik Sepeda Motor	1	36	2	38
	XII	Agribisnis Ternak Unggas	2	44	23	67
	XII	Multimedia	1	12	27	39
Total						822

Sumber Data : Data Dokumen dari SMK N 1 Negerikaton

2. Jumlah Guru Berdasar Kualifikasi

Tabel 4.3
JUMLAH GURU BERDASARKAN KUALIFIKASI

Kualifikasi		Jumlah	Keterangan
1	Magister (S-2)	4	
2	Sarjana (S-1)	45	
3	Sarjana Muda (D-3)	4	
4	Diploma II (D-II)	-	
5	Diploma I (D-I)	-	
6	SLTA	-	
Total		53	

Sumber Data : Data Dokumen dari SMK N 1 Negerikaton

3. Jumlah Guru Berdasarkan Status

Tabel 4.4
JUMLAH GURU BERDASARKAN STATUS

Klasifikasi		Jumlah	Keterangan
1	Guru Negeri (PNS)	20	
2	Guru Tidak Tetap (Honorar)	33	

	Total	53	
--	-------	----	--

Sumber Data : Data Dokumen dari SMK N 1 Negerikaton

4. Jumlah Tenaga Non Guru Berdasarkan Kualifikasi

Tabel 4.5
JUMLAH TENAGA NON GURU BERDASARKAN KUALIFIKASI

Kualifikasi		Jumlah	Keterangan
1	Doktor (S-3)		
2	Magister (S-2)		
3	Sarjana (S-1)	3	
4	Sarjana Muda (D-3)	1	
5	Diploma II (D-II)		
6	Diploma I (D-I)		
7	SLTA	13	
	Total	17	

Sumber Data : Data Dokumen dari SMK N 1 Negerikaton

5. Jumlah Tenaga Non Guru Berdasarkan Status

Tabel 4.6
JUMLAH TENAGA NON GURU BERDASARKAN STATUS

Klasifikasi		Jumlah	Keterangan
1	Karyawan Tetap Yayasan	-	
2	Karyawan Negeri (PNS)	-	
3	Karyawan Tidak Tetap (Honorar)	17	
	Total	17	

Sumber Data : Data Dokumen dari SMK N 1 Negerikaton

6. Jumlah Tenaga Non Guru Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Tabel 4.7
JUMLAH TENAGA NON GURU BERDASARKAN JENIS PEKERJAAN

Jenis Pekerjaan		Jumlah
1	Tata Usaha Administrasi	5
2	Pustakawan	2
3	Laboaratorium	-
4	Technisi	4
5	Kebersihan	2
6	Keamanan	4
Total		17

Sumber Data : Data Dokumen dari SMK N 1 Negerikaton

7. Jumlah/Keadaan Ruang Kelas

Tabel 4.8
JUMLAH DAN KEADAAN RUANG KELAS

Jumlah Ruang Kelas			Keadaan Ruang Kelas					Ket
Butuh	Ada	Kurang	Baik	Sedang	Cukup	Rusak	Rusak Berat	
23	20	3	√					

Sumber Data : Data Dokumen dari SMK N 1 Negerikaton

8. Ruang yang dibutuhkan

Tabel 4.9
RUANG YANG DIBUTUHKAN

No	Ruang	Butuh	Ada	Kurang
1	Ruang Laboratorium	2	1	1

2	Ruang Perpustakaan	1	1	-
3	Ruang Komputer	1	0	1
4	Ruang OSIS	1	1	-
5	Ruang WC	12	8	4
6	Ruang TU	1	1	-
7	Ruang kepala Sekolah	1	1	-
8	Ruang Guru	1	1	-
9	Ruang PMR/UKS	1	1	-
10	Ruang Musholla	1	1	-
11	Ruang Tempat Kendaraan	1	1	-
12	Ruang Praktek Otomotif	2	1	1

Sumber Data : Data Dokumen dari SMK N 1 Negerikaton

9. Ruang yang sudah ada

Tabel 4.10
RUANG YANG SUDAH ADA

No	Ruang	Ada	Kondisi				
			Baik	Sedang	Cukup	Rusak	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	9	√				
2	Ruang WC	4	√				
3	Ruang TU	1	√				
4	Ruang kepala Sekolah	1	√				
5	Ruang Guru	1	√				

Sumber Data : Data Dokumen dari SMK N 1 Negerikaton

10. Perpustakaan

Tabel 4.11

PERPUSTAKAAN

No	Jenis Buku	Butuh	ada	kurang
1	Buku pelajaran	800	500	300
2	Buku penunjang	800	500	300
3	Buku Bacaan	800	500	300

Sumber Data : Data Dokumen dari SMK N 1 Negerikaton

11. Fasilitas Olah Raga

Tabel 4.12
FASILITAS OLAH RAGA

No	Lapangan	Butuh	Ada	Kurang
1	Sepak bola	1	-	1
2	Volly Ball	2	1	1

Sumber Data : Data Dokumen dari SMK N 1 Negerikaton

12. Kegiatan Ekstra Kurikuler

Tabel 4.13
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

No	Jenis Kegiatan	Pembina
1	OSIS	Desi Yusnita,S.Pd.I
2	Pramuka	Kurnia AL-Barkati,S.Hut
3	PMR	Emi Oktavia,A.Md.Keb
4	Bola Volly	Harsab Kurniawan,S.Pd.
5	Sepak Bola	Resedion Irawa,S.Pd.
6	English Club	Sherli fersian Meilani,S.Pd.
7	Paskibra	Ahmad Nurhidayat,S.Kom

8	Seni Musik	Arum Chandrawati,S.Pd.
9	Rohis	Margareta Mery,S.Pd.I

Sumber Data : Data Dokumen dari SMK N 1 Negerikaton

3. Visi dan Misi SMK Negeri 1 Negerikaton

Visi dan Misi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri1 Negerikaton tidak terlepas dari visi dan misi yang ada pada Kementrian Pendidikan Nasional, karena visi dan misi tersebut merupakan sasaran utama yang harus dicapai oleh pendidikan yang ada di Indonesia, termasuk di kabupaten Pesawaran. Adapun visi dan misi tersebut :

a. Visi

“Terwujudnya Lulusan Berkarakter, Sehat dan Kompeten”

b. Misi

- 1) Mewujudkan Lingkungan Belajar yang dilandasi Nilai-Nilai Religius dan Peduli dengan sesama Lingkungan
- 2) Mewujudkan Lulusan yang berakhlaqul karimah
- 3) Mewujudkan Lulusan yang Terampil dalam teknologi

4. Tujuan Sekolah SMK Negeri 1 Negerikaton

Adapun tujuan sekolah dari SMK N 1 Negerikaton adalah sebagai berikut:

- a. Mengutamakan penyiapan peserta didik untuk memenuhi lapangan kerja serta mengembangkan sikap professional
- b. Agar tamatan Sekolah Menengah Kejuruan mempunyai peluang yang semakin besar untuk memasuki lapangan kerja di dalam dan di luar negeri

- c. Agar tamatan Sekolah Menengah Kejuruan memiliki bekal yang kuat untuk berhasil dalam melakukan usaha sendiri
- d. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, mampu berpotensi dan mampu mengembangkan diri
- e. Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan dunia industry pada saat ini maupun masa yang akan datang
- f. Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif
- g. Mengembangkan peserta pendidik yang memiliki imtaq dan berakhlak mulia
- h. Menciptakan peserta didik yang berjiwa ksatria menghadapi tantangan jaman
- i. Mengembangkan peserta pendidik yang mampu berkompetisi di era global
- j. Menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman (green school)
- k. Untuk membantu peserta didik dapat mengoperasikan sarana sesuai dengan fungsinya
- l. Untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan sikap professional dalam bidang keahlian masing-masing
- m. Menjalani kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industry dalam hal pelatihan.

5. Strategi Sekolah

Strategi Sekolah dari SMK N 1 Negerikaton adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran.
- b. Menyajikan proses pembelajaran yang memadukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan pemanfaatan lingkungan belajar.
- c. Membangun kerjasama yang sinergis dengan stakeholder pendidikan.
- d. Berusaha menumbuhkan sikap disiplin, inovatif, dan kreatif, Tenaga Pendidik dan kependidikan secara professional.
- e. Mengembangkan nilai-nilai kultur, agamis, dan demokratis dalam kehidupan di sekolah.
- f. Melaksanakan manajemen berbasis sekolah dan memberdayakan potensi yang ada.
- g. Menjalin kerja sama dengan kalangan lembaga pendidikan keagamaan yang ada.

B. Hasil Temuan Penelitian

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya mengenai cara pengembangan Kecerdasan Emosional dan Spiritual (ESQ) yang baik pada peserta didik, serta ciri-ciri dan faktornya, maka yang berperan dalam hal tersebut adalah para stakeholder pendidikan yang ada di SMK N 1 Negerikaton. Karena, apabila semua itu dilaksanakan sesuai dengan tugas pokok masing-masing bagian, semua akan terkontrol secara baik.

Untuk peran guru PAI sendiri, secara umum sudah dipaparkan dalam Bab II dan cara untuk Pengembangan ESQ juga sudah dipaparkan dalam bab yang sama. Oleh

karena itu, karena ini merupakan penelitian kualitatif, maka instrumen yang digunakan adalah peneliti sendiri. Peneliti menyiapkan instrumen pendukung untuk melakukan penelitian ini dengan beberapa cara pengumpulan data dan paparan data yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

1. Hasil Wawancara

a. Kepala Sekolah SMK N 1 Negerikaton (Ibu Siti Holijah, S. Ag., M. Pd)

Dari penjabaran sebelumnya, bahwa dalam sebuah penelitian, antara cara pengumpulan data satu dengan yang lain adalah saling berkaitan. Untuk alasan pemilihan sampel, yang digunakan adalah Purposive Sampling dan Snowball Sampling. Pengambilan sampel yang pertama yaitu *Purposive Sampling*, yaitu melakukan interview kepada Kepala Sekolah SMK N 1 Negerikaton yaitu Ibu Siti Holijah, S. Ag., M. Pd untuk mendapatkan data lanjutan yang diinginkan peneliti setelah peneliti menyusun sebuah kisi-kisi interview yang dilampirkan pada bagian lampiran di penelitian ini.

Fokus dari penelitian ini membahas tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual (ESQ) Peserta didik di SMK N 1 Negerikaton. Selaku Kepala Sekolah, Ibu Siti Holijah, S. Ag., M. Pd. ketika diwawancarai tentang kognisi pengembangan ESQ pada hari Rabu, 21 November 2018 berikut:

Tabel 4.14
Hasil Wawancara (Interview) dengan Kepala Sekolah SMK N 1 Negerikaton

No.	Kisi-Kisi Interview	Jawaban Narasumber
1	Kognisi Tentang ESQ	<i>“Kecerdasan Emosioanal dan Spiritual (ESQ) adalah Keecerdasan yang berhubungan dengan emosi dan spiritual peserta didik. Emosi berhubungan dengan sikap dan tingkah laku dalam menghadapi sesuatu, sedangkan spiritual berhubungan dengan kegiatan beribadah peserta didik. ESQ yang ideal adalah yang seimbang antara Emosi dan Spiritual, tanpa mengesampingkan intelegensi. Pengembangan ESQ sangat diperlukan bagi peserta didik agar peserta didik nantinya dapat mencapai cita-cita dan dapat menyelesaikan masalahnya dikemudian hari.”</i>
2	Kondisi Real ESQ Peserta didik di SMK N 1 Negerikaton	<i>“Untuk kondisi real peserta didik di SMK N 1 Negerikaton sendiri, bisa dikatakan semuanya masih bisa terkontrol oleh kebijakan sekolah, walaupun tidak semua peserta didik dapat mematuhi peraturan yang berlaku.”</i>
3	Pemberian Wewenang Kepada Guru untuk Mengembangkan ESQ Peserta didik	<i>“Dalam pemberian wewenang untuk pengembangan ESQ, saya memberikan keleluasaan kepada semua stakeholder pendidikan, tidak terkecuali guru mata pelajaran dan wali kelas agar berkoordinasi dengan Waka Kepeserta didikan. Untuk guru PAI sendiri, saya memberikan draft khusus dan apa apa saja yang harus dicapai dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Sedangkan, untuk implementasinya diserahkan sepenuhnya kepada guru Pendidikan Agama Islam.”</i>
4	Progres Perkembangan ESQ	<i>“Progres ESQ peserta didik dari tahun ke tahun semakin baik ditandai dengan semangat peserta didik yang semakin tinggi ketika melakukan sholat berjama'ah, bisa dikatakan naik sekitar 10%.”</i>
5	Hambatan untuk Mengembangkan ESQ	<i>“Hambatan yang terbesar dalam pengembangan ESQ adalah kurangnya komunikasi yang baik antar stakeholder</i>

		<i>pendidikan. Sehingga terkadang peserta didik bingung harus mengikuti yang mana.”</i>
6	Alternatif Solusi	<i>“Solusi alternatif sampai saat ini yang bisa dilakukan adalah dengan melakukan supervisi secara progresif sehingga antar stakeholder pendidikan bisa beerjalan sesuai tupoksinya.”</i>

Sumber Data : Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK N 1 Negerikaton (Ibu Siti Holijah, S. Ag., M. Pd⁸¹)

Dari interview yang telah dilakukan, didapatkan hasil yang tertera dalam tabel diatas. Tabel 4.14 memaparkan jawaban narasumber yaitu Kepala Sekolah SMK N 1 Negerikaton yaitu Ibu Siti Holijah, S. Ag., M. Pd. dengan hasil interview memaparkan bahwa gambaran umum ESQ peserta didik di SMK N 1 Negerikaton cukup baik dan mengalami kenaikan yang progresif setiap tahunnya. Yang diperlukan selanjutnya adalah komunikasi yang baik antar stakeholder pendidikan di SMKN 1 Negerikaton agar proses KBM berjalan baik dan pengembangan ESQ bisa berjalan dengan maksimal.

b. Wakil Kepala Bidang Kepeserta didikan (Ibu Sri Hartati, S. Pd)

Wakil Kepala Bidang Keipeserta didikan adalah salah satu stakeholder pendidikan yang paling berpengaruh terhadap kegiatan peserta didik didalam maupun diluar sekolah. Oleh karena itu, lanjutan dari sampel *purposive sampling* akan dilakukan wawancara kepada Wakabid Kepeserta didikan SMK N 1 Negerikaton, Ibu Sri Hartati, S. Pd. yang dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 27 November 2018 dengan hasil wawancara sebagai berikut:

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK N 1 Negerikaton, Ibu Siti Holijah, S. Ag., M. Pd. (Rabu, 21 November 2018 Pukul 13.00 WIB)

Tabel 4.15
Hasil Wawancara (Interview) dengan Waka Bidang Kepeserta didikan SMK N 1 Negerikaton

No.	Kisi-Kisi Interview	Jawaban Narasumber
1	Kognisi Tentang ESQ	<i>“ESQ itu merupakan gabungan dari Kecerdasan Emosional dan Spiritual. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk bisa bersosialisasi dengan sesama. Sedangkan Kecerdasan Spiritual adalah kemampuan seseorang dalam aspek beribadah. ESQ yang baik adalah yang seimbang antara kecerdasan emsional dan spiritual.”</i>
2	Kondisi Real ESQ Peserta didik di SMK N 1 Negerikaton	<i>“ESQ merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan pada tahapan usia remaja, contohnya SMK. Kondisi emosi peserta didik sekitar 80% masih bisa terkondisikan. Begitu pula dengan kondisi spiritual, 50% dari jumlah peserta didik sudah dapat mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.”</i>
3	Kontrol Waka Kepeserta didikan Kepada Guru untuk Mengembangkan ESQ Peserta didik	<i>“Yang dilakukan untuk mengembangkan ESQ dari perspektif kepeserta didikan adalah memberikan motivasi secara penuh kepada peserta didik, tidak hanya guru, namun semua anggota warga sekolah. Kerjasama antar guru, kajur, waka, dan kepala sekolah juga sangat penting agar tujuan pengembangan ESQ dapat dicapai secara maksimal.”</i>
4	Bentuk Kerjasama Antara Wakabid Kepeserta didikan dengan Guru PAI	<i>“Sebenarnya untuk perihal kerjasama, wakabid kepeserta didikan tidak hanya pada guru PAI saja tetapi juga kepada wali kelas, guru BK, dan kajur (Kepala Jurusan). Karena ketiga komponen tersebut adalah komponen yang berpengaruh secara langsung dalam perihal kontrol peserta didik. Sedangkan untuk guru PAI bentuk kerjasama dengan Waka Kepeserta didikan adalah dengan pemberian motivasi, dan pengadaan Ekstrakurikuler, yaitu Rohis</i>

		(Rohani Islam)”
5	Progres Perkembangan ESQ	“Progres perkembangan ESQ semakin baik pada setiap tahunnya.”
6	Hambatan untuk Mengembangkan ESQ	“Kerjasama antar guru agak buyar, kurang jelasnya komunikasi dan korrdinasi yang baik”
7	Alternatif Solusi	“Menanamkan komitmen kepada guru-guru dan semua warga sekolah untuk bisa berkomitmen mengembangkan ESQ peserta didik secara bersama-sama.”

Sumber Data : Wawancara dengan Waka Bidang Kepeserta didikan SMK N 1 Negerikaton (Ibu Sri Hartati, S. Pd⁸²)

Sedangkan dari interview yang telah dilakukan kepada Wakabid Kepeserta didikan, didapatkan hasil yang tertera dalam tabel diatas. Tabel 4.14 memaparkan jawaban narasumber yaitu yaitu Ibu Sri Hartati, S. Pd. dengan hasil interview memaparkan bahwa gambaran umum ESQ peserta didik di SMK N 1 Negerikaton mengalami peningkatan setiap tahunnya. Untuk kondisi emosi peserta didik, bisa dikatakan 80% bisa dikondisikan, sedangkan untuk kondisi spiritual sekitar 50% peserta didik yang sadar akan ajaran agama yang dianutnya. Hambatan yang dialami saat ini adalah kurangnya kerjasama yang jelas antar warga sekolah. Maka dari itu, untuk alternatif solusi sementara, Wakabid Kepeserta didikan berusaha untuk menanamkan komitmen antar guru dan semua instrumen yang berkaitan demi mengembangkan ESQ peserta didik agar terarah dan menjadi semakin baik lagi.

c. Wakil Kepala Bidang Kurikulum (Bapak Agus Wahyudi, S. Pd., M. TI.)

⁸² Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kepeserta didikan, Ibu Sri Hartati, S. Pd (Rabu, 21 November 2018 Pukul 14.00 WIB)

Kurikulum merupakan salah satu bagian yang sentral dalam proses pendidikan. Bisa dikatakan bahwa bagian kurikulum merupakan salah satu bagian yang berperan penting dan secara langsung memiliki pengaruh terhadap proses pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan. Oleh karena itu, Wakabid Kurikulum yaitu Bapak Agus Wahyudi, S. Kom., M. TI. juga akan menjadi salah satu objek narasumber dalam penelitian ini. Wawancara dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 27 November 2018 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Wawancara (Interview) dengan Waka Bidang Kurikulum SMK N 1 Negerikaton

No.	Kisi-Kisi Interview	Jawaban Narasumber
1	Kognisi Tentang ESQ	<i>"Kecerdasan Spiritual dan Emosional adalah kecerdasan yang sudah pasti dimiliki oleh setiap manusia. Untuk kecerdasan spiritual sendiri merupakan kecerdasan yang berhubungan dengan tingkah laku seseorang. Sedangkan kecerdasan spiritual merupakan kemampuan seseorang dalam menjalankan ibadah dari agamanya. ESQ yang ideal itu yang seimbang."</i>
2	Kondisi Real ESQ Peserta didik di SMK N 1 Negerikaton	<i>"Kondisi peserta didik di SMK N 1 Negerikaton rata-rata bisa dikontrol dan bisa dikondisikan. Karena dari peraturan sekolah memiliki punishment bagi peserta didik yang melanggar aturan, sehingga peserta didik memiliki efek jera apabila ingin melakukan penyimpangan lagi, baik dari sisi emosional maupun spiritual."</i>
3	Bentuk Kerjasama antara Wakabid Kurikulum dengan Guru untuk Mengembangkan ESQ	<i>"Dari Wakabid Kurikulum tidak ada draft khusus, yang jelas setiap warga sekolah memiliki tujuan yang sama yang sudah tercantum dalam visi dan misi"</i>

	Peserta didik	<i>sekolah. Sehingga guru memiliki keleluasaan untuk mengembangkan ESQ peserta didik dengan caranya masing-masing. Kurikulum hanya memberi batasan apa saja yang boleh dilakukan dalam proses KBM dan yang tidak boleh dilakukan."</i>
4	Progres Perkembangan ESQ	<i>"Untuk progres perkembangan ESQ peserta didik semakin membaik. Selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun, karena peserta didik semakin banyak setiap tahunnya, maka terasa bahwa pelanggaran terjadi sedikit terlihat lebih banyak."</i>
5	Hambatan untuk Mengembangkan ESQ	<i>"Hambatan terbesar sementara ini adalah jumlah peserta didik yang terlalu banyak dan semakin multikultural sehingga sering terjadi miss communication antar guru dan peserta didik sendiri."</i>
6	Alternatif Solusi	<i>"Alternatif solusi yang diterapkan yaitu dengan menjalankan proses KBM sesuai dengan tupoksi masing-masing bagian dan selalu berusaha menjunjung tinggi kekeluargaan dalam menyelesaikan setiap problem, terutama yang terjadi pada peserta didik."</i>

Sumber Data : Wawancara dengan Waka Bidang Kurikulum SMK N 1 Negerikaton (Agus Wahyudi, S. Kom, M. TI⁸³.)

Dari tabel 4.16 diatas telah dipaparkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum, yaitu Bapak Agus Wahyudi, S. Kom., M. TI. dengan hasil wawancara yaitu gambaran umum ESQ peserta didik semakin baik setiap tahunnya. Namun, karena jumlah peserta didik semakin bertambah sehingga permasalahan terhadap peserta didik juga terlihat bertambah. Belum lagi peserta didik semakin multikultural sehingga pengembangan ESQ

⁸³ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Bapak Agus Wahyudi, S> Ko., M. TI., (Rabu, 21 November 2018 Pukul 14.30 WIB)

semakin butuh untuk ditingkatkan kualitasnya. Oleh karena itu, alternatif solusi sementara yang dilakukan adalah semua warga sekolah harus oatu terhadap aturan yang telah diberlakukan dan memahami punishment yang mungkin akan diberikan untuk menimbulkan efek jera pada setiap pelanggaran yang terjadi di lingkungan sekolah.

d. Wakil Kepala Bidang Sarana dan Prasarana (Ibu Prefi Septika, S. Pd)

Narasumber yang selanjutnya adalah Wakabid Sarpras yang berhubungan dengan penyediaan segala macam sarana dan prasarana demi mendukung proses KBM yang kondusif sekaligus mendukung pengembangan ESQ peserta didik. Karena, apabila sarana dan prasarana yang disediakan mendukung, maka pelaksanaan pengembangan ESQ akan berjalan secara maksimal. Wakabid Sarpras SMK N 1 Negerikaton adalah Ibu Prefi Septika, S. Pd yang telah diwawancarai pada hari Selasa, tanggal 27 November 2018 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.17
Hasil Wawancara (Interview) dengan Waka Bidang Sarana dan Prasarana SMK N 1 Negerikaton

No.	Kisi-Kisi Interview	Jawaban Narasumber
1	Kognisi Tentang ESQ	<i>“Ada 3 jenis kecerdasan yang dimiliki oleh manusia, yaitu intelektual, emosional dan spiritual. ESQ sendiri merupakan gabungan dari kecerdasan emosional dan spiritual. Kecerdasan emosional adalah yang berhubungan dengan cara seseorang untuk</i>

		<i>berhubungan dengan orang lain dan kontrol diri. Sedangkan, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berhubungan dengan keagamaan. ESQ yang ideal adalah yang memiliki kedua kecerdasan tersebut dengan kecerdasan intelektual juga. Maka dari itu penting untuk mengembangkan ESQ.”</i>
2	Kondisi Real ESQ Peserta didik di SMK N 1 Negerikaton	<i>“Untuk gambaran umum kondisi emosi dan spiritual peserta didik belum bisa terkontrol secara keseluruhan. Kurang lebih 75% yang sudah bisa terkontrol. Rata-rata peserta didik belum memahami pentingnya belajar, sehingga belajar hanya terlihat seperti formalitas di kelas.”</i>
3	Penyediaan Sarana dan Prasarana	<i>“Sarana dan Prasarana yang tersedia sudah cukup lengkap. Apabila ada skala 1-10, maka skala kelengkapannya adalah 7. Sedangkan untuk pemanfaatnya dari skala 1-10 maka skalanya adalah 6.”</i>
3	Bentuk Kerjasama antara Wakabid Sarana dan Prasarana dengan Guru untuk Mengembangkan ESQ Peserta didik	<i>“Bentuk kerjasamanya adalah pemeliharaan sarana dan prasarana, terutama dalam pengembangan ESQ ini adalah pemeliharaan musholla, pembagian waktu sholat berjamaah, dan memberikan keleluasaan penuh kepada guru PAI untuk mengontrol peserta didik terutama pada aspek emosional dan spiritual.”</i>
4	Progres Perkembangan ESQ	<i>“Untuk progres terkadang naik turun, dari hal sarana dan prasarana. Namun, untuk tahun ini bisa dikatakan meningkat.”</i>
5	Hambatan untuk Mengembangkan ESQ	<i>“Hambatan yang paling mengganggu adalah kurangnya dana dalam pengadaan sarpras, pengaturan dana, dan kurangnya tanggung jawab peserta didik untuk pemeliharaan sarpras. Sedangkan, pemeliharaan sarpras sendiri diberikan kepada peserta didik untuk mengatur dan memeliharanya.”</i>
6	Alternatif Solusi	<i>“Solusi sementara yaitu memperketat pengaturan dana yang keluar untuk sarpras, manajemen dana dengan</i>

		<i>baik dan memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang tanggung jawabnya dalam pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah.”</i>
--	--	---

Sumber Data : Wawancara dengan Waka Bidang Sarana dan Prasarana SMK N 1 Negerikaton (Ibu Prefi Septika, S. Pd.⁸⁴)

Dari tabel 4.17 diatas telah dipaparkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Sarana dan Prasarana, yaitu Ibu Prefi Septika, S. Pd. dengan hasil wawancara yaitu gambaran umum ESQ peserta didik mengalami progres yang naik turun. Namun, untuk tahun ini mengalami peningkatan. Masalah yang dihadapi oleh bagian sarpras adalah masalah pengadaan sarpras dan kurangnya pemeliharaan peserta didik terhadap sarpras yang tersedia. Oleh karena itu, alternatif solusi sementara yang dilakukan adalah manajemen dana, agar kebutuhan sarpras dapat dipenuhi secara maksimal dan memberikan pemahaman lebih mendalam lagi kepada peserta didik agar peserta didik menyadari tanggungjawabnya dalam memelihara sarpras yang telah tersedia.

e. Wakil Kepala Bidang Hubungan dan Masyarakat (Ibu Hermawati, S. Pd)

Setelah mewawancarai beberapa Wakabid yang berhubungan langsung dengan pengembangan ESQ peserta didik di SMK N 1 Negerikaton, narasumber selanjutnya dengan teknik pengambilan sampel *snowball sampling*, karena sebelumnya data yang diperoleh masih terasa kurang oleh

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Sarana dan Prasarana, Ibu Prefi Septika (Rabu, 21 November 2018 Pukul 13.30 WIB)

peneliti dan belum mendapatkan data yang jenuh, yaitu Wakabid Humas yaitu Ibu Hj. Hermawati, S. Pd, pada hari Selasa, tanggal 27 November 2018, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Tabel 4.18
Hasil Wawancara (Interview) dengan Waka Bidang Hubungan Masyarakat SMK N 1 Negerikaton

No.	Kisi-Kisi Interview	Jawaban Narasumber
1	Kognisi Tentang ESQ	<i>“Kecerdasan emosional merupakan suatu rasa keinginan untuk maju, sedangkan kecerdasan spiritual merupakan semangat untuk selalu berikhtiar dalam setiap keinginan. ESQ yang baik adalah ESQ yang seimbang. Ditambah lagi dengan satu kecerdasan lagi agar semakin mantap yaitu kecerdasan intelektual.”</i>
2	Kondisi Real ESQ Peserta didik di SMK N 1 Negerikaton	<i>“Untuk gambaran umumnya, kondisi emosional yang bisa terkontrol sekitar 30% peserta didik. Sedangkan untuk spiritualnya cukup baik, sekitar 60%.”</i>
3	Hubungan antara Peserta didik dan Masyarakat Sekitar	<i>“Untuk hubungan dengan masyarakat, peserta didik termasuk sudah bagus hubungannya. Belum pernah ada masalah serius yang mengganggu warga atas sikap peserta didik selama di lingkungan sekolah. Apalagi OSIS (yang termasuk perwakilan peserta didik) sudah memiliki berbagai kegiatan rutin yang mengikutsertakan masyarakat dalam kegiatan tersebut. Contohnya bakti sosial yang diadakan secara rutin.”</i>
3	Bentuk Kerjasama antara Wakabid Humas dengan Guru untuk Mengembangkan ESQ Peserta didik	<i>“Bentuk kerjasama yang paling berhubungan dengan Wakabid Humas adalah dengan kajur. Karena bisa dikatakan, Wakabid Humas memiliki agenda tahunan yaitu PI (Praktik Industri) yang otomatis kerjasama paling sering adalah dengan Kajur. Sedangkan, dengan guru PAI, bentuk kerjasamanya yaitu dalam bentuk Takziah kepada</i>

		<i>keluarga peserta didik yang meninggal.”</i>
4	Progres Perkembangan ESQ	<i>“Progresnya meningkat, dikarenakan pengembangan ESQ tidak hanya pada tataran pemberian motivasi didalam sekolah. Namun, sekarang sekolah mulai terbuka dengan adanya pentas-pentas seni, lomba-lomba dan kegiatan luar sekolah yang mendukung pengembangan ESQ peserta didik agar bisa berkembang sesuai dengan semestinya.”</i>
5	Hambatan untuk Mengembangkan ESQ	<i>“Pengontrolan oleh Wakabid Humas kurang maksimal karena jam mengajarnya terlalu banyak. Sehingga masih kurang bisa terkontrol dengan baik.”</i>
6	Alternatif Solusi	<i>“Kerjasama dengan guru piket dan semua stakeholder pendidikan di sekolah merupakan salah satu alternatif solusi yang sering dilakukan.”</i>

Sumber Data : Wawancara dengan Waka Bidang Hubungan Masyarakat SMK N 1 Negerikaton (Ibu Hj. Hermawati, S. Pd.⁸⁵)

Sedangkan dari interview yang telah dilakukan kepada Wakabid Humas, didapatkan hasil yang tertera dalam tabel diatas. Tabel 4.18 memaparkan jawaban narasumber yaitu yaitu Ibu Hj. Hermawati, S. Pd. dengan hasil interview memaparkan bahwa gambaran umum ESQ peserta didik di SMK N 1 Negerikaton mengalami peningkatan setiap tahunnya. Untuk kondisi emosi peserta didik, bisa dikatakan 30% bisa dikondisikan, sedangkan untuk kondisi spiritual sekitar 60% peserta didik yang sadar akan ajaran agama yang dianutnya. Progresnya yaitu saat ini sekolah mulai terbuka dengan kegiatan-kegiatan diluar sekolah, sehingga usaha pengembangan ESQ diharpkan dapat berjalan maksimal. Hambatan yang dialami saat ini adalah kurangnya

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Hubungan Masyarakat, Ibu Hj. Hermawati S. Pd. (Rabu, 21 November 2018 Pukul 13.45 WIB)

pengontrolan langsung dari Wakabid Humas. Oleh karena itu, untuk alternatif solusi sementara, Wakabid Humas menjalin kerjasama utama dengan guru Piket dan semua stakeholder pendidikan agar pengembangan ESQ selalu berjalan dengan semestinya.

f. Guru Bimbingan dan Konseling (Ibu Catur Nugraheni, S. Pd)

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan guru yang bertindak menangani peserta didik apabila terjadi pelanggaran serius yang dilakukan peserta didik dan tidak dapat diselesaikan oleh guru atau wali kelas dari peserta didik yang bersangkutan. Di SMK N 1 Negerikaton terdapat 3 guru BK, yaitu Bapak H. Ahmat Muis, S. Pd., Ibu Catur Nugraheni, S. Pd., dan Ibu Rusliana S. Pd. Kali ini, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Catur Nugraheni, S. Pd, selaku guru BK dan koordinator Bimbingan Konseling di SMK N 1 Negerikaton pada hari Rabu, tanggal 28 November 2018, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.19
Hasil Wawancara (Interview) dengan Guru Bimbingan dan Konseling SMK N 1 Negerikaton

No.	Kisi-Kisi Interview	Jawaban Narasumber
1	Kognisi Tentang ESQ	<i>“ESQ itu adalah Kecerdasan Emosional dan Spiritul. ESQ merupakan kecerdasan yang pasti dimiliki oleh setiap manusia, begitu juga dengan kecerdasan intelektual. Kecerdasan Emosional sendiri merupakan kemampuan seseorang untuk</i>

		<i>memanajemen emosinya untuk bisa menghadapi setiap permasalahan dalam hidupnya. Sedangkan kecerdasan spiritual merupakan kemampuan seseorang untuk mengendalikan diri dari setiap perbuatan yang dilarang oleh agama dan kemampuan seseorang untuk tetap konsisten menjalankan semua ibadah dari agama yang dianutnya.”</i>
2	Kondisi Real ESQ Peserta didik di SMK N 1 Negerikaton	<i>“Untuk kondisi ESQ peserta didik sendiri, bisa dikatakan 50% peserta didik sudah dapat berkembang ESQ nya dengan baik. Sedangkan sisanya sedang berproses untuk menjadi lebih baik lagi setiap harinya.”</i>
3	Kontrol Guru BK Terhadap Peserta didik	<i>“Guru BK selalu memberikan pembimbingan secara langsung kepada peserta didik, baik dalam bentuk reward ataupun punishment. Namun, dilihat dari keadaan realnya, peserta didik cenderung suka dengan pemberian punishment, dikarenakan ada efek jera ketika peserta didik tersebut melakukan penyimpangan dari aturan-aturan sekolah yang telah ditetapkan. BK juga memiliki Buku Kontrol yang dipergunakan untuk mengontrol peserta didik melalui komunikasi 2 arah kepada wali peserta didik.”</i>
4	Bentuk Penyimpangan Peserta didik	<i>“Untuk bentuk penyimpangan bermacam ragam. Selama 6 tahun berdiri sekolah ini, ada beberapa penyimpangan yang terjadi, yaitu mulai dari bolos sekolah, terlalu banyak alpa, perkelahian antar peserta didik, merokok disekolah, hingga pelanggaran terberat peserta didik yang mengharuskan peserta didik keluar sekolah, yaitu tindakan asusila.”</i>
5	Bentuk Kerjasama antara Guru BK dengan Guru untuk Mengembangkan ESQ Peserta didik	<i>“Kalau untuk dari aspek kerjasama, guru BK memiliki kerjasama dengan beberapa stakeholder sekolah, seperti wali kelas, Wakabid Kepeserta didikan, dan Tata Usaha. Sedangkan untuk tindakan preventif dalam</i>

		<i>mengembangkan ESQ peserta didik dibantu oleh semua guru tidak terkecuali guru PAI, karena guru PAI memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pengembangan ESQ peserta didik agar dapat berkembang secara baik.”</i>
6	Progres Perkembangan ESQ	<i>“Untuk progres, Alhamdulillah semakin membaik setiap tahunnya. Apalagi dengan punishment berlapis yang diterapkan disekolah, sehingga peserta didik semakin takut untuk berbuat penyimpangan. Selain itu, sekarang sekolah semakin terbuka dengan adanya kegiatan-kegiatan luar sekolah, sehingga potensi peserta didik dapat tersalurkan secara baik tanpa mengesampingkan proses belajar peserta didik.”</i>
7	Hambatan untuk Mengembangkan ESQ	<i>“Hambatan terbesar terkadang dalam memotivasi peserta didik, ada beberapa peserta didik yang memiliki sifat provokatif, sehingga apabila ada kebijakan yang ia merasa tidak cocok dengannya ia akan menghasut teman-temannya untuk melawan kebijakan yang telah diterapkan sekolah.”</i>
8	Alternatif Solusi	<i>“Alternatif sementara yang dilakukan itu adalah memberikan punishment kepada ketua kelas, apabila ada anggota kelasnya yang melawan kebijakan sekolah, baik di lingkungan luar sekolah maupun dalam lingkungan sekolah.”</i>

Sumber Data : Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling SMK N 1 Negerikaton (Ibu Catur Nugraheni, S. Pd.⁸⁶)

Interview yang telah dilakukan kepada Koordinator Guru BK, didapatkan hasil yang tertera dalam tabel diatas. Tabel 4.19 memaparkan jawaban narasumber yaitu yaitu Ibu Catur Nugraheni, S. Pd. dengan hasil interview memaparkan bahwa gambaran umum ESQ peserta didik di SMK N 1

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Koordinator BK, yaitu Ibu Catur Nugraheni, S. Pd., (Rabu, 28 November 2018 Pukul 09.00 WIB)

Negerikaton sekitar 50% peserta didik sudah dapat berkembang ESQ nya dengan baik, sedangkan sisanya masih dalam proses untuk menjadi lebih baik lagi. Hambatan terbesar yang ditemukan adalah kurangnya motivasi dalam diri peserta didik sehingga beberapa peserta didik akhirnya bersifat provokatif dan mempengaruhi teman-temannya untuk melawan kebijakan dari sekolah. Alternatif solusinya adalah dengan membangun kerjasama dengan Wakabid kepeserta didikan, TU, Wali Kelas dan guru, terutama guru PAI dalam pemberian motivasi. Selain itu, pemberian punishment yang tegas juga merupakan alternatif solusi yang dilakukan untuk menangani hambatan tersebut.

g. Guru Pendidikan Agama Islam (Ibu Desi Yusnita, S. Pd dan Ibu Margareta Mery, S. Pd)

Setelah melakukan beberapa interview sebelumnya dengan para Wakabid, untuk langkah selanjutnya ialah melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Negerikaton, untuk mengetahui secara gamblang bagaimana peran guru PAI dalam mengembangkan ESQ peserta didik di SMK N 1 Negerikaton. Guru PAI yang dijadikan sebagai narasumber adalah Ibu Desi Yusnita, S. Pd. I, dan Ibu Margareta Mery, S. Pd. I pada hari Rabu, tanggal 28 November 2018 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.20
Hasil Wawancara (Interview) dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMK N 1 Negerikaton

No.	Aspek	Jawaban Narasumber
-----	-------	--------------------

		Desi Yusnita, S. Pd. I	Margareta Mery, S. Pd. I
1	Kognisi tentang ESQ	“ESQ kan gabungan dari kecerdasan emosional dan spiritual. Kecerdasan emosional itu yang berhubungan dengan emosi. Sedangkan kecerdasan spiritual yang berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk menjalankan ibadah agamanya. Kalau ia beragama Islam berarti contohnya rajin sholat, dan lain-lain.”	“Kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual itu merupakan kecerdasan yang berhubungan dengan sikap dan kebiasaan religius peserta didik. Sikap peserta didik berhubungan dengan cara seseorang bersikap baik dengan lingkungannya. Sedangkan, spiritual berhubungan dengan kebiasaan seseorang dalam beragama.”
2	Kondisi Real Peserta didik	“Kondisi real ESQ peserta didik di SMK N 1 Negerikaton sudah cukup baik. Namun, karena terkadang lingkungan rumahnya kurang baik, sifat tersebut akhirnya dibawa sampai sekolah. Sehingga untuk mengubah sikap peserta didik jadi ‘agak’ sulit untuk dilakukan.”	“Untuk kondisi real peserta didik, semakin tahun semakin membaik. Karena mungkin dari sisi penyeleksian sudah semakin ketat, yang tadinya menerima semua murid apa adanya, semakin kesini, penerimaan peserta didik dibatasi. Oleh karena itu, dipilihnya lebih selektif lagi dalam penerimaan sehingga memudahkan guru untuk mengembangkan ESQ peserta didik secara maksimal.”
16	Progres Perkembangan ESQ	“Untuk progres perkembangan ESQ peserta didik, sudah cukup meningkat. Apalagi dengan adanya berbagai Ekstrakurikuler yang bisa diikuti, mereka bisa mengembangkan potensi yang mereka miliki. Sehingga pengembangan ESQ akan terarah kejalan yang benar.”	“Progres perkembangan ESQ peserta didik selalu meningkat tiap tahunnya. Apalagi dengan adanya regulasi aturan yang baru, sehingga mereka terus berusaha untuk menjadi lebih baik.”
17	Hambatan dalam Pengembangan ESQ	“Sebenarnya, hambatan yang terbesar adalah dengan adanya “Full Day” terkadang peserta didik menjadikan alasan tersebut untuk tidur dikelas ketika jam pelajaran. Mereka merasa lelah dengan adanya kebijakan ini. Namun, tidak	“Hambatan yang paling sering dialami itu karena kondisi peserta didik yang memang sebelumnya ‘agak susah’ beradaptasi dengan iklim sekolah yang penuh dengan peraturan. Sehingga, ada beberapa peserta didik

		semua peserta didik mengeluhkan hal ini. Sehingga hambatan tersebut masih berusaha untuk diminimalisir dampaknya.”	yang provokatif dan mempengaruhi peserta didik lain untuk melawan kebijakan sekolah.”
18	Alternatif Solusi	“Solusi sementara ini yang bisa dilakukan adalah dengan menggunakan pendekatan secara personal dengan beberapa peserta didik yang mulai merasa “capek” dengan kegiatan di sekolah. Memberikan pemahaman ini bisa sekaligus membentuk serta mengembangkan ESQ peserta didik agar menjadi manusia yang lebih sabar dan mampu menghadapi persoalan yang lebih sulit setelah lulus dari bangku SMK.”	“Solusi yang sekarang sedang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan memberikan beberapa kegiatan yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif. Namun, ada beberapa penekanan dalam aspek afektif dan psikomotorik. Karena setelah dilihat hasilnya, mereka lebih senang dengan sesuatu yang mereka alami langsung dan sekaligus dapat dijadikan sumber dalam pengembangan ESQ yang baik.”

Sumber Data : Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMK N 1 Negerikaton (Ibu Desi Yusnita, S. Pd. I., dan Ibu Margareta Mery, S. Pd. I)

Interview yang telah dilakukan kepada Guru Pendidikan Agama Islam, didapatkan hasil yang tertera dalam tabel diatas. Tabel 4.20 memaparkan jawaban narasumber yaitu yaitu Ibu Desi Yusnita, S. Pd. I., dan Ibu Margareta Mery, S. Pd. I. dengan hasil interview memaparkan bahwa sebagai guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Desi dan Ibu Mery sudah ikut berperan dalam pengembangan ESQ⁸⁷. Dari pemaparan tersebut dijelaskan bahwa peran sentral sebagai guru sudah dilaksanakan, seperti. Pemberian motivasi, bimbingan khusus, pemberian punishment yang sifatnya konstruktif, mediator peserta didik dalam aktualisasi diri, fasilitator bagi para peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya dengan baik, serta menjadi salah satu

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Desi Yusnita, S. Pd. I., dan Ibu Margareta Mery, S. Pd. I., (Rabu, 28 November 2018 Pukul 09.15 WIB)

tonggak keberhasilan dalam pengembangan ESQ, merupakan beberapa peran guru PAI dalam mengembangkan ESQ peserta didik, baik secara khusus dalam pengembangan ESQ atau secara umum dalam pembinaan dalam proses Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM). Selain itu, karena salah satu kompetensi dari seorang guru adalah kompetensi kepribadian/psikologis, guru PAI khususnya juga banyak mengajarkan peserta didik tentang bagaimana cara untuk bersikap istiqomah, tawadhu, ikhlas, ikhtiar dan tawakkal serta bagaimana menjadi seorang pemuda muslim yang kaffah.

h. Peserta didik SMK N 1 Negerikaton (Agil Lestyo Budi (XII ATU 2), Mahardika Putra Pratama (XI TKJ 2), dan Muhammad Aldi (X TKJ 2)

Mengingat penelitian ini merupakan penelitian dengan fokus dan objek utama adalah peserta didik, maka peserta didik juga merupakan salah satu narasumber yang bisa diwawancarai mengenai apa yang dialaminya di lingkungannya yang berhubungan langsung dengan pengembangan ESQ bagi peserta didik.

Interview dilakukan di hari yang sama yaitu pada hari Rabu, tanggal 28 November 2018, dengan narasumber berasal dari kelas X, XI, dan XII. Pengambilan sampel secara random, dan narasumber yang didapatkan adalah (Muhammad Aldi dari X TKJ 2) sebagai narasumber 1, (Mahardika Putra Pratama dari kelas XI TKJ 2) sebagai narasumber 2 dan (Agil Lestyo Budi

dari kelas XII ATU 2) sebagai narasumber 3. Adapun hasil wawancara adalah sebagai berikut:

Tabel 4.21
Hasil Wawancara dengan Peserta didik SMK N 1 Negerikaton
Kelas X, XI dan XII
(ESQ)

No	Kisi-Kisi	Narasumber		
		M. Aldi (X TKJ 2)	Mahardika P.P (XI TKJ 2)	Agil Lestyo B. (XII ATU 2)
1	Konsistensi (<i>Istiqomah</i>)	“Menurut saya, istiqomah itu adalah tetap disitu. Istiqomah itu penting. Namun, saya belum bisa Istiqomah. Karena, saya kalau tidak ada hukuman tidak mau mengerjakan hal tersebut. Jadi, harus dihukum dulu.”	“Istiqomah itu ya tetap seperti itu. Istiqomah itu penting. Dan saya sedang berusaha untuk istiqomah dengan datang terus ke TPA. Cara kita untuk istiqomah ya dipaksakan.”	“Istiqomah itu tetao dijalan yang lurus/benar. Istiqomah itu hal yang penting. Saya Insha Allah sudah 80% istiqomah dalam menjalankan ajaran agama. Agar tetap istiqomah, saya berusaha tetap optimis dan tidak berpikir aneh-aneh.”
2	Kerendahan Hati (<i>Tawadhu</i> ’)	“Menurut saya, saya tidak sempurna. Saya termasuk orang yang cuek. Jadi, apabila ada teman yang sombong, saya biarkan saja. Cara agar bisa tawadhu ya sering menyapa. Tapi saya jarang melakukannya.”	“Saya itu orangnya <i>minder</i> -an. Jadi saya lebih sering tertutup dengan teman disekitar saya. Apabila ada teman yang sombong saya berusaha ingatkan semampu saya. Apabila tidak bisa, ya sudah.”	“saya adalah orang yang tidak sempurna. Apabila ada teman yang sombong saya ingatkan dengan cara yang halus. Agar kita bisa tawadhu, cara saya adalah dengan tetap ceria di lingkungan

				saya.”
3	Berusaha dan Berserah Diri (<i>Tawakkal</i>)	“Saya punya tujuan dalam hidup. Tapi saya tidak ambisius. Jadi saya ikutin alurnya secara alamiah saja. Ikhtiar dan tawakkal itu penting. Pernah saya waktu itu berikhtiar dan tawakkal dan hasilnya Alhamdulillah berhasil.”	“Saya punya tujuan untuk membahagiakan orangtua saya. Jadi, saya akan berusaha sekuat tenaga untuk membahagiakan mereka. Setiap saya berikhtiar dan tawakkal, yang menguatkan adalah orangtua. Dan hasilnya Alhamdulillah bisa berhasil.”	“Saya punya tujuan hidup. Tapi saya sering mengikuti alur saja. Ikhtiar dan tawakkal itu penting dan saya pernah melakukannya. Keberhasilannya 50%.”
4	Ketulusan (<i>Ikhlas</i>)	“Saya pernah tidak rela dalam menjalani hidup. Karena saya merasa Allah tidak adil menempatkan saya di lingkungan seperti ini. Yang saya rasakan saat ini adalah saya ingin sesuatu tapi sulit tercapai.”	“Saya tidak pernah merasa seperti itu. Saya bersyukur dilahirkan dari orangtua yang hebat. Setiap Allah mengarahkan saya untuk sesuatu tempat, saya anggap itu sudah jalannya. Dan saya merasa bahagia dengan posisi sekarang dan akan berusaha mengangkat martabat orangtua.”	“Saya pernah merasa tidak rela dalam menjalani hidup ini. Saya pernah merasa bahwa Allah tidak adil menempatkan saya di lingkungan saya yang sekarang. Karena itu saya merasa biasa saja dalam posisi saat ini.”
5	Totalitas (<i>Kaffah</i>)	“Setiap ada tugas yang menumpuk saya biarkan saja. Kalau sudah diancam dengan hukuman, baru saya kerjakan. Maka dari itu, kadang ketika saya menyelesaikan pekerjaan hanya setengahnya saja. Karena, pada saat tertentu kalau saya tidak bisa	“Saya tidak suka menumpuk tugas, saya suka mencicil tugas saya sedikit demi sedikit. Jadi semuanya bisa terselesaikan tepat pada waktunya. Walaupun memang pernah terlambat mengumpulkan tugas. Apabila saya tidak bisa menghadapi suatu	“Ketika tugas sekolah menumpuk saya pikirin dulu, apa yang mau dikerjakan terlebih dahulu. Setelah itu dikerjain semampu saya, tapi selalu saya usahakan bisa selesai semuanya. Kalau memang

		mengerjakannya atau menghadapi suatu masalah saya akan marah. Padahal untuk menjadi pemuda muslim yang kaffah kan harus mengerjakan segala ibadah.”	pekerjaan saya minta bantuan orang lain agar cepat selesai. Menjadi pemuda yang kaffah caranya adalah mengerjakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.”	ada yang susah, saya suka tanya sama Guru langsung atau sama teman yang bisa.”
6	Integritas (<i>Ihsan</i>)	“Jujur adalah hal yang penting. Tapi, saya jarang melakukannya. Jadi, apabila ada teman yang melakukan kekeliruan saya ingatkan semampu saya. Untuk jadi orang yang bisa mengendalikan diri ya dirumah saja. Biar tetap terkendali. Jadi, saya kalau melakukan sesuatu memang karena keinginan saya, bukan karena ingin dipuji orang lain.”	“Jujur adalah hal yang penting. Jadi saya berusaha untuk selalu melakukannya. Ketika ada teman melakukan kekeliruan saya sering diam. Karena sejujurnya, saya tidak pede kalau mau menasihati. Saya rajin belajar mengaji di TPA, karena memang saya belum begitu bisa baca Al-Qur'an, saya berusaha mengulang dari Iqra. Di lingkungan inilah saya akhirnya bisa mengontrol diri saya agar tidak membuat kekeliruan. Apapun yang saya lakukan, itu karena keinginan saya, bukan karena ingin dapat penghargaan dari orang lain.”	“Jujur itu penting. Tapi, saya kadang bohong. Kalau ada teman membuat kesalahan, saya omongin pelan-pelan. Cara saya untuk mengendalikan diri adalah dengan melakukan renungan. Nglamun terus mikir untuk masa depan. Kalau saya melakukan sesuatu, tidak perlu minta dipuji. Biar orang lain yang menilai.”

Sumber Data : Wawancara dengan Beberapa Peserta didik di SMK N 1 Negerikaton (M. Aldi, Mahardika Putra P, Agil Lestyo Budi⁸⁸)

Setelah melakukan beberapa interview sebelumnya dengan beberapa peserta didik dengan teknik pengambilan sampel secara random, didapatkan peserta didik dari kelas X, XI, dan XII, yaitu Muhammad Aldi (X TKJ 2), Mahardika Putra Pratama (XI TKJ 2) dan Agil Lestyo Budi (XII ATU 2), pada hari Rabu, tanggal 28 November 2018, mereka rata-rata memaparkan bahwa dalam hal konsistensi (Istiqomah) mereka sulit untuk melakukannya secara *continue*, karena ada beberapa hal yang membuat mereka malas untuk melakukan hal yang demikian. Dari sisi sikap tawadhu (rendah hati), mereka juga berusaha untuk selalu tawadhu walaupun kadang sulit untuk dilakukan. Dari sisi Ikhtiar dan tawakkal, mereka sering mengikuti alur saja untuk mendapatkan sesuatu. Dari aspek ketulusan (Ikhlas), terkadang mereka merasa tidak adil bahwa Allah telah menempatkan mereka dalam lingkungan yang demikian, namun dalam setiap tingkah laku mereka, mereka tidak mengharapkan reward dari orang lain.

Dari aspek totalitas (kaffah), masih sulit juga untuk dilakukan karena mungkin kondisi psikologis yang masih terbilang labil dan kondisi teman yang kadang kurang mendukung. Jadi, masih perlu usaha ekstra untuk totalitas dalam suatu hal. Dan terakhir dari aspek integritas, semua peserta didik sepakat jujur itu penting. Namun, implementasinya yang masih sulit.

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Peserta didik SMK N 1 Negerikaton yaitu Muhammad Aldi (X TKJ 2), Mahardika Putra Pratama (XI TKJ 2) dan Agil Lestyo Budi (XII ATU 2), (Rabu, 28 November 2018 Pukul 08.30-10.30 WIB)

Pada kenyataannya dalam kondisi sulit, masih bisa untuk berusaha mengontrol diri mereka sendiri agar tidak mudah terjerumus dalam kesalahan yang akan berdampak buruk pada mereka.

2. Hasil Observasi

Penelitian ini juga menggunakan observasi sebagai salah satu alat pengumpul datanya. Obsevasi yang dilakukan adalah observasi terus terang. Dikarenakan peneliti juga terjun ke lapangan untuk mengamati keadaan peserta didik sesungguhnya. Perlu diingat kembali, bahwa fokus penelitian ini adalah tentang peran guru PAI dalam mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual (ESQ) peserta didik di SMK N 1 Negerikaton, untuk itu yang akan diobservasi adalah dari aspek Guru PAI dan Peserta didik di SMK N 1 Negerikaton, dengan hasil observasi sebagai berikut:

Tabel 4.22
Hasil Observasi ESQ Peserta didik di SMK N 1 Negerikaton

No.	Aspek	Kondisi ESQ Peserta didik	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Kesadaran Terhadap Posisi Diri	1) Peserta didik merasa adalah Hamba Allah di Bumi Allah 2) Menurut peserta didik, mereka itu memiliki posisi yang penting di dalam lingkungannya.			v		v
2	Keinginan Untuk Berubah	3) Peserta didik selalu puas dengan apa yang telah mereka capai 4) Peserta didik selalu ingin berubah menjadi yang lebih baik setiap harinya 5) Ketika keinginan peserta didik sudah terpenuhi, mereka akan menginginkan hal yang lain lagi		v		v v	

3	Motivasi dari Dalam	6) Motivasi itu penting bagi peserta didik 7) Motivasi terbesar dalam hidup peserta didik berasal dari dalam dirinya sendiri				v	v
4	Menemukan dan Mengatasi Rintangan	8) Setiap peserta didik selalu bisa mengatasi masalahnya sendiri 9) Setiap peserta didik bisa mencari solusi dari masalah yang mereka hadapi dengan pemikiran mereka sendiri 10) Setiap peserta didik bisa memecahkan masalahnya dengan cepat, efektif dan efisien			v	v	v
5	Cara untuk Melangkah Maju	11) Setiap peserta didik selalu berusaha untuk menata masa depan sedini mungkin 12) Setiap peserta didik tidak suka menghabiskan waktu untuk hal-hal yang kurang bermanfaat 13) Setiap peserta didik selalu berusaha untuk menjadi yang terbaik semampu saya dengan cara yang baik dan benar 14) Setiap peserta didik tidak suka menghalalkan segala cara untuk jadi yang terbaik				v	v
6	Istiqomah	15) Setiap peserta didik selalu menjalankan Sholat 5 waktu 16) Setiap peserta didik selalu mengerjakan tugas tepat pada waktunya			v	v	
7	Cara Menemukan Alternatif Pemcahan Masalah	17) Menurut Setiap peserta didik, mencari solusi itu merupakan hal yang mudah bagi saya 18) Setiap peserta didik akan mencoba mencari alternatif pemecahan masalah yang lain agar masalah dapat cepat terelesaikan			v	v	
8	Prasangka	19) Menurut Setiap peserta didik, mereka adalah orang yang mudah bergaul 20) Keluarga Setiap peserta didik adalah orang yang selalu ada untuk mereka 21) Sahabat Setiap peserta didik adalah orang-orang yang sangat baik 22) Setiap peserta didik tidak pernah merasa memiliki musuh				v	v
9	Prinsip Hidup	23) Prinsip hidup itu penting bagi Setiap peserta didik 24) Setiap peserta didik memiliki prinsip hidup					v
10	Pengalaman	25) Menurut Setiap peserta didik pengalaman merupakan hal yang sangat penting 26) Pengalaman merupakan guru terbaik					v

11	Prioritas	27) Prioritas merupakan hal yang harus ada dalam hidup setiap peserta didik 28) Tanpa memiliki prioritas peserta didik tidak akan memiliki target yang jelas dalam hidup					v	v
12	Sudut Pandang	29) Lingkungan peserta didik merupakan lingkungan yang baik dan kondusif			v			
13	Pembanding	30) Setiap peserta didik adalah seseorang yang bisa membedakan sesuatu baik atau buruk					v	
14	Literatur	31) Menurut Setiap peserta didik, Seseorang yang bisa menjalani hidup dengan baik adalah yang memiliki pedoman dalam hidupnya (Pedoman Agama) 32) Menurut Setiap peserta didik, Apabila seseorang sudah memiliki pedoman yang kuat dalam hidupnya, maka ia akan berhasil dalam hidupnya					v	v
15	Mengelola Emosi Diri	33) Menurut Setiap peserta didik, Emosi merupakan hal yang pasti dimiliki oleh semua orang 34) Menurut Setiap peserta didik, Orang yang bisa menahan emosi marah merupakan orang yang baik akhlaknya				v		v
16	Mengenali Emosi Diri	35) Sangat mudah untuk mengenali emosi Setiap peserta didik sendiri				v		
17	Mengenali Emosi Orang Lain	36) Menurut Setiap peserta didik, Emosi orang lain sangat mudah dipahami dengan mengamati sikap sehari-harinya				v		
18	Membina Hubungan	37) Menurut Setiap peserta didik, Hubungan baik itu penting untuk dibina khususnya dengan lingkungan sekitar 38) Menurut Setiap peserta didik, Keluarga itu penting bagi setiap orang 39) Menurut Setiap peserta didik, Sahabat itu penting bagi setiap orang 40) Menurut Setiap peserta didik, Hubungan baik dengan lingkungan sekitar adalah jalan untuk mencapai sebuah keberhasilan dalam hidup				v	v	v
Jumlah Kisi		40						
Skor				2	24	52	90	
Total Skor				122				

Sumber Data : Hasil Observasi ESQ Peserta didik di SMK N 1 Negerikaton

Keterangan:

A = Sangat Baik = 161-200

B	= Baik	= 121-160
C	= Cukup	= 81-120
D	= Kurang	= 41-80
E	= Sangat Kurang	= 0-40

Dari Hasil Observasi dari aspek peserta didik, didapatkan hasil 122 dengan keterangan 'Baik'. Pengertian 'Baik' seharusnya berbanding lurus dengan beberapa interview yang telah dilakukan sebelumnya. Namun, ternyata setelah dianalisis lebih lanjut dan beberapa peserta didik ikut diinterview secara purposive sampling, hasil tersebut hanya dalam teori saja. Dalam praktiknya, mereka masih kesulitan dan bahkan bisa disimpulkan ekspektasi tidak sesuai dengan realita. Untuk itu, hasil 'Baik' ini ketika direlasikan dengan pemaparan interview, secara realitanya adalah 'Baik' secara standar. Itu bisa dilihat dari skor akhir yang hampir pas dengan batas minimum kategori 'Baik'.

3. Data Dokumentasi

Untuk data dokumentasi, diperoleh dari bagian Tata Usaha. Sedangkan, data tambahan lainnya berasal dari instrumen angket yang digunakan sebagai data pendukung penelitian, yang hasilnya diterjemahkan dalam bahasa kualitatif.

Tabel 4.24

SKOR HASIL ANGKET PERAN GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK (ESQ)

No. Kelompok Resp.	Nomor Butir Kuisioner																						Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
1	5	5	5	5	5	5	3	3	2	2	3	5	4	4	4	3	3	3	5	3	5	5	87
2	4	5	5	3	4	2	4	3	3	4	2	5	3	2	3	4	4	5	4	4	5	4	86
3	4	3	4	5	4	5	3	3	3	3	3	5	4	4	1	1	1	4	4	4	5	5	70
Skor Total																							243
Rata-Rata Skor																							81

Sumber Data : Hasil Kuisioner Peran Guru PAI di SMK N 1 Negerikaton oleh Kelas XII TSM, XI ATU 1, dan X TKJ 3.

Keterangan:

A	= Sangat Baik	= 88-110
B	= Baik	= 66-87
C	= Cukup	= 44-65
D	= Kurang	= 22-43
E	= Sangat Kurang	= 0-21

Dari hasil kuisinoer sebagai data pelengkap tersebut, ditemukan kembali bahwa rerata skor pada kuisisioner Peran Guru PAI dalam Mengembangkan ESQ peserta didik dengan responden tiga kelompok, yaitu kelas XII TSM, XI ATU 1 dan X TKJ 3 adalah 81. Angka tersebut merujuk pada keterangan ‘Baik’ saja. Jadi, memang masih memungkinkan untuk diperbaiki kembali. Karena untuk memaksimalkan ESQ peserta didik hasil yang didapatkan harus ‘Sangat Baik’, baik dari segi dan perspektif peserta didik dan guru.

C. Kecerdasan Emosional dan Spiritual (ESQ) Peserta didik di SMK Negeri 1 Negerikaton Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran

1. Peran Guru di SMK Negeri 1 Negerikaton dan Pengembangan ESQ di SMK N 1 Negerikaton

Guru merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam pendidikan. Walaupun sekarang banyak sekali model pembelajaran yang sifatnya “student centered” tidak bisa sepenuhnya menghapuskan peran guru dalam pembelajaran. Pembelajaran yang tanpa adanya kehadiran seorang guru secara tidak langsung akan sedikit mempengaruhi emosional dan spiritual peserta didik. Karena dengan adanya teknologi yang semakin canggih, bukan tidak mungkin suatu saat nanti

guru hanya berbentuk sebuah “*chip*” ciptaan manusia yang bisa “diakses” kapan saja dan dimana saja.

Dengan itu, guru sebagai salah satu aspek penting dalam pendidikan, kehadirannya hanya akan dianggap sebagai sebuah formalitas oleh sebagian peserta didik, karena peserta didik tidak dapat meresapi kehadiran guru yang posisinya sebagai orangtua kedua di sekolah. Oleh karena itu, peran guru tidak dapat serta merta hilang seketika dengan adanya kemajuan teknologi yang semakin signifikan.

Pada penyajian data pada halaman sebelumnya, pengumpulan data didapatkan melalui metode triangulasi. Artinya, menggabungkan antara beberapa teknik, yaitu wawancara (teknik utama pengumpul data), observasi, angket dan data dokumentasi sebagai data pendukung. Didapatkan hasil bahwa peran guru sudah berusaha untuk dilaksanakan semaksimal mungkin.

2. Faktor yang Mendukung dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional dan Spiritual (ESQ)

Adapun faktor yang mendukung pengembangan Kecerdasan Emosional dan Spiritual (ESQ) peserta didik di SMK N 1 Negerikaton Pesawaran adalah sebagai berikut:

- a. Terdapatnya sarana dan prasarana contohnya masjid yang dapat mendukung pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik;

- b. Banyaknya kegiatan di dalam SMK N 1 Negerikaton khususnya dalam hal pengembangan diri, baik ekstrakurikuler dan lomba antar kelas yang mendukung pengembangan emosional peserta didik;
- c. Kegiatan diluar sekolah yang semakin beragam seperti lomba antar sekolah, festival-festival dan beberapa perkemahan yang diikuti oleh peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengaktualisasikan dirinya baik dari segi intelektual, emosional dan spiritual.
- d. Terdapatnya ekstrakurikuler ROHIS dan OSIS yang dapat mendukung pengembangan ESQ peserta didik di sekolah, seperti diadakannya kajian-kajian, bakti sosial, rihlah dan lain-lain.

3. Faktor yang Menghambat dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional dan Spiritual (ESQ)

Adapun faktor yang menghambat pengembangan Kecerdasan Emosional dan Spiritual (ESQ) peserta didik di SMK N 1 Negerikaton Pesawaran adalah sebagai berikut:

- a. Terbatasnya pertemuan antara peserta didik dan guru PAI karena banyak alokasi waktu yang digunakan untuk aktivitas peserta didik diluar pembelajaran, seperti kegiatan produktif, event-event yang dilaksanakan sekolah dan lain-lain;
- b. Walaupun sudah ada masjid, namun karena jumlah peserta didik kurang lebih 800 peserta didik, jadi masjid dirasa kurang besar. Maka dari itu,

peserta didik terkadang tidak sholat dengan alasan tidak tersedianya kapasitas masjid yang tersedia;

- c. Kurangnya komunikasi antara orangtua dan guru karena apabila ada surat panggilan dan pemberitahuan, peserta didik memilih untuk menyembunyikannya dan tidak memberi tahu orangtuanya;
- d. Kurang beragamnya model pembelajaran yang digunakan guru PAI dalam pembelajaran PAI karena terkadang terbatasnya waktu guru PAI untuk menyiapkan media yang dibutuhkan;
- e. Tidak adanya *rule* yang jelas tentang bagaimana penilaian kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik sehingga guru PAI hanya bisa mengawasi saja tanpa memiliki hasil penilaian yang jelas.

Setelah melakukan penelitian di SMK N 1 Negerikaton Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran, didapatkan hasil yang telah dipaparkan sebelumnya dalam bab penyajian data lapangan.

Penelitian ini menyoroti dua objek penting dalam pendidikan, yaitu guru dan peserta didik. Hubungannya dengan ESQ adalah hal yang sangat dekat dengan peserta didik. Berbicara masalah ESQ yang memiliki peran cukup besar dan ‘kelihatan’ adalah guru PAI. Guru PAI memiliki porsi lebih besar dalam mengembangkan ESQ peserta didik karena materi ajarnya berhubungan dengan kedua kecerdasan tersebut. Kita tidak bisa memungkiri bahwa manusia adalah tempatnya salah dan lupa, begitu pun guru PAI. Oleh sebab itu, sebaiknya memang ada komunikasi dua arah antara peserta didik dan guru PAI sehingga pengembangan ESQ dapat berjalan secara maksimal.

Pertama, dalam aspek konsistensi (*istiqomah*), peserta didik sebenarnya memiliki keinginan kuat untuk menjadi pribadi yang istiqomah. Dan beberapa peserta didik sudah melakukan hal tersebut. Contohnya dalam pelaksanaan ibadah sholat pada waktu dhuhur.

Kedua, dalam aspek kerendahan hati (*Tawadhu'*), peserta didik di SMK N 1 Negerikaton memiliki aspek kerendahan hati yang bisa dikatakan 70% tawadhu', sedangkan sisanya memiliki kerendahan hati yang cukup. Bisa diamati ketika peserta didik berpakaian sewajarnya di sekolah tanpa menggunakan pakaian dan perhiasan yang berlebihan.

Ketiga, dalam aspek *Ikhtiar* dan *Tawakkal*, peserta didik di SMK N 1 Negerikaton memiliki 'effort' yang baik ketika ingin mendapatkan sesuatu. Contohnya ketika akan menghadapi ujian di sekolah, banyak diantara mereka yang belajar walaupun dengan sistem 'SKS' menurut mereka, yaitu Sistem Kebut Semalam. Berarti, masih ada cukup sikap ikhtiar dan tawakkal mereka dalam menyikapi sesuatu permasalahan.

Keempat, aspek ketulusan (*Ikhlas*), sikap ikhlas yang dimiliki peserta didik cukup tinggi. Bisa dilihat ketika ada kegiatan baksos di sekolah, acara yang berada di sekolah, mereka mau untuk membantu baik dari segi materil maupun dari segi keterlibatan siswa secara langsung dalam bergotongroyong menyelenggarakan acara di sekolah.

Kelima, aspek Integritas (*Ihsan*), sikap integritas bagi peserta didik di SMK N 1 Negerikaton, sebagian sudah bagus, namun sebagian lagi kurang baik. Dikarenakan ketika ujian sekolah, sebagian peserta didik yang integritasnya masih kurang, ia

masih belum mampu menahan godaan untuk tidak mencontek. Karena, orientasi mereka adalah mampu mendapatkan nilai yang baik bagaimanapun caranya.

Keenam, aspek totalitas (*Kaffah*). Ini merupakan aspek yang terpenting dalam pengembangan ESQ, *kaffah* berarti keseluruhan. Berarti segala macam kegiatan peserta didik harus terakomodir dalam tiga kecerdasan yaitu intelektual, emosional dan spiritual. Ketika membahas persoalan integral mengenai peserta didik, apalagi tingkat Sekolah Menengah Kejuruan, mereka mengeluhkan banyaknya materi yang harus dioptimalkan, maka dari itu, tidak semua hal mereka bisa kuasai dan kemauan mereka untuk menguasai juga masih kurang. Sehingga *kaffah* yang dimaksudkan hanya diamalkan oleh sekitar 5% saja siswa di kelas.



BAB V

PENUTUP

H. Kesimpulan

Setelah melalui pembahasan tentang Kecerdasan Emosional dan Spiritual (ESQ) Peserta didik di SMK N 1 Negerikaton Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran, maka terdapat tiga kesimpulan yang dapat dipaparkan, yaitu sebagai berikut:

1. Kecerdasan Emosional dan Spiritual (ESQ) Peserta didik di SMK N 1 Negerikaton Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran adalah sebagai berikut:
 - a. Istiqomah. Dalam aspek istiqomah peserta didik mengamalkannya dalam kegiatan beribadah sholat dhuhur yang dilaksanakan di musholla SMK N 1 Negerikaton.
 - b. Tawadhu'. Sikap tawadhu peserta didik dicerminkan pada cara berpakaian yang sederhana.
 - c. Ikhtiar dan Tawakkal. Sikap ini terlihat dalam kemauan peserta didik untuk belajar ketika akan dilaksanakan ujian sekolah walaupun dengan menggunakan sistem SKS (Sistem Kebut Semalam).
 - d. Ikhlas. Sikap ikhlas peserta didik bisa diamati pada saat peserta didik memberikan baksos ketika ada acara baksos di SMK N 1 Negerikaton maupun acara lain mereka ikut berkontribusi secara aktif.

- e. Ihsan. Peserta didik di SMK N 1 Negerikaton memiliki sikap ihsan yang kurang baik, apalagi ketika ujian sekolah mereka masih sulit untuk menahan diri untuk tidak mencontek. Namun, sebagian sudah dikategorikan memiliki sikap ihsan yang cukup.
- f. Kaffah. Untuk sikap kaffah peserta didik SMK N 1 Negerikaton baru mencapai sekitar 5% dikelas dikarenakan mereka menganggap bahwa untuk tingkat SMK banyak sekali yang harus dipelajari sehingga diluar kemampuan mereka.

2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual (ESQ) Peserta didik di SMK N 1 Negerikaton Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Penghambatnya yaitu terbatasnya alokasi waktu yang dimiliki sehingga interaksi antara peserta didik dan guru PAI juga terbatas, kapasitas sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurangnya komunikasi yang maksimal antara guru dan orangtua terhadap perkembangan peserta didik, kurangnya model pembelajaran yang dilakukan guru PAI dalam setiap pembelajaran dan tidak adanya penilaian yang jelas tentang kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik di sekolah sehingga guru PAI hanya bisa mengawasi dan memantau.
- b. Faktor Pendukungnya yaitu adanya fasilitas masjid yang digunakan sebagai salah satu alat pengembangan sikap religius peserta didik, banyaknya kegiatan yang dilaksanakan sekolah dalam rangka

pengembangan ESQ peserta didik di lingkungan sekolah, mulai beragamnya kegiatan diluar sekolah yang dapat digunakan peserta didik sebagai wadah aktualisasi diri peserta didik, tidak hanya lomba, namun juga event festival maupun kemah-kemah yang dilaksanakan dalam lingkup regional hingga nasional demi mengembangkan ESQ peserta didik, dan terdapatnya ekstrakurikuler untuk peserta didik terutama Rohis dan Osis untuk mengembangkan sikap religius peserta didik dan emosi peserta didik agar kecerdasan emosional dan spiritual (ESQ) peserta didik berkembang dengan baik.

I. Rekomendasi

Upaya preventif dan upaya lanjutan yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual (ESQ) Peserta didik di SMK N 1 Negerikaton Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran adalah sebagai berikut:

1. Perlu adanya manajemen yang baik dalam penyediaan sarana dan prasarana, sebaiknya untuk keperluan peserta didik yang berhubungan dengan pengembangan intelektual, emosional dan spiritual peserta didik agar setiap tujuan yang dirumuskan dapat tercapai sesuai target;
2. Perlu adanya pelatihan khusus bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam tentang bagaimana cara memanfaatkan alokasi waktu yang tersedia khususnya untuk tingkat SMK karena pada tingkat tersebut, banyak kegiatan produktif

yang secara tidak langsung membatasi interaksi peserta didik dengan guru PAI, contohnya kegiatan PI yang dilaksanakan sampai dengan 4 bulan;

3. Karena ada beberapa peserta didik yang memang 'luar biasa' maka menurut peneliti, seharusnya ada sosok yang mereka segani sehingga dengan sedikit 'teguran' mereka langsung melaksanakan apa yang seharusnya dilakukan sesuai pada aturan;
4. Memaksimalkan komunikasi dua arah yang dibangun oleh pihak sekolah dengan wali agar peserta didik dapat terpantau baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah.



DAFTAR PUSTAKA

- Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual ESQ: Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, Penerbit Arga: Jakarta, 2005.
- Burhan Buangin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, Rajawali Pers: Jakarta, 2010.
- _____, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, Jakarta: RajaGrafindo Persada: 2003.
- Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan (Sebuah Tinjauan Filosofis)*, SUKA-Press: Yogyakarta, 2014.
- _____, *Teori-Teori Pendidikan (Klasik hingga Kontemporer: Formula dan Penerapannya dalam Pembelajaran)*, IRCiSoD: Yogyakarta, 2017.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional* (Terj. oleh T. Hermaya.) Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- H. Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, PT. Bumi Aksara: Jakarta, 2008.
- Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2009.
- _____, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, PT. Rineka Cipta: Jakarta, 2012.
- M. Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan: Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*, Rajawali Pers: Jakarta, 2015.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2016.
- Ratu Vina Rohmatika, *Model Supervisi Klinis Terpadu Untuk Peningkatan Kinerja Guru*, Idea Press Yogyakarta: Yogyakarta, 2018.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2003.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Sinar Grafika: Jakarta, 2008.

Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, Yogyakarta: RajaGrafindo, 2009.

Kompasiana, *Tujuan Pendidikan Islam* [online],
https://www.kompasiana.com/ekomaratus/tujuan-pendidikan-islam_556079d7c923bd29498b45bb, (Diakses Tanggal 31 Mei 2018 Pukul 10.11 WIB)

Muhammad Hafil, *Tawuran Siswa Warnai Hari Pendidikan Nasional* [online],
<http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/daerah/18/05/02/p83o53430-tawuran-siswa-warnai-hari-pendidikan-nasional>, (Diakses Tanggal 30 Mei 2018 Pukul 20.03 WIB)

Desminar Sianturi, *Data Kenakalan Remaja* [online],
<http://desminarsianturi.blogspot.com/2017/01/data-kenakalan-remaja.html>,
(Diakses Tanggal 30 Mei 2018 Pukul 20.15 WIB)





LAMPIRAN 2

INSTRUMEN PENELITIAN

No.	Jenis Metode	Jenis Instrumen
1	Wawancara	a. Pedoman Wawancara b. Daftar Wawancara
2	Observasi/Pengamatan	a. Lembar Pengamatan b. Panduan/Kisi-Kisi Pengamatan (Observasi)
3	Dokumentasi	a. Tabel b. Dokumentasi Sekolah



KISI-KISI INTERVIEW

1. KEPALA SEKOLAH SMK N 1 NEGERIKATON (Siti Holijah, S. Ag., M. Pd)

a. Kognisi Tentang ESQ

1. Apakah ESQ menurut Ibu?
2. ESQ yang ideal itu seperti apa?
3. Seberapa penting pengembangan ESQ bagi siswa di sekolah ini?

b. Kondisi Real ESQ Siswa di SMK N 1 Negerikaton

4. Bagaimana kondisi emosi siswa di sekolah ini?
5. Bagaimana kondisi spiritual siswa di sekolah ini?
6. Bagaimana gambaran ESQ di sekolah ini secara umum?

c. Pemberian Wewenang Kepada Guru untuk Mengembangkan ESQ Siswa

7. Apakah ibu memberikan keleluasaan kepada Guru untuk mengembangkan ESQ?
8. Atau Ibu memiliki draft tersendiri dan mengorganisir guru dalam mengembangkan ESQ?
9. Bagaimana cara Ibu mengontrol guru agar tetap pada lajurnya?

d. Progres Perkembangan ESQ

10. Bagaimanakah progres perkembangan ESQ siswa sekarang ini?
11. Apakah meningkat atau menurun?

e. Hambatan untuk Mengembangkan ESQ

12. Apa saja hambatan yang dilalui oleh sekolah ini dalam mengembangkan ESQ?

f. Alternatif Solusi

13. Apakah alternatif solusi sementara untuk mengatasi hambatan tersebut?

2. WAKIL KEPALA BIDANG KESISWAAN (Sri Hartati, S. Pd)

a. Kognisi Tentang ESQ

1. Apakah ESQ menurut Ibu?
2. ESQ yang ideal itu seperti apa?
3. Seberapa penting pengembangan ESQ bagi siswa di sekolah ini?

b. Kondisi Real ESQ Siswa di SMK N 1 Negerikaton

4. Bagaimana kondisi emosi siswa di sekolah ini?
5. Bagaimana kondisi spiritual siswa di sekolah ini?
6. Bagaimana gambaran ESQ di sekolah ini secara umum dari sudut pandang kesiswaan?

c. Kontrol Waka Kesiswaan dalam Pengembangan ESQ

7. Bagaimana cara Ibu untuk mengontrol perilaku siswa yang tidak terpantau langsung oleh Ibu?
8. Apakah Ibu memiliki formulasi tersendiri dalam mengontrol siswa?

d. Bentuk Kerjasama antara Waka Kesiswaan dengan Guru (Khususnya Guru PAI) dalam Pengembangan ESQ

9. Apakah ada kerjasama antara Waka Kesiswaan dengan Guru (Khususnya Guru PAI)?
10. Bagaimanakah bentuk kerjasama tersebut?
11. Apakah ada draft khusus yang diberikan kepada guru untuk membantu mengontrol siswa?

e. Progres Perkembangan ESQ

12. Bagaimanakah progres perkembangan ESQ siswa sekarang ini?
13. Apakah meningkat atau menurun?

f. Hambatan untuk Mengembangkan ESQ

14. Apakah hambatan yang dialami oleh Ibu selaku Waka Kesiswaan dalam mengembangkan ESQ di sekolah ini?

g. Alternatif Solusi

15. Apakah alternatif solusi sementara untuk mengatasi hambatan tersebut?

3. WAKIL KEPALA BIDANG KURIKULUM (Agus Wahyudi, S. Kom., M. T. I.)

a. Kognisi Tentang ESQ

1. Apakah ESQ menurut Bapak?
2. ESQ yang ideal itu seperti apa?
3. Seberapa penting pengembangan ESQ bagi siswa di sekolah ini?

b. Kondisi Real ESQ Siswa di SMK N 1 Negerikaton

4. Bagaimana kondisi emosi siswa di sekolah ini?
5. Bagaimana kondisi spiritual siswa di sekolah ini?
6. Bagaimana gambaran ESQ di sekolah ini secara umum dari sudut pandang kurikulum?

c. Kontrol Waka Kurikulum dalam Pengembangan ESQ

7. Bagaimana cara Bapak untuk mengontrol perilaku siswa yang tidak terpantau langsung oleh Bapak?
8. Apakah Bapak memiliki formulasi tersendiri dalam mengontrol siswa?

d. Bentuk Kerjasama antara Waka Kurikulum dengan Guru (Khususnya Guru PAI) dalam Pengembangan ESQ

9. Apakah ada kerjasama antara Waka Kurikulum dengan Guru (Khususnya Guru PAI)?
10. Bagaimanakah bentuk kerjasama tersebut?
11. Apakah ada draft khusus yang diberikan kepada guru untuk membantu mengontrol siswa?

e. Progres Perkembangan ESQ

12. Bagaimanakah progres perkembangan ESQ siswa sekarang ini?
13. Apakah meningkat atau menurun?

f. **Hambatan untuk Mengembangkan ESQ**

14. Apakah hambatan yang dialami oleh Bapak selaku Waka Kurikulum dalam mengembangkan ESQ di sekolah ini?

g. **Alternatif Solusi**

15. Apakah alternatif solusi sementara untuk mengatasi hambatan tersebut?

4. WAKIL KEPALA BIDANG SARANA DAN PRASARANA (Prefi Septika, S. Pd)

a. **Kognisi Tentang ESQ**

1. Apakah ESQ menurut Ibu?

2. ESQ yang ideal itu seperti apa?

3. Seberapa penting pengembangan ESQ bagi siswa di sekolah ini?

b. **Kondisi Real ESQ Siswa di SMK N 1 Negerikaton**

4. Bagaimana kondisi emosi siswa di sekolah ini?

5. Bagaimana kondisi spiritual siswa di sekolah ini?

c. **Penyediaan Sarana dan Prasarana**

6. Apakah Sarana dan Prasarana yang tersedia di sekolah ini sudah cukup lengkap?

7. Apakah Sarana dan Prasarana tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik oleh siswa?

d. **Bentuk Kerjasama antara Waka Sarana dan Prasarana dengan Guru (Khususnya Guru PAI) dalam Pengembangan ESQ**

8. Apakah ada kerjasama antara Waka Sarana dan Prasarana dengan Guru (Khususnya Guru PAI)?

9. Bagaimanakah bentuk kerjasama tersebut?

10. Apakah ada draft khusus yang diberikan kepada guru untuk membantu mengontrol siswa?

e. **Progres Perkembangan ESQ**

11. Bagaimanakah progres perkembangan ESQ siswa sekarang ini?

12. Apakah meningkat atau menurun?

f. **Hambatan untuk Mengembangkan ESQ**

13. Apakah hambatan yang dialami oleh Ibu selaku Waka Sarpras dalam mengembangkan ESQ di sekolah ini?

g. **Alternatif Solusi**

14. Apakah alternatif solusi sementara untuk mengatasi hambatan tersebut?

5. WAKIL KEPALA BIDANG HUBUNGAN MASYARAKAT (Hermawati, S. Pd)

a. **Kognisi Tentang ESQ**

1. Apakah ESQ menurut Ibu?

2. ESQ yang ideal itu seperti apa?
3. Seberapa penting pengembangan ESQ bagi siswa di sekolah ini?
- b. **Kondisi Real ESQ Siswa di SMK N 1 Negerikaton**
 4. Bagaimana kondisi emosi siswa di sekolah ini?
 5. Bagaimana kondisi spiritual siswa di sekolah ini?
 6. Bagaimana gambaran ESQ di sekolah ini secara umum dari sudut pandang hubungan kemasyarakatan?
- c. **Hubungan antara Siswa dan Masyarakat Sekitar**
 7. Bagaimanakah hubungan antara siswa dan lingkungan sekitar sekolah?
 8. Apakah siswa dapat membina hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar?
- d. **Bentuk Kerjasama antara Waka HUMAS dengan Guru (Khususnya Guru PAI) dalam Pengembangan ESQ**
 9. Apakah ada kerjasama antara Waka HUMAS dengan Guru (Khususnya Guru PAI)?
 10. Bagaimanakah bentuk kerjasama tersebut?
 11. Apakah ada draft khusus yang diberikan kepada guru untuk membantu mengontrol siswa?
- e. **Progres Perkembangan ESQ**
 12. Bagaimanakah progres perkembangan ESQ siswa sekarang ini?
 13. Apakah meningkat atau menurun?
- f. **Hambatan untuk Mengembangkan ESQ**
 14. Apakah hambatan yang dialami oleh Ibu selaku Waka HUMAS dalam mengembangkan ESQ di sekolah ini?
- g. **Alternatif Solusi**
 15. Apakah alternatif solusi sementara untuk mengatasi hambatan tersebut?

6. GURU BIMBINGAN KONSELING (Catur Nugraheni, S. Pd)

- a. **Kognisi Tentang ESQ**
 1. Apakah ESQ menurut Ibu?
 2. ESQ yang ideal itu seperti apa?
 3. Seberapa penting pengembangan ESQ bagi siswa di sekolah ini?
- b. **Kondisi Real ESQ Siswa di SMK N 1 Negerikaton**
 4. Bagaimana kondisi emosi siswa di sekolah ini?
 5. Bagaimana kondisi spiritual siswa di sekolah ini?
 6. Bagaimana gambaran ESQ di sekolah ini secara umum dari sudut pandang psikologi?
- c. **Sifat Umum dan Religius Siswa**
 7. Bagaimana gambaran umum sikap siswa dengan lingkungan sekolah?

8. Bagaimana gambaran umum sikap religius siswa di lingkungan sekolah?
 9. Apakah pengaruh terbesar siswa yang mempengaruhi sikapnya di sekolah?
 - d. **Kontrol Guru BK Terhadap Siswa**
 10. Bagaimana cara guru BK dalam mengontrol siswa di sekolah?
 11. Apakah guru BK memiliki formulasi tersendiri dalam mengontrol siswa?
 - e. **Bentuk Penyimpangan Siswa**
 12. Apakah bentuk penyimpangan siswa?
 13. Bagaimana cara mengatasi penyimpangan yang telah dilakukan oleh siswa?
 - f. **Bentuk Kerjasama antara Waka HUMAS dengan Guru (Khususnya Guru PAI) dalam Pengembangan ESQ**
 14. Apakah ada kerjasama antara Guru BK dengan Guru (Khususnya Guru PAI)?
 15. Bagaimanakah bentuk kerjasama tersebut?
 16. Apakah ada draft khusus yang diberikan kepada guru untuk membantu mengontrol siswa?
 - g. **Progres Perkembangan ESQ**
 17. Bagaimanakah progres perkembangan ESQ siswa sekarang ini?
 18. Apakah meningkat atau menurun?
 - h. **Hambatan untuk Mengembangkan ESQ**
 19. Apakah hambatan yang dialami oleh Ibu selaku Waka HUMAS dalam mengembangkan ESQ di sekolah ini?
 - i. **Alternatif Solusi**
 20. Apakah alternatif solusi sementara untuk mengatasi hambatan tersebut?
7. **GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Margareta Mery, S. Pd. I, dan Desi Yusnita, S. Pd. I.)**
- a. **Kognisi Tentang ESQ**
 1. Apakah ESQ menurut Ibu?
 2. ESQ yang ideal itu seperti apa?
 3. Seberapa penting pengembangan ESQ bagi siswa di sekolah ini?
 - b. **Kondisi Real ESQ Siswa di SMK N 1 Negerikaton**
 4. Bagaimana kondisi emosi siswa di sekolah ini?
 5. Bagaimana kondisi spiritual siswa di sekolah ini?
 6. Bagaimana gambaran ESQ di sekolah ini secara umum dari sudut pandang hubungan kemasyarakatan?
 - c. **Korektor**
 7. Apakah Ibu selalu memberikan klarifikasi apabila ada siswa ada yang melakukan kesalahan?
 8. Bagaimana cara Ibu menasihati siswa?

d. **Inspirator**

9. Bagaimanakah cara Ibu memberikan keteladanan bagi siswa?

e. **Informator**

10. Apakah Ibu memiliki cara mengajar yang menyenangkan? Apa itu?

11. Bagaimanakah cara Ibu menyampaikan materi kepada siswa?

12. Apakah Ibu sering memberikan wawasan lain selain mata pelajaran yang diampu?

f. **Organisator**

13. Apakah sebelum memulai KBM pada awal pertemuan Ibu selalu membuat kontrak belajar?

14. Apa saja?

g. **Motivator**

15. Bagaimanakah cara Ibu memotivasi siswa?

h. **Inisiator**

16. Apakah Ibu memiliki teknik yang khas dalam menyampaikan materi?

17. Bagaimana cara Ibu menyelesaikan permasalahan siswa apabila ada siswa yang bermasalah di dalam kelas Ibu?

i. **Pembimbing**

18. Bagaimana cara Ibu melakukan pembimbingan yang tepat kepada siswa dalam rangka mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa?

j. **Demonstrator**

19. Pernahkah Ibu mendemonstrasikan materi yang bersifat praktik?

20. Bagaimana respon siswa?

k. **Pengelola Kelas**

21. Bagaimana cara Ibu mengelola kelas agar kelas dapat tetap kondusif?

l. **Mediator**

22. Bagaimana cara Ibu dalam menjadi penengah ketika ada siswa yang melakukan perkelahian?

m. **Supervisor**

23. Apakah Ibu selalu melakukan pengawasan pada setiap KBM?

24. Bagaimana caranya?

n. **Evaluator**

25. Bagaimana cara Ibu menilai siswa dari aspek kognitif, afektif, psikomotorik?

26. Apakah Kurikulum 2013 ini sangat mendukung siswa dalam rangka pengembangan ESQ?

o. **Progres Perkembangan ESQ**

21. Bagaimanakah progres perkembangan ESQ siswa sekarang ini?

22. Apakah meningkat atau menurun?

p. **Hambatan untuk Mengembangkan ESQ**

23. Apakah hambatan yang dialami oleh Ibu selaku Guru PAI dalam mengembangkan ESQ di sekolah ini?

q. **Alternatif Solusi**

24. Apakah alternatif solusi sementara untuk mengatasi hambatan tersebut?

8. SISWA SMK N 1 NEGERIKATON

INTERVIEW

1. Agil Lestyo Budi (XII Agribisnis Ternak Unggas) / XII ATU 2

2. Mahardika Putra Pratama (XI Teknik Komputer dan Jaringan) / XI TKJ

3. (X Teknik Sepeda Motor) / X TSM

KUISIONER

4. XII Teknik Sepeda Motor / XII TSM

5. XI Multimedia / XI MM 1

6. X Agribisnis Ternak Unggas / X ATU 2

KISI-KISI SQ

No.	Kisi-Kisi	Pertanyaan
1	Kesadaran Terhadap Posisi Diri	1. Menurut Anda, siapakah Anda di lingkungan Anda dan seberapa penting Anda berada di lingkungan tersebut?
2	Keinginan Untuk Berubah	2. Apakah Anda selalu puas dengan apa yang telah Anda lakukan dalam mencapai sesuatu? 3. Ketika Anda puas pada posisi tertentu, Apakah Anda akan tetap selalu ingin berubah untuk mendapatkan keinginan yang baru?
3	Motivasi dari Dalam	4. Apakah Motivasi terbesar Anda dalam menjalani kehidupan ini? 5. Motivasi terbesar itu didapatkan dari dalam diri Anda sendiri atau dari Luar diri Anda?
4	Menemukan dan Mnegatasi Rintangan	6. Apakah pengertian 'Masalah' menurut Anda? 7. Apakah 'masalah' tersebut dapat Anda selesaikan secepat mungkin? 8. Bagaiamanakah cara Anda menyelesaikan masalah dalam hidup Anda?
5	Cara untuk Melangkah Maju	9. Bagaiamanakah cara Anda untuk tetap 'survive' dalam menjalani hidup ketika banyak sekali masalah yang

		Anda hadapi?
6	Cara Istiqomah pada Jalan yang Benar	10. Bagaimana cara Anda menemukan jalan yang benar dalam hidup ini? 11. Bagaimana cara Anda untuk tetap dalam jalan yang benar dalam hidup ini?
7	Cara menemukan Alternatif Pemecahan Masalah	12. Ketika Anda merasa jalan yang Anda tempuh itu benar menurut hati Anda, apakah Anda akan mencari jalan alternatif lain agar 'mungkin' dapat menemukan pemecahan masalah yang lebih efektif dan efisien?
8	Prasangka	13. Menurut Anda, Anda itu seperti apa? 14. Apakah Anda termasuk orang yang baik, pertengahan, atau yang dzalim? 15. Bagaimanakah pemikiran Anda tentang orang-orang yang selalu disekitar Anda? (sahabat dan keluarga) 16. Bagaimanakah dengan yang lain? (teman biasa) 17. Bagaimana pandangan Anda mengenai musuh Anda (Jika Ada)?
9	Prinsip Hidup	18. Apakah Anda mempunyai prinsip hidup? 19. Jika Ada, apakah itu?
10	Pengalaman	20. Seberapa penting pengalaman menurut Anda? 21. Apakah pengalaman terbaik dan terburuk dalam hidup Anda?
11	Prioritas	22. Apa hal yang paling penting dalam hidup Anda? Sebutkan secara berurutan! 23. Mengapa anda memprioritaskan hal tersebut?
12	Sudut Pandang	24. Bagaimana Anda memandang kehidupan Anda di lingkungan Anda hidup?
13	Pembanding	25. Apakah Anda suka dibandingkan/membandingkan? 26. Bagaimana cara Anda menilai sikap seseorang?
14	Literatur	27. Apa saja sumber yang biasa Anda jadikan patokan dalam menjalani

		<p>hidup?</p> <p>28. Apakah patokan yang paling ideal dalam menjalani hidup?</p> <p>29. Apakah Anda sudah melakukannya?</p> <p>30. Jika sudah, Bagaimanakah hasil dan pengaruhnya bagi Anda?</p>
--	--	--

KISI-KISI EQ

No	Kisi-Kisi	Pertanyaan
1	Mengenali Emosi Diri	<p>1. Bagaimana sifat Anda menurut Anda?</p> <p>2. Apakah sifat Baik dan Buruk Anda?</p> <p>3. Bagaimana cara Anda mengenali emosi Anda sendiri?</p>
2	Mengelola EMosi	<p>4. Apakah Anda termasuk orang yang senang menampakkan emosi Anda?</p> <p>5. Bagaimanakah cara Anda mengendalikan emosi Anda?</p> <p>6. Pernahkah kalian tidak bisa mengendalikan emosi Anda?</p> <p>7. Pada saat itu, apa yang Anda lakukan selanjutnya?</p>
3	Motivasi untuk Diri Sendiri	<p>8. Bagaimana cara Anda menyikapi setiap masalah yang ada?</p> <p>9. Bagaimana cara Anda memberikan dorongan positif untuk diri Anda sendiri?</p> <p>10. Apakah Anda termasuk orang yang optimis atau pesimis? Dan berikan alasannya!</p>
4	Mengenali Emosi Orang Lain	<p>11. Menurut Anda, apakah marah dan tertawa bisa disebut dengan emosi?</p> <p>12. Apabila ada teman Anda yang pendiam, menurut Anda apakah teman Anda tetap mempunyai emosi atau tidak?</p> <p>13. Ketika seorang sahabat selalu menuruti keinginan Anda, menurut Anda apakah itu adalah sifat aslinya?</p> <p>14. Bagaimanakah cara Anda mengenali emosi teman Anda?</p>
5	Membina HUBungan	15. Seberapa penting relasi menurut

		<p>Anda?</p> <p>16. Apakah teman itu penting dalam hidup Anda?</p> <p>17. Bisakah Anda menghadapi masalah tanpa ada yang membantu?</p> <p>18. Bagaimanakah cara Anda untuk membina hubungan baik dengan orang-orang yang ada dilingkungan Anda?</p>
--	--	---

Kisi-Kisi ESQ

No	Kisi-Kisi	Pertanyaan
1	Konsistensi (<i>Istiqomah</i>)	<p>1. Menurut Anda, apa pengertian Istiqomah?</p> <p>2. Penting atau tidak Istiqomah itu?</p> <p>3. Apakah Anda bisa Istiqomah?</p> <p>4. Bagaimana cara Anda untuk Istiqomah untuk tetap di jalan Allah?</p>
2	Kerendahan Hati (<i>Tawadhu'</i>)	<p>5. Apakah menurut Anda, Anda sempurna?</p> <p>6. Bagaimana cara Anda menghadapi teman Anda yang sombong?</p> <p>7. Apakah Anda termasuk orang yang Rendah hati? Mengapa?</p> <p>8. Bagaimana cara untuk bisa tawadhu' di depan lingkungan Anda?</p>
3	Berusaha dan Berserah Diri (<i>Tawakkal</i>)	<p>9. Apakah setiap Anda memiliki tujuan, Anda akan selalu berusaha sekuat tenaga untuk menggapinya atau mengikuti alur yang ada secara alamiah bersama teman yang lainnya?</p> <p>10. Apakah pentingnya Ikhtiar dan Tawakkal menurut Anda?</p> <p>11. Pernahkah Anda Ikhtiar dan Tawakkal?</p> <p>12. Bagaimana caranya?</p> <p>13. Bagaimana hasilnya?</p>
4	Ketulusan (<i>Ikhlas</i>)	<p>14. Pernahkah Anda merasa tidak rela dalam menjalani hidup ini?</p> <p>15. Pernahkan Anda merasa bahwa Allah tidak adil menempatkan Anda pada posisi saat ini?</p> <p>16. Apa yang Anda rasakan sekarang</p>

		<p>ini dn dalam posisi saat ini?</p> <p>17. Apakah Anda orang yang selalu, sering, kadang/ pernah bersyukur?</p> <p>18. Bagaimanakah cara kita untuk mengikhlaskan sesuatu yang mungkin bukan merupakan takdir untuk kita?</p>
5	Totalitas (<i>Kaffah</i>)	<p>19. Ketika Anda dihadapkan pada tugas sekolah yang menumpuk, apakah yang akan Anda lakukan?</p> <p>20. Ketika Anda melakukan suatu pekerjaan, apakah Anda akan menyelesaikan semuanya atau akan Anda selesaikan setengahnya saja?</p> <p>21. Apakah yang akan Anda lakukan apabila Anda tidak bisa menghadapi suatu permasalahan?</p> <p>22. Bagaimanakh menjadi pemuda muslim yang kaffah?</p>
6	Integritas (<i>Ihsan</i>)	<p>23. Apakah jujur itu penting?</p> <p>24. Apakah Anda sudah melakukannya?</p> <p>25. Ketika ada teman yang melakukan kekeliruan disampingmu, apakah yang akan Anda lakukan?</p> <p>26. Bagaimana cara Anda untuk mengendalikan diri agar tidak menjadi orang yang selalu melakukan kesalahan?</p> <p>27. Seberapa penting penghargaan orang lain terhadap Anda?</p>

PERTANYAAN INTERVIEW

Nama Narasumber :
Jabatan :

9. KEPALA SEKOLAH SMK N 1 NEGERIKATON (Siti Holijah, S. Ag., M. Pd)

g. Kognisi Tentang ESQ

- 14. Apakah ESQ menurut Ibu?
- 15. ESQ yang ideal itu seperti apa?
- 16. Seberapa penting pengembangan ESQ bagi siswa di sekolah ini?

h. Kondisi Real ESQ Siswa di SMK N 1 Negerikaton

- 17. Bagaimana kondisi emosi siswa di sekolah ini?
- 18. Bagaimana kondisi spiritual siswa di sekolah ini?
- 19. Bagaimana gambaran ESQ di sekolah ini secara umum?

i. Pemberian Wewenang Kepada Guru untuk Mengembangkan ESQ Siswa

- 20. Apakah ibu memberikan keleluasaan kepada Guru untuk mengembangkan ESQ?
- 21. Atau Ibu memiliki draft tersendiri dan mengorganisir guru dalam mengembangkan ESQ?
- 22. Bagaimana cara Ibu mengontrol guru agar tetap pada lajurnya?

j. Progres Perkembangan ESQ

- 23. Bagaimanakah progres perkembangan ESQ siswa sekarang ini?
- 24. Apakah meningkat atau menurun?

k. Hambatan untuk Mengembangkan ESQ

- 25. Apa saja hambatan yang dilalui oleh sekolah ini dalam mengembangkan ESQ?

l. Alternatif Solusi

- 26. Apakah alternatif solusi sementara untuk mengatasi hambatan tersebut?

PERTANYAAN INTERVIEW

Nama Narasumber :
Jabatan :

10. WAKIL KEPALA BIDANG KESISWAAN (Sri Hartati, S. Pd)

h. Kognisi Tentang ESQ

- 16. Apakah ESQ menurut Ibu?
- 17. ESQ yang ideal itu seperti apa?
- 18. Seberapa penting pengembangan ESQ bagi siswa di sekolah ini?

i. Kondisi Real ESQ Siswa di SMK N 1 Negerikaton

- 19. Bagaimana kondisi emosi siswa di sekolah ini?
- 20. Bagaimana kondisi spiritual siswa di sekolah ini?
- 21. Bagaimana gambaran ESQ di sekolah ini secara umum dari sudut pandang kesiswaan?

j. Kontrol Waka Kesiswaan dalam Pengembangan ESQ

- 22. Bagaimana cara Ibu untuk mengontrol perilaku siswa yang tidak terpantau langsung oleh Ibu?
- 23. Apakah Ibu memiliki formulasi tersendiri dalam mengontrol siswa?

k. Bentuk Kerjasama antara Waka Kesiswaan dengan Guru (Khususnya Guru PAI) dalam Pengembangan ESQ

- 24. Apakah ada kerjasama antara Waka Kesiswaan dengan Guru (Khususnya Guru PAI)?
- 25. Bagaimanakah bentuk kerjasama tersebut?
- 26. Apakah ada draft khusus yang diberikan kepada guru untuk membantu mengontrol siswa?

l. Progres Perkembangan ESQ

- 27. Bagaimanakah progres perkembangan ESQ siswa sekarang ini?
- 28. Apakah meningkat atau menurun?

m. Hambatan untuk Mengembangkan ESQ

- 29. Apakah hambatan yang dialami oleh Ibu selaku Waka Kesiswaan dalam mengembangkan ESQ di sekolah ini?

n. Alternatif Solusi

- 30. Apakah alternatif solusi sementara untuk mengatasi hambatan tersebut?

PERTANYAAN INTERVIEW

Nama Narasumber :
Jabatan :

11. WAKIL KEPALA BIDANG KURIKULUM (Agus Wahyudi, S. Kom., M. T. I.)

h. Kognisi Tentang ESQ

- 16. Apakah ESQ menurut Bapak?
- 17. ESQ yang ideal itu seperti apa?
- 18. Seberapa penting pengembangan ESQ bagi siswa di sekolah ini?

i. Kondisi Real ESQ Siswa di SMK N 1 Negerikaton

- 19. Bagaimana kondisi emosi siswa di sekolah ini?
- 20. Bagaimana kondisi spiritual siswa di sekolah ini?
- 21. Bagaimana gambaran ESQ di sekolah ini secara umum dari sudut pandang kurikulum?

j. Kontrol Waka Kurikulum dalam Pengembangan ESQ

- 22. Bagaimana cara Bapak untuk mengontrol perilaku siswa yang tidak terpantau langsung oleh Bapak?
- 23. Apakah Bapak memiliki formulasi tersendiri dalam mengontrol siswa?

k. Bentuk Kerjasama antara Waka Kurikulum dengan Guru (Khususnya Guru PAI) dalam Pengembangan ESQ

- 24. Apakah ada kerjasama antara Waka Kurikulum dengan Guru (Khususnya Guru PAI)?
- 25. Bagaimanakah bentuk kerjasama tersebut?
- 26. Apakah ada draft khusus yang diberikan kepada guru untuk membantu mengontrol siswa?

l. Progres Perkembangan ESQ

- 27. Bagaimanakah progres perkembangan ESQ siswa sekarang ini?
- 28. Apakah meningkat atau menurun?

m. Hambatan untuk Mengembangkan ESQ

- 29. Apakah hambatan yang dialami oleh Bapak selaku Waka Kurikulum dalam mengembangkan ESQ di sekolah ini?

n. Alternatif Solusi

- 30. Apakah alternatif solusi sementara untuk mengatasi hambatan tersebut?

PERTANYAAN INTERVIEW

Nama Narasumber :
Jabatan :

12. WAKIL KEPALA BIDANG SARANA DAN PRASARANA (Prefi Septika, S. Pd)

h. Kognisi Tentang ESQ

- 15. Apakah ESQ menurut Ibu?
- 16. ESQ yang ideal itu seperti apa?
- 17. Seberapa penting pengembangan ESQ bagi siswa di sekolah ini?

i. Kondisi Real ESQ Siswa di SMK N 1 Negerikaton

- 18. Bagaimana kondisi emosi siswa di sekolah ini?
- 19. Bagaimana kondisi spiritual siswa di sekolah ini?

j. Penyediaan Sarana dan Prasarana

- 20. Apakah Sarana dan Prasarana yang tersedia di sekolah ini sudah cukup lengkap?
- 21. Apakah Sarana dan Prasarana tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik oleh siswa?

k. Bentuk Kerjasama antara Waka Sarana dan Prasarana dengan Guru (Khususnya Guru PAI) dalam Pengembangan ESQ

- 22. Apakah ada kerjasama antara Waka Sarana dan Prasarana dengan Guru (Khususnya Guru PAI)?
- 23. Bagaimanakah bentuk kerjasama tersebut?
- 24. Apakah ada draft khusus yang diberikan kepada guru untuk membantu mengontrol siswa?

l. Progres Perkembangan ESQ

- 25. Bagaimanakah progres perkembangan ESQ siswa sekarang ini?
- 26. Apakah meningkat atau menurun?

m. Hambatan untuk Mengembangkan ESQ

- 27. Apakah hambatan yang dialami oleh Ibu selaku Waka Sarpras dalam mengembangkan ESQ di sekolah ini?

n. Alternatif Solusi

- 28. Apakah alternatif solusi sementara untuk mengatasi hambatan tersebut?

PERTANYAAN INTERVIEW

Nama Narasumber :
Jabatan :

13. WAKIL KEPALA BIDANG HUBUNGAN MASYARAKAT (Hermawati, S. Pd)

h. Kognisi Tentang ESQ

- 16. Apakah ESQ menurut Ibu?
- 17. ESQ yang ideal itu seperti apa?
- 18. Seberapa penting pengembangan ESQ bagi siswa di sekolah ini?

i. Kondisi Real ESQ Siswa di SMK N 1 Negerikaton

- 19. Bagaimana kondisi emosi siswa di sekolah ini?
- 20. Bagaimana kondisi spiritual siswa di sekolah ini?
- 21. Bagaimana gambaran ESQ di sekolah ini secara umum dari sudut pandang hubungan kemasyarakatan?

j. Hubungan antara Siswa dan Masyarakat Sekitar

- 22. Bagaimanakah hubungan antara siswa dan lingkungan sekitar sekolah?
- 23. Apakah siswa dapat membina hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar?

k. Bentuk Kerjasama antara Waka HUMAS dengan Guru (Khususnya Guru PAI) dalam Pengembangan ESQ

- 24. Apakah ada kerjasama antara Waka HUMAS dengan Guru (Khususnya Guru PAI)?
- 25. Bagaimanakah bentuk kerjasama tersebut?
- 26. Apakah ada draft khusus yang diberikan kepada guru untuk membantu mengontrol siswa?

l. Progres Perkembangan ESQ

- 27. Bagaimanakah progres perkembangan ESQ siswa sekarang ini?
- 28. Apakah meningkat atau menurun?

m. Hambatan untuk Mengembangkan ESQ

- 29. Apakah hambatan yang dialami oleh Ibu selaku Waka HUMAS dalam mengembangkan ESQ di sekolah ini?

n. Alternatif Solusi

- 30. Apakah alternatif solusi sementara untuk mengatasi hambatan tersebut?

PERTANYAAN INTERVIEW

Nama Narasumber :
Jabatan :

14. GURU BIMBINGAN KONSELING (Catur Nugraheni, S. Pd)

j. Kognisi Tentang ESQ

- 24. Apakah ESQ menurut Ibu?
- 25. ESQ yang ideal itu seperti apa?
- 26. Seberapa penting pengembangan ESQ bagi siswa di sekolah ini?

k. Kondisi Real ESQ Siswa di SMK N 1 Negerikaton

- 27. Bagaimana kondisi emosi siswa di sekolah ini?
- 28. Bagaimana kondisi spiritual siswa di sekolah ini?
- 29. Bagaimana gambaran ESQ di sekolah ini secara umum dari sudut pandang psikologi?

l. Sifat Umum dan Religius Siswa

- 30. Bagaimana gambaran umum sikap siswa dengan lingkungan sekolah?
- 31. Bagaimana gambaran umum sikap religius siswa di lingkungan sekolah?
- 32. Apakah pengaruh terbesar siswa yang mempengaruhi sikapnya di sekolah?

m. Kontrol Guru BK Terhadap Siswa

- 33. Bagaimana cara guru BK dalam mengontrol siswa di sekolah?
- 34. Apakah guru BK memiliki formulasi tersendiri dalam mengontrol siswa?

n. Bentuk Penyimpangan Siswa

- 35. Apakah bentuk penyimpangan siswa?
- 36. Bagaimana cara mengatasi penyimpangan yang telah dilakukan oleh siswa?

o. Bentuk Kerjasama antara Waka HUMAS dengan Guru (Khususnya Guru PAI) dalam Pengembangan ESQ

- 37. Apakah ada kerjasama antara Guru BK dengan Guru (Khususnya Guru PAI)?
- 38. Bagaimanakah bentuk kerjasama tersebut?
- 39. Apakah ada draft khusus yang diberikan kepada guru untuk membantu mengontrol siswa?

p. Progres Perkembangan ESQ

- 40. Bagaimanakah progres perkembangan ESQ siswa sekarang ini?
- 41. Apakah meningkat atau menurun?

q. Hambatan untuk Mengembangkan ESQ

- 42. Apakah hambatan yang dialami oleh Ibu selaku Waka HUMAS dalam mengembangkan ESQ di sekolah ini?

r. **Alternatif Solusi**

43. Apakah alternatif solusi sementara untuk mengatasi hambatan tersebut?



PERTANYAAN INTERVIEW

Nama Narasumber :
Jabatan :

15. GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Margareta Mery, S. Pd. I, dan Desi Yusnita, S. Pd. I.)

r. Kognisi Tentang ESQ

- 27. Apakah ESQ menurut Ibu?
- 28. ESQ yang ideal itu seperti apa?
- 29. Seberapa penting pengembangan ESQ bagi siswa di sekolah ini?

s. Kondisi Real ESQ Siswa di SMK N 1 Negerikaton

- 30. Bagaimana kondisi emosi siswa di sekolah ini?
- 31. Bagaimana kondisi spiritual siswa di sekolah ini?
- 32. Bagaimana gambaran ESQ di sekolah ini secara umum dari sudut pandang hubungan kemasyarakatan?

t. Korektor

- 33. Apakah Ibu selalu memberikan klarifikasi apabila ada siswa ada yang melakukan kesalahan?
- 34. Bagaimana cara Ibu menasihati siswa?

u. Inspirator

- 35. Bagaimanakah cara Ibu memberikan keteladanan bagi siswa?

v. Informator

- 36. Apakah Ibu memiliki cara mengajar yang menyenangkan? Apa itu?
- 37. Bagaimanakah cara Ibu menyampaikan materi kepada siswa?
- 38. Apakah Ibu sering memberikan wawasan lain selain mata pelajaran yang diampu?

w. Organisator

- 39. Apakah sebelum memulai KBM pada awal pertemuan Ibu selalu membuat kontrak belajar?
- 40. Apa saja?

x. Motivator

- 41. Bagaimanakah cara Ibu memotivasi siswa?

y. Inisiator

- 42. Apakah Ibu memiliki teknik yang khas dalam menyampaikan materi?
- 43. Bagaimana cara Ibu menyelesaikan permasalahan siswa apabila ada siswa yang bermasalah di dalam kelas Ibu?

z. Pembimbing

44. Bagaimana cara Ibu melakukan pembimbingan yang tepat kepada siswa dalam rangka mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa?
- aa. **Demonstrator**
45. Pernahkah Ibu mendemonstrasikan materi yang bersifat praktik?
46. Bagaimana respon siswa?
- bb. **Pengelola Kelas**
47. Bagaimana cara Ibu mengelola kelas agar kelas dapat tetap kondusif?
- cc. **Mediator**
48. Bagaimana cara Ibu dalam menjadi penengah ketika ada siswa yang melakukan perkelahian?
- dd. **Supervisor**
49. Apakah Ibu selalu melakukan pengawasan pada setiap KBM?
50. Bagaimana caranya?
- ee. **Evaluator**
51. Bagaimana cara Ibu menilai siswa dari aspek kognitif, afektif, psikomotorik?
52. Apakah Kurikulum 2013 ini sangat mendukung siswa dalam rangka pengembangan ESQ?
- ff. **Progres Perkembangan ESQ**
44. Bagaimanakah progres perkembangan ESQ siswa sekarang ini?
45. Apakah meningkat atau menurun?
- gg. **Hambatan untuk Mengembangkan ESQ**
46. Apakah hambatan yang dialami oleh Ibu selaku Guru PAI dalam mengembangkan ESQ di sekolah ini?
- hh. **Alternatif Solusi**
24. Apakah alternatif solusi sementara untuk mengatasi hambatan tersebut?
- 